

PROFIL KESEHATAN

Kabupaten Tanjung Jabung Timur

2021



DINAS KESEHATAN
Kabupaten Tanjung Jabung Timur
Jl. Pangeran Diponegoro Komplek Perkantoran
Pemda Bukit Menderang
Kel. Rano Kec. Muara Sabak Barat
Telp/ Fax : (0740) 7370 033, 7370 034

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kami panjatkan Kehadirat ALLAH SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun dan membuat buku “ **Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021**”. Profil ini juga terwujud atas kerjasama dan kontribusi dari semua pihak baik Puskesmas, sekretariat dan Bidang yang ada di lingkup Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta instansi lainnya seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pendidikan, Kantor Kementerian Agama, dan Rumah Sakit Umum Nurdin Hamzah Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Selanjutnya disampaikan penghargaan setinggi – tingginya kepada seluruh anggota Tim Penyusun yang sudah berkontribusi demi terwujudnya Profil kesehatan ini.

Profil Kesehatan Kabupaten ini memuat informasi tentang data/ informasi terkait bidang kesehatan yang sudah dicapai selama kurun waktu tahun 2021, sebagian juga menyajikan kondisi kesehatan untuk beberapa tahun kebelakang yang dimuat dalam bentuk tabel maupun grafik sehingga dapat diambil perbandingan terhadap data yang sudah dicapai dari tahun ketahun. Secara statistik data atau informasi ini bisa di dimanfaatkan sebagai bahan dalam menentukan kebijakan kesehatan pada masa yang akan datang.

Sebagaimana Profil Kesehatan tahun lalu, Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021 ini diyakini masih belum sepenuhnya mampu memenuhi harapan semua pihak, namun diharapkan dapat membantu melengkapi data – data yang dibutuhkan terkait bidang kesehatan dalam rangka penyusunan perencanaan bidang kesehatan maupun perencanaan di sektor lainnya. Oleh karenanya kritik , saran maupun masukan yang bersifat konstruktif dalam rangka penyempurnaan dan peningkatan kualitas profil kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur di masa yang akan datang sangatlah diharapkan.

Muara Sabak , Februari 2022

Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Tanjung Jabung Timur



ERNAWATI, S.Kep.Ns, M.Kes

NIP. 19690619199503 2 001

TIM PENYUSUN

Penasehat :

Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Pengarah :

Sekretaris Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kontributor :

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Dinas Pendidikan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Sekretariat Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Bidang Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Dinas Kesehatan Kabupaten
Tanjung Jabung Timur

Bidang Pelayanan dan Sumber Daya Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung
Jabung Timur

Rumah Sakit Umum Nurdin Hamzah

Puskesmas se Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Ketua :

Amiruddin Machmud, SKM

Anggota :

Fahmi

Cirtia Asterina

Liandra Abimayu

Tanti Putisawati

Suhaidir, SKM

Ns. Dian Arifita Suesti, S.Kep

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I	
PENDAHULUAN	1
BAB II	
GAMBARAN UMUM	7
2.1 Letak Geografis dan Topografi	7
2.2 Pemerintahan	8
2.3 Kependudukan	10
2.3.1 Pertumbuhan Penduduk dan Persebarannya	10
2.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Rasio Jenis Kelamin	13
2.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Rasio Beban Tanggungan	14
2.4 Sosial Ekonomi	16
2.4.1 Penduduk Domestik Regional Bruto (PDRB)	16
2.4.2 Jumlah Penduduk Miskin	17
2.5 Keadaan Pendidikan	18
2.6 Sosial Budaya	20
2.6.1 Agama	20
2.7 Lingkungan Fisik dan Biologis	20

BAB III	22
SITUASI DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT	
3.1 Angka Kematian	23
3.1.1 Angka Harapan Hidup	23
3.1.2 Mortalitas	23
3.2 Morbiditas	28
3.2.1 Sepuluh Penyakit Terbesar Rawat Jalan di Puskesmas	28
3.2.2 Penyakit Menular Berbasis Lingkungan	29
3.3 Status Gizi	46
3.4 Penyakit Tidak Menular	51
BAB IV	54
UPAYA SITUASI KESEHATAN	
4.1 Pelayanan Kesehatan	54
4.1.1 Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)	54
4.1.2 Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan	58
4.1.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas	60
4.1.4 Ibu Hamil dan Neonatal Resiko Tinggi/Komplikasi ditangani	61
4.1.5 Kunjungan Neonatus (Bayi Kurang dari 1 bulan)	62
4.2 Pelayanan Keluarga Berencana	63
4.3 Pelayanan Imunisasi	65
4.3.1 Cakupan Desa / Kelurahan UCI	65
4.3.2 Pelayanan Imunisasi Ibu Hamil dan Bayi	66
4.4 Kunjungan Bayi	69
4.5 Pelayanan Gizi	69
4.6 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut	71
4.7 Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB)	72
4.8 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	72
4.8.1 Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin	72
4.8.2 Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap disarana Pelayanan Kesehatan	73

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

4.8.3	Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit	73
4.8.4	Pelayanan Orang dengan Gangguan Jiwa	74
4.9	Keadaan Lingkungan	74
4.9.1	Akses Terhadap Air Bersih	74
4.9.2	Kualitas Air Minum di Penyelenggaraan Air Minum Yang Sehat	75
4.9.3	Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)	75
4.9.4	Tempat – Tempat Umum (TTU) Sehat	77
BAB V		79
SUMBER DAYA KESEHATAN		79
5.1	Sarana kesehatan	79
5.1.1	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelolaan	79
5.1.2	Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM)	81
5.1.3	Dana Desa	83
5.2	Tenaga Kesehatan	83
5.2.1	Tenaga Kesehatan di Kabupaten di Kabupaten Tanjung Jabung Timur	83
5.2.2	Jumlah dan Ratio Tenaga Medis	84
5.2.3	Jumlah dan Ratio Tenaga Kefarmasian dan Gizi	86
5.2.4	Jumlah dan Ratio Tenaga Keperawatan	87
5.2.5	Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat	88
5.2.6	Jumlah dan Ratio Tenaga Keteknisian Medik dan Laboratorium Medik	88
5.3	Pembiayaan Kesehatan	89
BAB VI		93
PENUTUP		93

DAFTAR TABEL

2.1	Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2021	10
2.2	Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2016 - 2021	11
2.3	Persentase Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2021	12
2.4	Rasio Jenis Kelamin Kelompok Umur di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2021	14
2.5	Produk Domestik regional Bruto (PDRB) Pertumbuhan Jumlah Penduduk dan PDRB Perkapita di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2017 - 2021	17
2.6	Jumlah Penduduk Miskin Menurut BPS di Kab. Tanjung Jabung Tiur Tahun 2017 - 2021	18
2.7	Jumlah Kelulusan Murid Menurut Tingkatan Sekolah Tahun di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2021	19
3.1	Jumlah Kematian Ibu di Kab. Tanjung Jabung Tahun 2017 -2021	27
3.2	Sepuluh Penyakit Terbesar Rawat Jalan Puskesmas di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2020 - 2021	29
3.3	Angka notifikasi semua Kasus TB paru BTA + Menurut Puskesmas di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2021	31
3.4	Jumlah Penderita Kusta dan Angka Prevalensi Per 10.000 Penduduk di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2012 - 2021	36
3.5	Jumlah Penderita dan Kematian Penyakit per Kasus DBD Menurut Puskemsas di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2019 - 2021	41
3.6	Prevalensi Gizi Buruk dan Gizi Kurang Menurut Puskesmas di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2020 - 2021	49

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

3.7	Jumlah dan Presentase BBLR Menurut Puskesmas di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2019 - 2021	51
5.1	Jumlah Puskesmas dengan kategori 9 jenis Tenaga Kesehatan di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2021	84
5.2	Perbandingan Anggaran Kesehatan Terhadap APBD Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2012 – 2021	92

DAFTAR GRAFIK

2.1	Luas Wilayah Kecamatan	9
2.2	Persebaran Penduduk di Kecamatan Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2021	13
2.3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2021	15
3.1	Jumlah Kematian Bayi Tahun 2017 - 2021	25
3.2	Insidence Rate (1.000 Penduduk) Penderita Diare di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2017 - 2021	35
3.3	Prevalensi Kusta Menurut Puskesmas di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2020	37
3.4	Angka Incident Rate dan CFR Demam Berdarah Dengue di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2018 - 2020	41
3.5	Annual Parasit Incedance (API) per 1.000 Penduduk di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2018 -2020	44
3.6	Annual Malaria Incidence (AMI) per 1.000 Penduduk di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2018 – 2020	44
3.7	Status Gizi Kabupaten Tanjung Jabung Timur hasil Riskesdas Riskesdas 2018	47
4.1	Persentase Cakupan Pelayanan K1 dan K4 Ibu Hamil Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2016 - 2020	56
4.2	Cakupan K1 dan K4 Menurut Puskesmas di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2020	57
4.3	Persentase Cakupan Persalian Oleh Tenaga Kesehatan menurut Puskesmas di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2020	59
4.4	Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Mendapat KF3 dan Vitamin A di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020	61
4.5	Persentase Capaian KN1 dan KN Lengkap di Kab. Tanjung Jabung Timur	

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

	Tahun 2018 - 2020	63
4.6	Persentase Peserta KB Aktif pada WUS usia 15 – 49 tahun di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2017 - 2020	64
4.7	Persentase Desa/Kelurahan UCI di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2016 - 2020	66
4.8	Cakupan TT1 dan TT2 di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2016 - 2020	67
4.9	Cakupan Imunisasi Bayi di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2020	68
4.10	Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah di Puskesmas Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2020	70
4.11	Jumlah Desa/ Kelurahan yang Melaksanakan STBM Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2018 - 2020	77
5.1	Ratio Pelayanan Puskesmas dan Jaringannya per 100.000 Penduduk di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2020	80
5.2	Proporsi Posyandu Menurut Strata Tahun 2020	82
5.3	Ratio Dokter Umum dan Dokter Gigi Per 100.000 Penduduk di Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2016 - 2020	86
5.4	Persentase Anggaran Kesehatan Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2014 - 2019	91

DAFTAR LAMPIRAN

- Tabel 1 : Luas wilayah, jumlah desa, jumlah penduduk, jumlah rumah tangga dan kepadatan penduduk menurut kecamatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 2 : Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, kelompok umur, rasio beban tanggungan, rasio jenis kelamin, Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 3 : Penduduk berumur 15 tahun keatas yang melek huruf dan ijazah tertinggi yang diperoleh menurut jenis kelamin Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 4 : Jumlah sarana kesehatan menurut kepemilikan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 5 : Jumlah kunjungan rawat jalan, rawat inap, dan kunjungan gangguan jiwa di sarana pelayanan kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 6 : Persentase fasilitas pelayanan kesehatan dengan kemampuan pelayanan gawat darurat (GADAR) level 1 Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 7 : Angka kematian pasien di Rumah Sakit Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 8 : Indikator kinerja pelayanan di Rumah Sakit Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 9 : Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat dan vaksin esensial Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 10 : Jumlah posyandu dan posbindu ptm* menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 11 : Jumlah tenaga medis di fasilitas kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

- Tabel 12 : Jumlah tenaga keperawatan dan kebidanan di fasilitas kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 13 : Jumlah tenaga kesehatan masyarakat, kesehatan lingkungan, dan gizi di fasilitas kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 14 : Jumlah tenaga teknik biomedika, keterampilan fisik, dan keteknisan medik di fasilitas kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 15 : Jumlah tenaga kefarmasian di fasilitas kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 16 : Jumlah tenaga penunjang/pendukung kesehatan di fasilitas kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 17 : Cakupan jaminan kesehatan penduduk menurut jenis jaminan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 18 : Persentase desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 19 : Anggaran kesehatan kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 20 : Jumlah kelahiran menurut jenis kelamin, kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 21 : Jumlah kematian ibu menurut kelompok umur, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 22 : Jumlah kematian ibu menurut penyebab, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 23 : Cakupan pelayanan kesehatan pada ibu hamil, ibu bersalin, dan ibu nifas menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 24 : Cakupan imunisasi td pada ibu hamil menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 25 : Persentase cakupan imunisasi td pada wanita usia subur yang tidak hamil menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

- Tabel 26 : Persentase cakupan imunisasi td pada wanita usia subur (hamil dan tidak hamil) menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 27 : Jumlah ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 28 : Peserta KB aktif menurut jenis kontrasepsi, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 29 : Cakupan dan proporsi peserta KB pasca persalinan menurut jenis kontrasepsi, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 30 : Jumlah dan persentase penanganan komplikasi kebidanan dan komplikasi neonatal Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 31 : Jumlah kematian neonatal, bayi, dan balita menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 32 : Jumlah kematian neonatal, bayi, dan balita menurut penyebab utama, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 33 : Bayi berat badan lahir rendah (BBLR) menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 34 : Cakupan kunjungan neonatal menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 35 : Bayi baru lahir mendapat imd* dan pemberian asi eksklusif pada bayi < 6 bulan menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 36 : Cakupan pelayanan kesehatan bayi menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 37 : Cakupan desa/kelurahan universal child immunization (UCI) menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 38 : Cakupan imunisasi hepatitis b0 (0 -7 hari) dan bcg pada bayi menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

- Tabel 39 : Cakupan imunisasi dpt-hb-hib 3, polio 4*, campak/mr, dan imunisasi dasar lengkap pada bayi menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 40 : Cakupan imunisasi lanjutan dpt-hb-hib 4 dan campak/mr2 pada anak usia dibawah dua tahun (BADUTA) Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 41 : Cakupan pemberian vitamin a pada bayi dan anak balita menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 42 : Cakupan pelayanan kesehatan balita menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 43 : Jumlah balita ditimbang menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 44 : Status gizi balita berdasarkan indeks BB/U, TB/U, dan BB/TB menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 45 : Cakupan pelayanan kesehatan (penjaringan) peserta didik sd/mi, smp/mts, sma/ma menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 46 : Pelayanan kesehatan gigi dan mulut menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 47 : Pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada anak sd dan setingkat menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 48 : Pelayanan kesehatan usia produktif menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 49 : Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 50 : Puskesmas yang melaksanakan kegiatan pelayanan kesehatan keluarga Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 51 : Jumlah terduga tuberkulosis ,kasus tuberkulosis, kasus tuberkulosis anak, case notification rate (CNR) per 100.000 penduduk dan case detection

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021
rate (CDR) menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten
Tanjung Jabung Timur tahun 2021

- Tabel 52 : Angka kesembuhan dan pengobatan lengkap serta keberhasilan pengobatan tuberkulosis menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 53 : Penemuan kasus pneumonia balita menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 54 : Jumlah kasus hiv menurut jenis kelamin dan kelompok umur Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 55 : Jumlah kasus dan kematian akibat aids menurut jenis kelamin dan kelompok umur Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 56 : Kasus diare yang dilayani menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 57 : Kasus baru kusta menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 58 : Kasus baru kusta cacat tingkat 0, cacat tingkat 2, penderita kusta anak < 15 tahun, penderita kusta anak < 15 tahun dengan cacat tingkat 2 menurut kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 59 : Jumlah kasus terdaftar dan angka prevalensi penyakit kusta menurut tipe/jenis, jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 60 : Penderita kusta selesai berobat (release from treatment/rft) menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 61 : Jumlah kasus afp (non polio) menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 62 : Jumlah kasus penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I) menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

- Tabel 63 : Kejadian luar biasa (KLB) di desa/kelurahan yang ditangani < 24 jam Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 64 : Jumlah penderita dan kematian pada klb menurut jenis kejadian luar biasa (KLB) Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 65 : Kasus demam berdarah dengue (DBD) menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 66 : Kesakitan dan kematian akibat malaria menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 67 : Penderita kronis filariasis menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 68 : Pelayanan kesehatan penderita hipertensi menurut jenis kelamin, kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 69 : Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus (DM) menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 70 : Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode iva dan kanker payudara dengan pemeriksaan klinis (sadanis) Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 71 : Cakupan pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 72 : Persentase sarana air minum yang dilakukan pengawasan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 73 : Penduduk dengan akses terhadap fasilitas sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut kecamatan, dan puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 74 : Desa yang melaksanakan sanitasi total berbasis masyarakat (STBM) menurut Kecamatan dan Puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021
- Tabel 75 : Persentase tempat-tempat umum (TTU) memenuhi syarat kesehatan

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021
menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Jabung Timur
tahun 2021

Tabel 76 : Tempat pengelolaan makanan (TPM) memenuhi syarat kesehatan
menurut kecamatan dan puskesmas Kabupaten Jabung Timur tahun
2021

[BAB I] PENDAHULUAN

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005–2025, disebutkan bahwa pembangunan kesehatan pada hakikatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Keberhasilan pembangunan kesehatan sangat ditentukan oleh kesinambungan antar upaya program dan sektor, serta kesinambungan dengan upaya-upaya yang telah dilaksanakan dalam periode sebelumnya. Oleh karena itu perlu disusun rencana pembangunan kesehatan yang berkesinambungan.

Arah kebijakan dan strategi pembangunan kesehatan nasional 2020- 2024 merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Panjang bidang Kesehatan (RPJPK) 2005-2025. Tujuan pembangunan kesehatan akan tercapai apabila penduduknya hidup dengan perilaku dan dalam lingkungan sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu, adil dan merata, serta didukung sistem kesehatan yang kuat dan tangguh.

Terdapat 15 Indikator Sasaran Strategis RPJMN 2020-2024 yang Menjadi Tanggung Jawab Kementerian Kesehatan sebagai berikut:

1. Angka kematian ibu (per 100.000 kelahiran hidup), Status awal 305 (SUPAS 2015) Target 2024 183
2. Angka kematian bayi (per 1000 kelahiran hidup), Status awal 24 (SDKI 2017) Target 2024 16
3. Prevalensi stunting (pendek dan sangat pendek) pada balita (%), Status awal 27,7 (SSGBI 2019) Target 2024 14%

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

4. Prevalensi wasting (kurus dan sangat kurus) pada balita (%), Status awal 10,2 (Riskesdas 2018) Target 2024 7
5. Insidensi HIV (per 1000 penduduk yang tidak terinfeksi HIV), Status awal 0,24 (Kemkes, 2018) Target 2024 0,18
6. Insidensi tuberkulosis (per 100.000 penduduk), Status awal 319 (Global TB Report 2017) Target 2024 190
7. Eliminasi malaria (kabupaten/kota), Status awal 285 (Kemkes, 2018) Target 2024 405
8. Persentase merokok penduduk usia 10-18 tahun (%), Status awal 9,1 (Riskesdas 2018) Target 2024 8,7
9. Prevalensi obesitas pada penduduk umur >18 tahun (%), Status awal 21,8 (Riskesdas 2018) Target 2024 21,8, Status awal Target 2024
10. Persentase imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-23 bulan (%), Status awal 57,9 (Riskesdas 2018) Target 2024 90
11. Persentase fasilitas kesehatan tingkat pertama terakreditasi (%), Status awal 40 (Kemkes, 2018) Target 2024 100
12. Persentase rumah sakit terakreditasi, Status awal 63 (Kemkes, 2018) Target 2024 100
13. Persentase puskesmas dengan jenis tenaga kesehatan sesuai standar (%), Status awal 23 (Kemkes, 2018) Target 2024 83
14. Persentase puskesmas tanpa dokter (%), Status awal 12 (Kemkes, 2019) Target 2024 0
15. Persentase puskesmas dengan ketersediaan obat esensial (%), Status awal 86 (Kemkes, 2018) Target 2024 96

Sasaran pembangunan kesehatan yang akan dicapai pada tahun 2025 adalah meningkatkannya derajat kesehatan masyarakat yang ditandai dengan meningkatnya umur harapan hidup, menurunnya angka kematian ibu, menurunnya angka kematian bayi, dan menurunnya prevalensi undernutrisi pada balita. Memperhatikan visi Bupati Tanjung Jabung Timur dan Wakil Bupati Tanjung Jabung Timur tahun 2021-2026 yaitu:

“Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat (MERAKYAT)”

Untuk melaksanakan visi tersebut, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjabarkan visi kepala daerah di bidang kesehatan yaitu menciptakan masyarakat yang sehat, produktif, mandiri dan sejahtera. Melalui bidang kesehatan, masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur diharapkan memiliki kondisi lingkungan dan perilaku hidup yang sehat, memiliki kemandirian dalam pelayanan kesehatan sehingga menjadi manusia yang produktif dan sejahtera.

Dalam rangka pencapaian Visi Pembangunan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021-2026, ditetapkan Misi Pembangunan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021-2026, yaitu :

1. Mewujudkan Masyarakat Sejahtera Yang Bertumpu Pada Sektor Pertanian dan Perikanan
2. Membangun Sumberdaya Manusia Yang Unggul dan Berdaya Saing
3. Meningkatkan Investasi Daerah yang Kompetitif dan Lestari
4. Mewujudkan Reformasi Birokrasi Guna Meningkatkan Pelayanan Publik dalam Tatanan Kehidupan Yang Nyaman dan Harmonis;

Untuk mendukung misi tersebut, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjabarkan misi kepala daerah tahun 2021-2026 sebagai berikut :

1. Menurunkan angka kematian ibu dan bayi
2. Meningkatkan keluarga sehat dan sadar gizi serta upaya pengendalian penyakit dan penanggulangan masalah kesehatan.
3. Meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas, merata dan terjangkau oleh Masyarakat.

Selanjutnya dalam penyusunan Rencana Strategis Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur perlu penetapan tujuan dan sasaran perangkat daerah yang menjadi dasar penyusunan kinerja Dinas Kesehatan untuk lima tahun mendatang. Adapun sasaran Dinas Kesehatan Kabupaten Pemalang tahun 2021-2026, sebagai berikut

1. Peningkatan kesehatan masyarakat, dengan indikator sasaran :

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

- a. Indeks keluarga sehat dari 0,20% pada tahun 2021 menjadi 0,70% pada tahun 2026
2. Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat, dengan indikator sasaran :
 - a. Indeks kepuasan masyarakat dari 89,25% pada tahun 2021 menjadi 89,50% pada tahun 2026
3. Peningkatan Akuntabilitas Kinerja dan Keuangan, dengan indikator sasaran :
 - a. Predikat LAKIP dari CC pada tahun 2021 menjadi A pada tahun 2026
 - b. Laporan keuangan sesuai SAP dari sesuai pada tahun 2021 menjadi sesuai pada tahun 2026

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi tolak ukur dalam pelaksanaan program, kegiatan dan sub kegiatan. Capaian dari setiap program, kegiatan dan sub kegiatan harus dapat diukur secara periodik. Nilai keberhasilan yang dicapai pada setiap program, kegiatan dan kegiatan harus dilaporkan setiap bulannya sebagai data kesehatan. Data yang tercatat ini akan dijadikan sumber informasi bagi Dinas Kesehatan dalam pengambilan keputusan baik itu untuk perencanaan, pelaksanaan, pemantauan maupun untuk evaluasi program kesehatan. Data dan informasi yang dicatat harus dikelola dengan baik sehingga akan menghasilkan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang akurat.

Salah satu produk Sistem Informasi Kesehatan (SIK) adalah berupa buku Profil Kesehatan yang berisikan gambaran situasi dan kondisi kesehatan masyarakat serta lingkungan di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Oleh karenanya, untuk memudahkan dalam mengetahui capaian tingkat keberhasilan dari setiap program, kegiatan dan sub kegiatan yang sudah dijalankan selama tahun 2021, maka Dinas Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur menyusun buku Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021.

Buku Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021 ini memuat angka kematian, angka kesakitan dan status gizi. Upaya Kesehatan meliputi pelayanan

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

kesehatan, akses dan mutu pelayanan kesehatan, perilaku hidup masyarakat, keadaan lingkungan, Sumber daya Kesehatan meliputi sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021. Profil ini juga menyajikan data pendukung lainnya seperti : data kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya dan lingkungan. Data yang ada diolah dan dianalisa secara sederhana, kemudian ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik dan naratif dan semua informasi tentang kesehatan.

Sistematika penyajian buku Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Bab ini menyajikan tentang maksud dan tujuan diterbitkannya profil kesehatan serta sistematika penyajian Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021.

Bab II Gambaran Umum Dan Perilaku Penduduk

Bab ini menyajikan tentang gambaran umum Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Selain uraian tentang letak geografis, administratif dan informasi umum lainnya, bab ini juga mengulas faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan meliputi kependudukan, ekonomi, pendidikan, sosial budaya, perilaku dan lingkungan.

Bab III Situasi Derajat Kesehatan.

Bab ini berisi uraian tentang indikator mengenai angka kematian, angka kesakitan, dan angka status gizi masyarakat.

Bab IV Situasi Upaya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang pelayanan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan dan penunjang, pemberantasan penyakit menular, pembinaan kesehatan lingkungan dan sanitasi dasar, perbaikan gizi masyarakat, pelayanan kefarmasian dan alat kesehatan, pelayanan kesehatan dalam situasi bencana. Upaya pelayanan kesehatan yang diuraikan dalam bab ini juga mengakomodir indikator kinerja Standar

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Pelayanan Minimal (SPM) bidang kesehatan serta upaya pelayanan kesehatan lainnya yang diselenggarakan oleh puskesmas.

Bab V Situasi Sumber Daya Kesehatan

Bab ini menguraikan tentang sarana kesehatan, tenaga kesehatan, pembiayaan kesehatan dan sumber daya kesehatan lainnya.

Bab VI Kesimpulan Bab ini diisi dengan sajian tentang hal-hal penting yang perlu disimak dan ditelaah lebih lanjut dari Profil Kesehatan Kabupaten di tahun yang bersangkutan. Selain keberhasilan-keberhasilan yang perlu di catat, bab ini juga mengemukakan hal-hal yang di anggap masih kurang dalam rangka penyelenggaraan pembangunan kesehatan.

Lampiran

Pada lampiran ini berisi tabel resume/angka pencapaian Kabupaten yang terdiri dari 76 tabel yang terkait dengan data kesehatan selama tahun 2021.

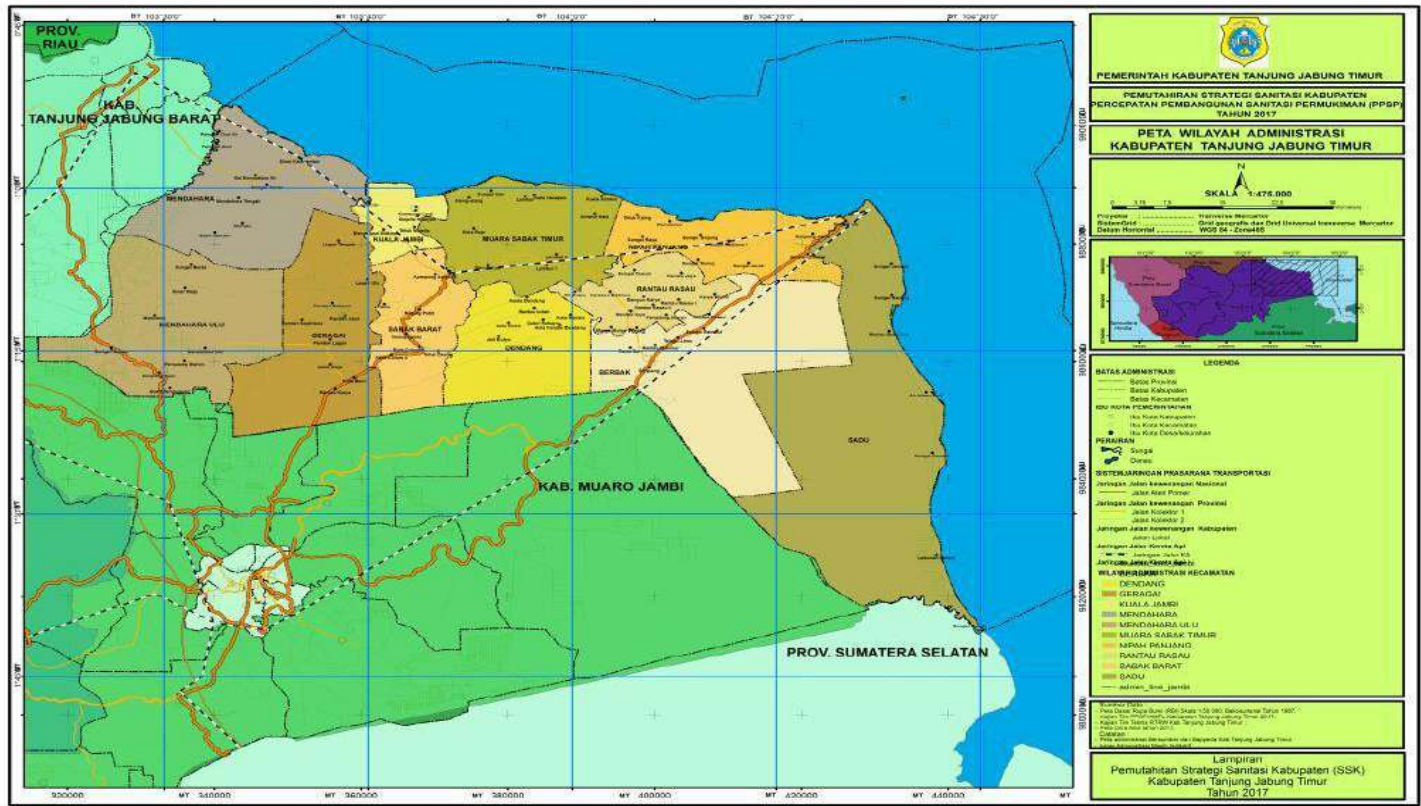
[BAB II] GAMBARAN UMUM

2.1 LETAK GEOGRAFIS DAN TOPOGRAFI

Secara astronomis, Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara geografis terletak antara 0°53' – 1°41' Lintang Selatan dan antara 103°23' – 104°31' Bujur Timur. Berdasarkan posisi geografis, sebelah utara dan timur berbatasan dengan Laut China Selatan, sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Muaro Jambi, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kabupaten Muaro Jambi. Undang – undang No. 54 Tahun 1999 dan Undang – undang no 14 Tahun 2000 adalah dasar hukum terbentuknya Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang dahulunya merupakan bagian wilayah administrative dari Kabupaten Tanjung Jabung, Luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur 508.570,50 km².

Kabupaten Tanjung Jabung Timur mempunyai ketinggian kurang lebih 0 – 100 M dari permukaan laut. Topografi daerah pada umumnya dataran rendah terdiri dari rawa/gambut dengan permukaan tanah banyak dialiri pasang surut air laut dengan ketinggian antara 0 - 20 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Tanjung Jabung Timur beriklim tropis basah.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021
Gambar 2.1
Peta Administratif Kabupaten Tanjung Jabung Timur



2.2 PEMERINTAHAN

Secara administratif Kabupaten Tanjung Jabung Timur terdiri dari 11 Kecamatan, 73 Desa dan 20 Kelurahan. Berikut nama-nama Kecamatan dan luasan wilayah administratif dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah:

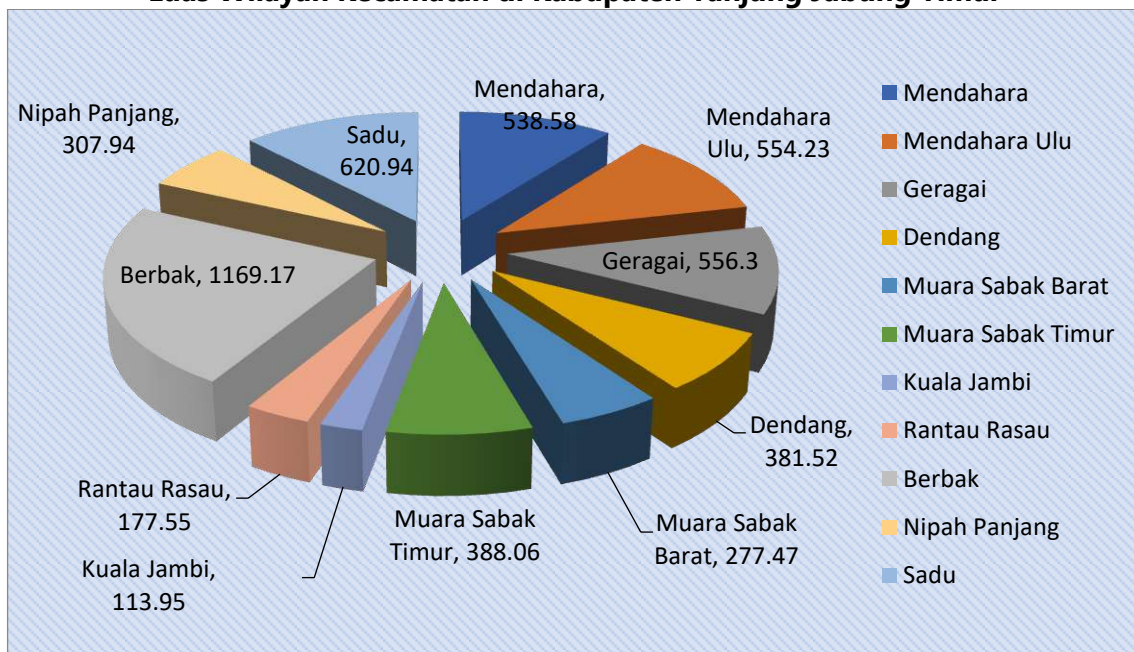
1. Kecamatan Mendahara dengan luas 538.58 Km² (10,59%)
2. Kecamatan Geragai dengan luas 556.3 Km² (10,94%)
3. Kecamatan Dendang dengan luas 381.52 Km² (7,50%)
4. Kecamatan Muara Sabak Barat dengan luas 277.47 Km² (5,46%)
5. Kecamatan Muara Sabak Timur dengan luas 388.06 Km² (7,63%)
6. Kecamatan Kuala Jambi dengan luas 113.95 Km² (2,24%)
7. Kecamatan Rantau Rasau dengan luas 177.55 Km² (3,49%)
8. Kecamatan Berbak dengan luas 1169.17 Km² (22,99%)
9. Kecamatan Nipah Panjang dengan luas 307.94 Km² (6,06%)

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

10. Kecamatan Mendahara Ulu dengan luas 554.23 Km² (10,90%)
11. Kecamatan Sadu dengan luas 620.94 Km² (12,21%)

Presentase luas kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dilihat dari gambar 2.1 dimana presentase kecamatan terluas wilayahnya adalah kecamatan Berbak dengan luas 1169,17 Km² atau sekitar 22,99% dari total luas wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sedangkan persentase kecamatan yang luasnya terkecil berada di kecamatan Kuala Jambi dengan luas 113.95 Km atau sekitar 2,24%. Berikut kami tampilkan dalam bentuk grafik besaran luas wilayah kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur

Grafik 2.1
Luas Wilayah Kecamatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur



Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Dari 11 Kecamatan yang ada terdapat 73 desa dan 20 kelurahan. Kecamatan yang paling banyak jumlah desa / kelurahannya adalah Kecamatan Muara Sabak Timur terdiri dari 10 Desa dan 2 Kelurahan, diikuti dengan Kecamatan Rantau Rasau terdiri dari 10 Desa dan 1 Kelurahan, serta Kecamatan Nipah Panjang terdiri dari 8 Desa dan 2 Kelurahan. Kecamatan dengan jumlah desa / kelurahan yang paling sedikit adalah

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Kecamatan Berbak terdiri dari 5 Desa dan 1 Kelurahan serta Kecamatan Kuala Jambi terdiri dari 4 Desa dan 2 Kelurahan.

Tabel 2.1
Jumlah Desa/Kelurahan Menurut Kecamatan
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

NO	KECAMATAN	JUMLAH			LUAS WILAYAH (KM ²)
		DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN	
1	Mendahara	8	1	9	538.58
2	Mendahara Ulu	6	1	7	554.23
3	Geragai	8	1	9	556.3
4	Dendang	6	1	7	381.52
5	Ma. Sabak Timur	10	2	12	277.47
6	Ma. Sabak Barat	0	7	7	388.06
7	Kuala Jambi	4	2	6	113.95
8	Rantau Rasau	10	1	11	177.55
9	Berbak	5	1	6	1169.17
10	Nipah Panjang	8	2	10	307.94
11	Sadu	8	1	9	620.94
JUMLAH		73	20	93	5085.71

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur 2021

2.3 KEPENDUDUKAN

2.3.1 Pertumbuhan Penduduk dan Persebarannya

Berdasarkan hasil sensus penduduk (SP20) yang dilakukan Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk tahun 2021 di perkirakan sebesar 231.772 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 45,57 jiwa/Km², ini berarti dalam luas wilayah per Km² dihuni oleh 45 jiwa. Peningkatan jumlah kepadatan penduduk yang terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur terus meningkat dari tahun ketahun. Pada tahun 2020 kepadatan penduduk sebesar 45,19 jiwa/Km² dengan jumlah penduduk 229.813 jiwa, sementara pada tahun 2019 kepadatan penduduk 40,40 jiwa/Km² dengan jumlah penduduk 219.985 jiwa.

Pertumbuhan dan persebaran penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 2.2. Jumlah penduduk terbesar masih

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

berada di wilayah Kecamatan Muara sabak Timur , Kecamatan Mendahara dan Kecamatan Nipah Panjang.

Tabel 2.2
Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2016-2021

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK					
		2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Mendahara	26.160	26.243	26.348	26.443	26,675	26.902
2	Mendahara Ulu	17.434	17.937	18.468	19.001	16,676	16.818
3	Geragai	22.698	22.936	23.193	23.435	26,202	26.425
4	Dendang	15.021	15.034	15.058	15.078	16,485	16.626
5	Muara Sabak Timur	31.293	31.342	31.415	31.475	32,606	32.886
6	Muara Sabak Barat	17.186	17.478	17.789	18.092	21,409	21.591
7	Kuala Jambi	14.507	14.584	14.671	14.755	14,485	14.608
8	Rantau Rasau	23.347	23.504	23.667	23.831	24,780	24.991
9	Berbak	9.897	9.907	9.924	9.939	10,591	10.681
10	Nipah Panjang	25.556	25.580	25.624	25.660	26,503	26.729
11	Sadu	12.217	12.232	12.256	12.276	13,401	13.515
J U M L A H		215.316	216.777	218.413	219.985	229,813	231.772

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Jumlah rumah tangga tahun 2021 sampai dengan saat profil ini disusun belum dikeluarkan untuk jumlah data finalnya sehingga masih menggunakan data pada tahun 2020 yang lalu yakni sebanyak 57.324, dimana rata – rata penghuni dalam satu rumah tangga adalah 4,04 atau dengan kata lain dalam satu rumah tangga terdapat 4 jiwa. Kondisi ini tidak mengalami perubahan yang berarti jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020 yang lalu dengan jumlah jiwa/rumah tangga masih rata – rata sebesar 4,01.

Kepadatan penduduk terbesar pada tahun 2021 terdapat di Kecamatan Rantau Rasau yaitu sebesar 140,75 jiwa/Km², disusul oleh Kecamatan Kuala Jambi yaitu sebesar 128,20 jiwa/Km². Sedangkan untuk kepadatan penduduk yang paling rendah terdapat di Kecamatan Berbak yaitu sebesar 9,14 jiwa/ Km². kepadatan penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021 dapat dilihat pada tabel 2.3 berikut:

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Tabel 2.3

**Persentase Luas Daerah dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021**

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas (Km ²)	% dari Luas Wilayah	Kepadatan Penduduk	Jumlah Ruta	Rata-rata Jiwa/Ruta
Mendahara	26.902	538.58	10.59	49.95	6,817	3.95
Mendahara Ulu	16.818	554.23	10.90	30.34	3,359	5.01
Geragai	26.425	556.3	10.94	47.50	6,273	4.21
Dendang	16.626	381.52	7.50	43.58	4,452	3.73
Muara Sabak Timur	32.886	388.06	7.63	84.74	8,493	4.49
Muara Sabak Barat	21.591	277.47	5.46	77.81	4,808	3.87
Kuala Jambi	14.608	113.95	2.24	128.20	3,444	4.24
Rantau Rasau	24.991	177.55	3.49	140.75	6,682	3.74
Berbak	10.681	1169.17	22.99	9.14	2,972	3.59
Nipah Panjang	26.729	307.94	6.06	86.80	6,686	4.00
Sadu	13.515	620.94	12.21	21.77	3,338	4.05
J U M L A H	231.772	5085.71	100	45.57	57,324	4.04

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Peningkatan jumlah rumah tangga skala kabupaten pada tahun 2021 jika dibandingkan pada tahun 2020 terhadap rata-rata penghuni dalam satu hunian tidak mengalami perubahan yakni masih di angka 4,04 jiwa/rumah tangga dengan angka absolut sebesar 57.324 ruta. Jumlah rumah tangga untuk angka absolut terbesar tahun 2021 masih berada di Kecamatan Muara Sabak Timur yaitu 8.493 dengan rata-rata penghuni dalam satu hunian atau rumah yaitu 4,49 jiwa/rumah tangga. Jumlah angka absolut rumah tangga yang terkecil pada tahun 2021 masih di Kecamatan Berbak yaitu 2.972 dengan rata-rata penghuni dalam satu hunian/rumah yaitu 3,59 jiwa/rumah tangga.

Pada Grafik 2.2 dibawah ini terlihat bahwa persebaran penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tidak merata. Banyak faktor yang menjadi penyebab padatnya penduduk di suatu wilayah salah satunya yaitu faktor kelahiran. Kelahiran merupakan faktor utama dalam jumlah penduduk dalam suatu wilayah.

Grafik 2.2

**Persebaran Penduduk di Kecamatan
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021**



Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

2.3.2 Jumlah Penduduk Menurut Rasio Jenis Kelamin

Komposisi penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur berdasarkan SP2020 Tahun 2021 dapat dilihat dari rasio jenis kelamin yaitu perbandingan penduduk laki – laki dengan penduduk perempuan dikali 100. Jumlah populasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 118.247 jiwa dan perempuan 113.525 jiwa dengan presentase sex ratio sebesar 104,16

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Tabel 2.4

**Rasio Jenis Kelamin Menurut Kelompok Umur
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021**

Kelompok Umur	Laki-laki	Perempuan	L+P	Rasio Jenis Kelamin
0-4	8837	8754	17591	100.95
5-9	9619	9437	19056	101.93
10-14	9591	9181	18772	104.47
15-19	9585	9185	18770	104.35
20-24	9925	9465	19390	104.86
25-29	9599	9197	18796	104.37
30-34	9903	9622	19525	102.92
35-39	9849	9157	19006	107.56
40-44	8934	8624	17558	103.59
45-49	8057	7788	15845	103.45
50-54	6813	6470	13283	105.30
55-59	5550	5171	10721	107.33
60-64	4194	4004	8198	104.75
65-69	3162	3002	6164	105.33
70-74	2257	2288	4545	98.65
75+	2372	2180	4552	108.81
	118247	113525	231772	104.16

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Dari tabel 2.4 diatas penduduk dengan jenis kelamin laki – laki mendominasi sebesar 51,01% dibandingkan dengan penduduk dengan jenis kelamin perempuan. Rasio jenis kelamin berdasarkan populasi kelompok umur tertinggi adalah pada kelompok umur 75+ tahun sebesar 108,81. sedangkan yang terendah ada pada kelompok umur 70 - 74 tahun sebesar 98,65.

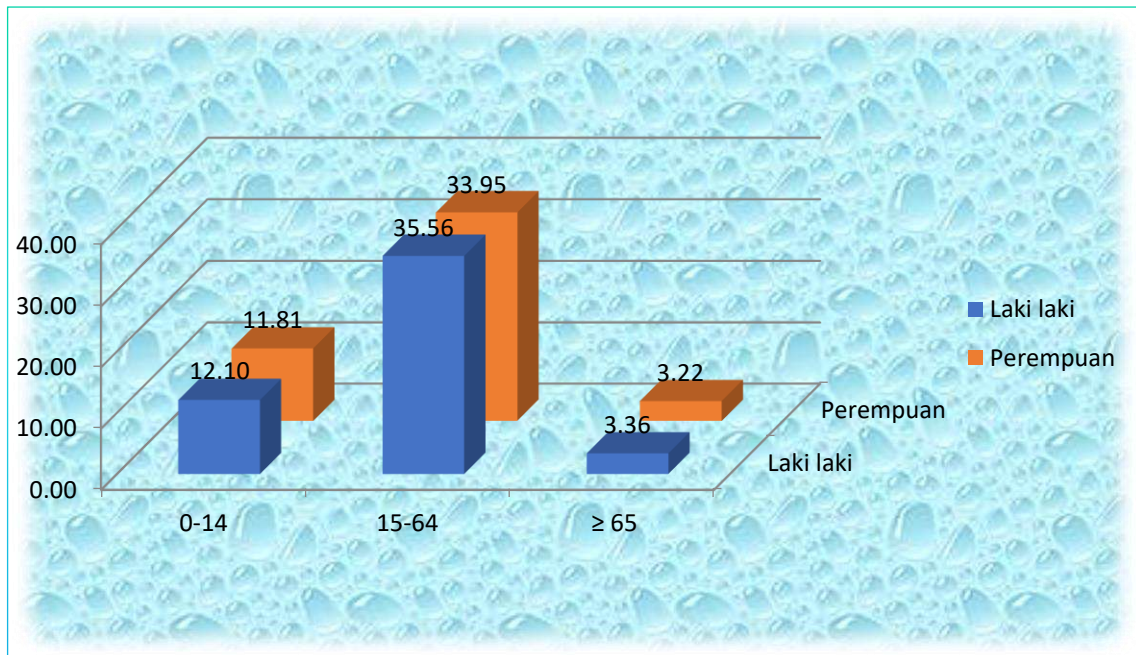
2.3.3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Rasio Beban Tanggungan

Pada lampiran tabel 2.4, dapat dijelaskan bahwa angka beban tanggungan (Dependency Ratio) pada tahun 2021 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah 43,88 yang artinya 100 orang usia produktif menanggung beban 43 orang usia belum produktif dan tidak produktif lagi. Distribusi penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada usia muda atau belum produktif sebesar 23,91%, pada usia lanjut atau tidak

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

produktif lagi sebesar 6,58%. Sedangkan kelompok usia produktif (15 – 64 tahun) yaitu sebesar 69,50%. Total kelompok umur yang tidak produktif (usia belum profuktif ditambah tidak produktif lagi) adalah sebesar 30,50%.

Grafik 2.3
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021



Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Dari grafik 2.3 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk laki – laki usia 0-14 tahun (12,10%) lebih banyak dibanding perempuan (11,81%). Pada Usia produktif jumlah penduduk laki – laki (35,56%) juga lebih banyak dari jumlah penduduk perempuan (33,95%). Begitu pula pada kelompok usia lanjut bahwa besarnya jumlah laki – laki (3,36%) juga lebih banyak dibanding perempuan (3,22%). Dari grafik 2.3 diatas menggambarkan bahwa penduduk usia produktif sangat mendominasi terhadap penduduk yang belum produktif dan sudah tidak produktif lagi. Banyaknya kelompok usia produktif ini seharusnya merupakan modal dalam menggerakkan perekonomian masyarakat, untuk itu perlu dukungan dan perhatian yang serius serta kebijakan dari Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur terhadap kelompok ini, terutama

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

peningkatan perluasan lapangan kerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat, dan peningkatan terhadap akses pelayanan kesehatan yang berkelanjutan. Pertumbuhan penduduk juga akan meningkat dikarenakan penduduk yang usia subur adalah termasuk mereka yang berada pada kelompok usia produktif.

2.4 SOSIAL EKONOMI

2.4.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB merupakan penjumlahan nilai output bersih perekonomian yang ditimbulkan oleh seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu (provinsi dan kabupaten /kota), dan dalam satu kurun waktu tertentu (satu tahun). Kegiatan ekonomi yang dimaksud kegiatan pertanian, pertambangan, industri pengolahan, sampai dengan jasa. Dalam penghitungannya, untuk menghindari hitung ganda, nilai output bersih diberi nama secara spesifik, yaitu nilai tambah (value added).

Harga yang digunakan dalam perhitungan ini adalah harga produsen. Penilaian pada harga konsumen akan menghilangkan PDRB subsektor perdagangan dan sebagian subsektor pengangkutan. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah hasil penjumlahan nilai tambah bruto yang mencakup seluruh kegiatan ekonomi dalam batas wilayah suatu daerah pada suatu periode tertentu. PDRB perkapita merupakan salah satu indikator yang sering digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk suatu daerah, dimana PDRB perkapita menggambarkan kemampuan penduduk wilayah tersebut secara rata-rata untuk memproduksi. Harus diingat bahwa PDRB perkapita tidak sama dengan pendapatan perkapita karena untuk menghitung nilai pendapatan dari nilai produk masih harus memperhitungkan pajak tak langsung, penyusutan dan transper yang terjadi antar wilayah. Biasanya untuk mendapatkan PDRB perkapita digunakan PDRB atas dasar harga konstan.

Pertumbuhan PDRB Kabupaten Tanjung Jabung Timur atas dasar harga konstan, selama 5 tahun terakhir terjadi peningkatan dan penurunan mengalami peningkatan, pada tahun 2017 3,07%, tahun 2018 menurun menjadi 2,94%, tahun 2019 meningkat dengan nilai 4,21%. Sempat mengalami penurunan cukup tajam pada tahun 2020 dengan nilai -3,92%, dan kembali membaik pada tahun 2021 dengan nilai 0,13%. PDRB

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

pertumbuhan, jumlah penduduk dan PDRB perkapita Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 2.5.

Tabel 2.5
Produksi Domestik Regional Bruto (PDRB), Pertumbuhan,
Jumlah Penduduk dan PDRB Perkapita
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017 – 2021

TAHUN	PDRB (Miliar Rp)		PERTUMBUHAN	JUMLAH PENDUDUK
	ADHB	ADHK	(%)	
2017	21 044,1	16 748,3	3,07	216.777
2018	24 111,7	17 241,2	2,94	218.413
2019	24 680,3	17 967,6	4,21	219.985
2020	19 475,3	17 262,5	-3,92	229.813
2021	21 881,3	17 284,9	0,13	231.772

Sumber : BPS Tanjung Jabung Timur (produk domestik regional bruto kabupaten tanjung jabung timur menurut lapangan usaha 2017-2021)

Keterangan : PDRB : Produk Domestik Regional Bruto

ADHB : Atas Dasar Harga Berlaku

ADHK : Atas Dasar Harga Konstan

2.4.2 Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penduduk miskin di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam lima tahun terakhir mengalami penurunan. Namun selama tahun 2021 mengalami peningkatan akan tetapi tidak signifikan. Jumlah penduduk miskin pada tahun 2021 sebanyak 24.420 jiwa (11,39%) dengan garis kemiskinan 406.772 Rp/kapita/bulan. Angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi tahun 2020 yang lalu yaitu sebanyak 24.230 jiwa (10,95) dengan garis kemiskinan 392.778 Rp/kapita/bulan.

Untuk mengukur angka kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar. Kemiskinan dianggap sebagai ketidakmampuan dari segi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki pengeluaran rata – rata perkapita dibawah garis kemiskinan. Besaran dan presentase penduduk miskin di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel 2.6 berikut :

Tabel 2.6
Jumlah Penduduk Miskin Menurut BPS
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017-2021

TAHUN	GARIS KEMISKINAN (Rp/Kapita/Bulan)	PENDUDUK MISKIN	
		JUMLAH	PERSENTASE
2017	338.963	27.220	12,58
2018	361.574	26.990	12,38
2019	374.735	25.350	11,54
2020	392.778	24.230	10,95
2021	406.772	24.420	11,39

Sumber : BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

(Survei Sosial Ekonomi Nasional Maret/BPS-Statistics Indonesia, March National Socioeconomic Survey)

2.5 Keadaan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang kerap dianggap sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pembangunan suatu daerah. Melalui ilmu pengetahuan, pendidikan memberikan kontribusi yang besar dalam perubahan perilaku manusia terhadap pandangan akan pentingnya kesehatan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam proses pembangunan. Pendidikan merupakan sumber utama dalam melahirkan manusia – manusia yang bersumber daya. Peningkatan mutu pendidikan harus terus ditingkatkan dimulai dengan membuka seluas – luasnya kepada penduduk untuk dapat mengenyam pendidikan, hingga pada peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Semakin tinggi ijazah yang dimiliki oleh rata – rata penduduk suatu daerah maka akan semakin baik taraf intelegualitasnya. Tingkat pendidikan mampu menyerap dan menerima informasi kesehatan serta kemampuannya dalam berperan serta dalam pembangunan kesehatan. Berikut ini disajikan jumlah lulusan pendidikan sekolah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2021.

Tabel 2.7
Jumlah Lulusan Murid Menurut Tingkatan Sekolah Tahun 2021
Di Kabupaten Tanjung Timur

NOMOR	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SEKOLAH	JUMLAH PESERTA UJIAN	JUMLAH SISWA LULUS
1	Sekolah Dasar			
	Sekolah Dasar / SD	207	4.270	4.260
	Madrasah Ibtidaiyah/ MI	24	316	316
	total	231	4.586	4.576
2	Sekolah Menengah Pertama			
	Sekolah Menengah Pertama / SMP	47	3.402	3.375
	Madrasah Tsanawiyah/ MTS	31	1.107	1.107
	total	78	4.509	4.482
3	Sekolah Menengah Atas			
	Sekolah Menengah Atas/ SMA	12	-	-
	Madrasah Aliyah/ MA	24	748	748
	Sekolah Menengah Kejuruan	7	-	-
	total	43	748	748

Sumber : Kemenag dan Dinas Pendidikan Kab. Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Indikator dari kualitas sumber daya manusia yang terkait pendidikan diantaranya adalah jenjang pendidikan yang ditamatkan dan angka melek huruf. Jenjang pendidikan yang ditamatkan atau tamat sekolah adalah seseorang yang menyelesaikan pelajaran pada kelas atau tingkat terakhir suatu jenjang sekolah, baik negeri maupun swasta, dan telah mendapatkan tanda tamat/ijazah. Orang yang belum mengikuti pelajaran pada kelas tertinggi tetapi telah mengikuti ujian dan lulus dianggap tamat sekolah. Persentase tamat sekolah di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berdasarkan data BPS Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021 untuk tingkat sekolah dasar sederajat sebesar 30,72%, tingkat sekolah menengah pertama sederajat sebesar 20,09%, dan tingkat sekolah menengah atas sederajat termasuk perguruan tinggi sebesar 27,15. Namun data yang tidak memiliki ijazah sekolah dasar sederajat yaitu sebesar 22,04%.

Melek huruf adalah Penduduk berusia 15 tahun ke atas yang memiliki kemampuan membaca dan menulis kalimat sederhana dalam huruf latin, huruf arab,

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

dan huruf lainnya (seperti huruf jawa, kanji, dll), Angka Melek Huruf di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Tanjung Jabung Timur adalah 95,68% yang artinya bahwa masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk usia diatas 15 tahun keatas sebagian besar telah dapat membaca dan menulis, ini merupakan modal sekaligus bonus bagi daerah untuk melibatkan masyarakat secara luas dalam menentukan arah pembangunan yang lebih baik dimasa yang akan datang. Masyarakat secara sadar dapat berkontribusi aktif terlibat dalam pembangunan mulai dari perencanaan, pelaksanaan pengawasan yang pada akhirnya masyarakat mampu menjadi subjek pembangunan yang berperan dalam menentukan arah pembangunan yang diinginkan. Jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang berumur 15 tahun ke atas yang melek huruf dan ijazah tertinggi yang diperoleh pada kondisi tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran profil tabel 3.

2.6 Sosial Budaya

2.6.1 Agama

Mayoritas penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur beragama Islam, dan beretnis melayu. Dengan mendominasinya suku melayu di daerah Tanjung Jabung Timur menjadikan kebudayaan melayu sebagai corak kebudayaan utama yang masih lestari sampai dengan saat ini. Namun demikian juga terdapat etnis lainnya seperti suku bugis, jawa, banjar, padang, sunda, batak, cina dll, hal ini menjadikan Kabupaten Tanjung Jabung Timur menjadi wilayah yang berpenduduk heterogen dan multikultur.

2.7 LINGKUNGAN FISIK DAN BIOLOGIK

Kondisi alam Kabupaten Tanjung Jabung Timur berada di dataran rendah dimana sebagian wilayah berada di daerah rawa gambut. Letak Kabupaten Tanjung Jabung juga berada di wilayah pesisir timur Provinsi Jambi. Kondisi alam inilah yang menjadikan masyarakat membangun rumah dengan tipe rumah panggung yang sebagian besar berada di sepanjang sungai atau pesisir pantai. Kondisi alam yang berawa dan gambut mengakibatkan keterbatasan/ kendala bagi penduduk dalam

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

mengakses sarana air bersih. Sebagian besar masyarakat masih bergantung pada sarana Penampungan Air Hujan.

Beberapa upaya yang dilakukan pemerintah dalam rangka peningkatan cara hidup sehat bagi masyarakat khususnya akses terhadap sarana air bersih diantaranya adalah penerapan program PAMSIMAS yang sudah dimulai di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sejak tahun 2017. Kegiatan ini melibatkan peranserta dari masyarakat dalam pembangunan, pelaksanaan serta pengelolaannya, hal ini juga sejalan dengan program desa STBM dari pemerintah yang salah satu pilarnya yaitu pengelolaan air minum dan makanan yang aman melalui pemberdayaan masyarakat.

[BAB III] SITUASI DERAJAT KESEHATAN MASYARAKAT

Salah satu Indikator keberhasilan pembangunan pada suatu daerah dilihat dari kualitas derajat kesehatan masyarakatnya. Baiknya kondisi kesehatan masyarakat berimplikasi dengan perbaikan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Menciptakan masyarakat yang sehat bukanlah perkara yang mudah. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah saat ini lebih diprioritaskan terhadap upaya promotive dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif dan rehabilitatif. Masyarakat yang sehat itu ditandai dengan meningkatnya pemahaman masyarakat akan pola hidup yang sehat hingga memiliki kemampuan untuk dapat secara mandiri mencegah berbagai macam penyakit serta penanggulangannya tentunya ditopang oleh kondisi lingkungan atau sanitasi yang baik. Kesehatan itu bukan hanya dilihat dari segi fisik atau jasmaninya saja namun harus juga didukung oleh mental atau rohani yang baik pula.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat dimulai dari perencanaan terhadap masyarakat yang tepat. Terdapat 4 faktor yang mempengaruhi pencapaian derajat kesehatan yaitu lingkungan, perilaku manusia, pelayanan kesehatan, dan keturunan/ genetik. Baiknya pelayanan kesehatan serta ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung tercapainya derajat kesehatan masyarakat. Terlepas dari keempat faktor tersebut, Banyak faktor lain yang diyakini juga berperan dalam menentukan derajat kesehatan masyarakat diantaranya dipengaruhi sektor ekonomi, pendidikan, lingkungan sosial, budaya dan sektor lainnya.

Umumnya parameter yang digunakan sebagai indikator tercermin dalam ukuran epidemiologi seperti kondisi morbiditas, mortalitas, dan status gizi. Derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dilihat melalui Angka Harapan Hidup, Angka Kematian Bayi (AKB), Angka Kematian Balita (AKABA), Angka Kematian Ibu (AKI), dan angka morbiditas beberapa penyakit.

3.1 Angka Kematian

3.1.1 Angka Harapan Hidup

Defenisi angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Kegunaan dilakukannya pengukuran terhadap angka harapan hidup sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka Harapan Hidup yang masih rendah di suatu daerah merupakan permasalahan kesehatan dan harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Sampai saat ini umur harapan hidup atau sering juga dikenal dengan angka harapan hidup di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menggunakan angka yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik. Tahun 2021 angka harapan hidup penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebesar 66,34. Angka ini tentunya jika dibandingkan dengan 10 kabupaten kota lainnya yang ada di Provinsi Jambi merupakan angka yang paling rendah.

3.1.2 Mortalitas

Angka kematian merupakan salah satu indikator perkembangan kondisi kesehatan masyarakat pada satu kurun waktu yang diukur. Untuk itu perlunya dilakukan survey dan pencatatan tentang kematian sehingga didapat data yang valid. Berdasarkan hal tersebut sehingga angka kematian belum bisa digunakan secara pasti, karena belum pernah dilakukan survei khusus, namun berdasarkan laporan dan pendataan yang dilakukan puskesmas serta dengan menggunakan Benchmarking (patok duga) indikator tingkat provinsi dan kabupaten yang kondisi kultur sosial ekonomi dan masalah kesehatannya tidak jauh berbeda sehingga angka kematiannya dapat di estimasi.

Tingginya kematian disuatu wilayah dapat menggambarkan kondisi sarana kesehatan berupa pelayanan kesehatan yang dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat, disamping kondisi ekonomi juga menggambarkan tingkat keberhasilan

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

pembangunan kesehatan pada suatu daerah dalam satu tahun. Tinggi rendahnya angka kematian, secara umum erat dipengaruhi dengan tingkat kesakitan pada kelompok bayi, balita dan ibu maternal (hamil, melahirkan, nifas).

Mortalitas adalah angka kematian yang terjadi pada kurun waktu dan tempat tertentu yang di akibatkan oleh keadaan tertentu, dapat berupa penyakit maupun sebab lainnya. Angka kematian yang disajikan pada profil ini meliputi AKB, AKABA dan AKI. Data kematian yang terdapat pada suatu komunitas dapat diperoleh melalui survei, sebagai berikut

1. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) adalah jumlah anak yang meninggal dari usia 0 – 11 bulan per 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama.

Angka Kematian Bayi lebih dikenal dengan infant mortality rate (IMR) merupakan salah satu indikator yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan program kesehatan khususnya kesehatan ibu dan anak. Angka kematian bayi (AKB) merupakan salah satu indikator yang penting yang mencerminkan status derajat kesehatan masyarakat dalam suatu wilayah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tingkat AKB di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, tetapi tidak mudah untuk menentukan faktor yang paling dominan. Ketersediaan fasilitas, akses pelayanan kesehatan, ketersediaan tenaga kesehatan baik medis maupun paramedis yang terampil sangat berpengaruh terhadap tingkat AKB, disamping pola perilaku masyarakat terhadap pentingnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS).

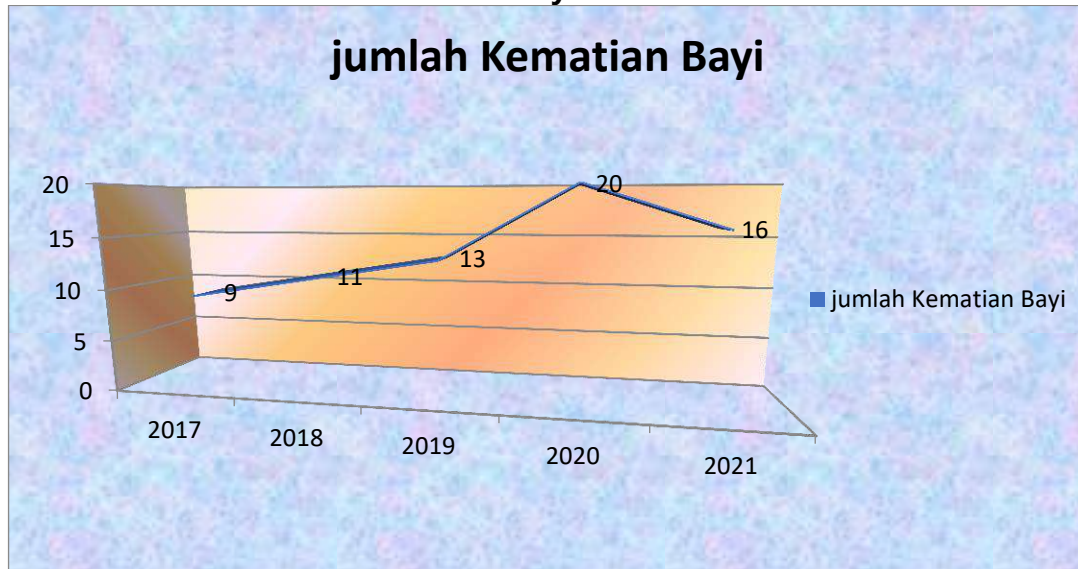
Berdasarkan hasil laporan dan dari hasil audit maternal perinatal, angka kematian bayi secara absolut selama 5 tahun terakhir mengalami fluktuatif. Pada 2017 sebanyak 9 orang. Pada tahun 2018 kematian bayi meningkat menjadi 11 orang, pada tahun 2019 kembali meningkat menjadi 13 orang, kemudian pada tahun 2020 juga meningkat menjadi 20 orang, angka ini jauh lebih baik untuk kondisi pada tahun 2021 dengan jumlah kematian bayi mencapai 16 orang. untuk angka yang lebih jelas dapat dilihat pada lampiran tabel 31.

Penyebab kematian bayi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2021 dikarenakan antara lain kondisi berat bayi lahir rendah (BBLR) 3 orang, afiksia 5

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

orang, kelainan bawaan 3 orang dan faktor lainnya 5 orang untuk keterangan rinci dapat di lihat pada lampiran profil tabel 32.

Grafik 3.1
Jumlah Kematian Bayi Tahun 2017-2021



Sumber : bidang kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2021

Bila berdasarkan estimasi, maka Angka Kematian Bayi (AKB) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021 diperkirakan 22,26 per 1000 kelahiran hidup.

2. Angka Kematian Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita adalah jumlah kematian Anak umur 0 – 59 bulan per 1000 kelahiran hidup. Angka kematian balita menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor - faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi, penyakit infeksi dan sebab lainnya.

Berdasarkan laporan dan pendataan pada tahun 2021 terdapat 16 orang kematian balita di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Angka ini tidak berbeda dengan angka kematian bayi (AKB). Bila berdasarkan angka estimasi, maka Angka Kematian Balita (AKABA) Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021 diperkirakan 22,26 per 1000 kelahiran hidup. Angka ini melewati ambang batas target yang telah ditetapkan di Rencana Strategis (Renstra) Dinas Kesehatan 2021 - 2026 yaitu 20 per 1000 kelahiran hidup. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran tabel 31.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Pada tahun 2021 jumlah seluruh kematian anak dikabupaten Tanjung Jabung Timur hanya terjadi pada kelompok umur 0 sampai dengan 28 hari atau Neonatal.

3. Angka Kematian Ibu

Angka kematian ibu adalah jumlah kematian ibu pada masa kehamilan, melahirkan dan nifas per 100.000 kelahiran hidup. Kematian ibu yang dimaksud adalah kematian seorang wanita yang dikarenakan oleh kehamilan, persalinan, dan masa nifasnya (dihitung setelah 42 hari setelah proses kelahiran). Angka Kematian Ibu mencerminkan resiko yang dihadapi ibu selama kehamilan dan melahirkan yang dipengaruhi oleh :

- a. Keadaan sosial ekonomi dan kesehatan yang kurang baik menjelang kehamilan.
- b. Kejadian berbagai komplikasi pada kehamilan dan kelahiran
- c. Tingkat tersedianya dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan
Termasuk pelayanan perinatal dan obstetri.

Angka kematian ibu di Kabupaten Tanjung Jabung Timur diperoleh dari laporan unit-unit pelayanan kesehatan yang tersebar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan hasil audit maternal perinatal. Masih lemahnya sistem pencatatan dan pelaporan di unit pelayanan kesehatan sehingga jumlah kematian ibu tidak tercatat seluruhnya, oleh karena itu data kematian yang dilaporkan belum menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir jumlah kematian ibu juga mengalami fluktuasi dimana pada tahun 2017 jumlah kematian ibu sebanyak 6 orang, pada tahun 2018 menurun menjadi 4 orang dan pada tahun 2019 kembali membaik turun hingga menjadi 2 orang, namun pada tahun 2020 kembali naik menjadi 6 orang dan pada tahun 2021 menjadi 7 orang. Angka ini tentu tidak memenuhi harapan sesuai dengan target yang diinginkan berdasarkan Rencana Strategis (Renstra) Dinas kesehatan 2021 - 2026 yaitu 6 orang untuk tahun 2021. Penyebab kematian ibu yang terjadi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2020 diantaranya dikarenakan pendarahan 1 orang, hipertensi dalam kehamilan 3

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

orang, infeksi 1 orang dan lain - lain 2 orang. Jumlah kematian ibu pada lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut

Tabel 3.1
Jumlah Kematian Ibu
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017-2021

No	Tahun	Jumlah Kematian Ibu
1	2017	6
2	2018	4
3	2019	2
4	2020	6
5	2021	7

Sumber : bidang kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2021

Mortalitas atau angka kematian yang ditampilkan pada tabel profil ini merupakan tolak ukur keberhasilan pemerintah dalam menekan angka kematian. AKI, AKB, AKABA dikaitkan karena kesehatan ibu dan anak dimulai dari pemahaman dan kesadaran yang dimulai sejak dini. Dukungan penuh dalam menekan angka kematian dari pemerintah berupa support anggaran baik itu dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Program dan kegiatan yang direncanakan diupayakan semaksimal mungkin dapat mencapai kepada seluruh masyarakat melalui unit-unit pelayanan yang ada di setiap kecamatan.

Salah satu bentuk program yang dilaksanakan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yaitu program peningkatan keselamatan ibu dan anak, Program jaminan persalinan bagi masyarakat yang kurang mampu. Penjaringan yang dilakukan oleh petugas kesehatan melalui kegiatan sosialisasi kepada remaja tentang pentingnya kesehatan reproduksi, posyandu yang didalamnya mencakup pemantauan tumbuh kembang ibu hamil dan anak balita, sweeping ibu hamil yang menderita KEK, HIV, Hepatitis terus dilakukan.

3.2 Morbiditas

Morbiditas dapat diartikan sebagai angka kesakitan disuatu wilayah tertentu dalam kurun waktu tertentu baik angka insiden maupun angka prevalensi dari suatu penyakit.

3.2.1 Sepuluh Penyakit Terbesar Rawat Jalan di Puskesmas

Tahun 2021 urutan teratas jenis penyakit yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut tidak spesifik dengan jumlah penderita sebanyak 7.833 orang, jenis penyakit ini sama keadaannya dengan kondisi pada tahun 2020 yang lalu namun dari jumlah penderita sedikit lebih rendah dari tahun 2020 yang lalu dengan jumlah penderita mencapai 10.189 orang.

Pada urutan ke dua terbanyak tahun 2021 adalah penyakit Hipertensi Primer (esensial) dengan jumlah penderita sebanyak 5.942 orang kondisi ini juga sama keadaannya jika dibandingkan dengan urutan ke dua terbanyak pada tahun 2020 yang lalu, namun dari jumlah penderita juga lebih sedikit dari tahun 2020 yang lalu dengan jumlah penderita sebanyak 9.079 orang.

Pada urutan ke tiga terbanyak tahun 2021 adalah penyakit influenza dengan jumlah penderita sebanyak 3.584 orang, kondisi ini berbeda keadaannya jika dibandingkan dengan urutan ke tiga terbanyak pada tahun 2020 yang lalu yaitu dermatitis kontak dengan jumlah penderita sebanyak 4.201 orang.

Untuk data sepuluh penyakit terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama tahun 2020-2021 dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Tabel 3.2

**Sepuluh Penyakit Terbesar Rawat Jalan Puskesmas
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020-2021**

NO	2020			NO	2021		
	NAMA PENYAKIT	JUMLAH KASUS	%		NAMA PENYAKIT	JUMLAH KASUS	%
1.	Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut tidak spesifik (J06)	10.189	24,39	1.	Penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Atas Akut tidak spesifik (J06)	7.833	23,26
2.	Hipertensi Primer (esensial) (I10)	9.079	21,73	2.	Hipertensi Primer (esensial) (I10)	5.942	17,64
3.	Dermatitis kontak (L23-L25)	4.201	10,05	3.	Influenza (J10-J11)	3.584	10,64
4.	Influenza (J10-J11)	3.867	9,26	4.	Dyspepsia (K30)	3.084	9,16
5.	Diare dan Gastroenteritis (A09)	3.266	7,82	5.	Dermatitis kontak (L23-L25)	2.969	8,82
6.	Dermatitis lain, tidak spesifik (eksema) (L30.9)	2.615	6,26	6.	Gastroduodenitis tidak spesifik (K29.9)	2.517	7,47
7.	Diabetes Melitus tidak spesifik (E14)	2.501	5,99	7.	Diare dan Gastroenteritis (A09)	2.507	7,44
8.	Myalgia (M79.1)	2.130	5,10	8.	Diabetes Melitus tidak spesifik (E14)	2.236	6,64
9.	Nasofaringitis Akuta (Common Cold) (J00)	2.015	4,82	9.	demam yang tidak diketahui sebabnya	1.541	4,58
10.	Migren dan sindrom nyeri kepala lainnya/opalgia (G43-G44)	1.919	4,59	10.	Dermatitis lain, tidak spesifik (eksema) (L30.9)	1.464	4,35

Sumber : bidang pelayanan dan sumber daya kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2021

3.2.2 Penyakit Menular Berbasis Lingkungan

1. Tuberkulosis

Tuberculosis adalah penyakit infeksi yang diakibatkan oleh mycobacterium tuberculosis yang ditularkan oleh penderita yang didalam dahaknya terdapat bakteri tuberkolusis saat batuk, dan bersin. Droplet yang terlempar saat batuk dan bersin inilah yang bisa terhirup oleh orang yang sehat dan akan mengakibatkan penyakit tuberculosis. Infeksi akan terjadi jika seseorang menghirup droplet percikan dahak yang infeksius. Saat sekali batuk dapat menghasilkan sekitar 3000 percikan dahak yang mengandung 0-3500 mycobacterium tuberculosis. Sementara saat bersin dapat mengeluarkan 4500-1.000.000 mycobacterium tuberculosis.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Penyakit tuberculosis (TBC) termasuk penyakit menular yang kronis dengan masa pengobatan yang cukup lama minimal selama 6 bulan secara teratur dan jika terjadi putus obat atau dengan sengaja tidak melanjutkan program pengobatan, hal ini akan mengakibatkan masa pengobatannya menjadi lebih panjang sampai dengan 9 bulan. Beberapa hal yang menjadi alasan berdasarkan pengalaman petugas lapangan yang menyebabkan penderita tuberculosis mengalami putus obat diantaranya adalah : belum selesai masa pengobatan penderita sudah merasa sehat dan memutuskan untuk berhenti melanjutkan pengobatan, efek samping obat yang sebagian penderita cukup berat, dan sering lupa makan obat. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan pengobatan menjadi masalah yang serius, mulai dari pengobatan yang akan dimulai dari tahap awal kembali, waktu berobat akan menjadi lebih lama, beban biaya yang dikeluarkan oleh Negara atau penderita menjadi lebih tinggi, bahkan sampai terjadi kasus resistensi obat.

Tahun 2021 terdapat 3 orang penderita tuberculosis pada anak dibawah umur 0 - 14 tahun, jumlah ini menggambarkan terjadi peningkatan namun tidak terlalu signifikan jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020 yang lalu dengan jumlah penderita sebanyak 2 orang penderita. Untuk lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran tabel 51. Jumlah semua kasus tuberculosis yang diobati dan dilaporkan di antara 100.000 penduduk yang ada di suatu wilayah tertentu atau angka notifikasi semua kasus tuberculosis (CNR) di Kabupaten Tanjung Jabung selama periode 5 tahun terakhir mengalami perubahan. Tahun 2017 NCR sebesar 59,51 per 100.000 penduduk, tahun 2018 mengalami kenaikan dengan angka CNR sebesar 92,48 per 100.000 penduduk, sedangkan pada tahun 2019 masih terus mengalami peningkatan dengan angka CNR menjadi 100,90 per 100.000 penduduk, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan cukup signifikan dengan angka CNR sebesar 76,58 per 100.000 penduduk, dan pada tahun 2021 juga mengalami penurunan cukup signifikan dengan angka CNR sebesar 59,97 per 100.000 penduduk. Puskesmas yang memiliki kasus tuberculosis terbanyak yaitu Puskesmas Kampung Laut (27 kasus), Puskesmas Mendahara (15 kasus), dan Puskesmas Dendang (13 kasus). Perkiraan Insiden

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Tuberkulosis tahun 2021 secara absolut berdasarkan modeling yaitu sebesar 2.738 kasus, keterangan untuk lebih jelasnya dapat dilihat di lampiran profil tabel 51.

Persentase angka kesembuhan TB (Cure Rate) Paru BTA+ kabupaten pada tahun 2020 sebesar 42,60%. Sementara di tahun 2021 angka kesembuhan TB sebesar 20,86%. Untuk angka pengobatan lengkap (complete rate) tahun 2020 sebesar 17,0 % sementara pada tahun 2021 angka pengobatan lengkap sebesar 61,27%. Angka kesembuhan TB mencerminkan baiknya kualitas pelayanan pengobatan yang diberikan, sementara angka pengobatan lengkap TB adalah penderita yang mendapat pengobatan TB secara lengkap namun tidak bisa dinyatakan pasien tersebut sembuh, karna tidak dapat dibuktikan dengan hasil pemeriksaan bakteriologis pada akhir masa pengobatannya. untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran profil tabel 52.

Tabel 3.3
Angka Notifikasi semua kasus TB Paru BTA+ Menurut Puskesmas
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

NO	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	KASUS BARU BTA (+)	ANGKA NOTIFIKASI PER 100.000 PDDK
1	Mendahara	22256	15	67.40
2	Pangkal Duri	4646	6	129.14
3	Simpang Tuan	16818	8	47.57
4	Simpang Pandan	26425	12	45.41
5	Dendang	16626	13	78.19
6	Muara Sabak Barat	21591	14	64.84
7	Muara Sabak Timur	16916	11	65.03
8	Simbur Naik	5021	2	39.83
9	Lambur	10949	4	36.53
10	Kampung Laut	14608	27	184.83
11	Rantau Rasau	24991	3	12.00
12	Berbak	10681	7	65.54
13	Nipah Panjang	21043	13	61.78
14	Sungai Tering	5686	1	17.59

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

15	Sungai Lokan	3954	6	151.75
16	Sungai Jambat	5182	0	0.00
17	Air Hitam Laut	4379	0	0.00
	Kabupaten	231772	142	61.27

Sumber : bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2021

Strategi dan kebijakan dalam penanggulangan TB ada pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis. Target Program Nasional Penanggulangan TB sesuai dengan target eliminasi global adalah Eliminasi TB pada tahun 2035 dan Indonesia bebas TB tahun 2050. Eliminasi TB adalah tercapainya cakupan kasus TB 1 per 1 juta penduduk. Program penanggulangan TB yang dilakukan dengan menggunakan strategi DOTS (Directly Observed Treatment Short Course Chemotherapy) dianggap dapat memberikan angka kesembuhan yang tinggi. Bank Dunia mengatakan strategi DOTS merupakan strategi kesehatan yang paling Cost effective.

2. Pneumonia

PNEUMONIA merupakan infeksi saluran pernapasan akut yang bisa menjangkiti salah satu atau kedua paru-paru, tidak ada penyebab tunggal pneumonia, pneumonia bisa disebabkan oleh bakteri, virus, atau jamur yang ada diudara. Data dari riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi pneumonia naik dari 1,6% pada 2013 menjadi 2% dari populasi balita yang ada di Indonesia pada 2018. Untuk skala provinsi Jambi berdasarkan data Riskesda 2018 Prevalensi Pneumonia mengalami peningkatan, dari 16% di tahun 2013 naik menjadi 19% ditahun 2018.

Untuk penyebaran dan penularan pneumonia itu dibedakan menjadi dua yaitu pneumonia komunitas yang penyebarannya terjadi di komunitas (lingkungan umum) dan pneumonia yang ditularkan di rumah sakit. Perlu diketahui organisme yang menyebabkan pneumonia ditularkan di lingkungan umum berbeda dengan yang ditularkan di rumah sakit, dan biasanya organisme yang menyebabkan pneumonia yang ditularkan di rumah sakit lebih sulit untuk diobati.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Beberapa faktor risiko yang dapat menyebabkan pneumonia di antaranya gizi buruk pada balita, pemberian imunisasi yang tidak lengkap, kekurangan vitamin A, bayi dengan berat badan lahir rendah, dan faktor lingkungan seperti polusi udara. Bayi dan balita dengan faktor risiko seperti itu, sangat rentan terkena pneumonia karena daya tahan tubuhnya tidak kuat. Untuk itu upaya pencegahan untuk mengurangi kasus pneumonia adalah dengan menghilangkan faktor risikonya.

Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur untuk tahun 2020 penemuan dan penanganan kasus Pneumonia di beberapa wilayah kerja Puskesmas sebanyak 53 kasus. Tahun 2021 terjadi penurunan penemuan dan penanganan kasus Pneumonia pada balita yakni sebanyak 28 kasus dengan temuan kasus terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Pangkal Duri sebanyak 23 kasus dan Puskesmas Simpang Pandan dan Puskesmas Muara Sabak Barat masing – masing sebanyak 2 kasus serta 1 kasus di Puskesmas Rantau Rasau. Untuk lebih jelas dan terperinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 53.

3. HIV

HIV atau Human Immunodeficiency Virus adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh (limfosit) yang mengakibatkan turunnya kekebalan tubuh manusia. Orang yang dalam darahnya terdapat virus HIV dapat tampak sehat dan belum membutuhkan pengobatan. Namun orang tersebut dapat menularkan virusnya kepada orang lain bila melakukan hubungan seks berisiko dan berbagi alat suntik dengan orang lain.

AIDS atau Acquired Immuno Deficiency Syndrome adalah sekumpulan gejala penyakit yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh. AIDS disebabkan oleh infeksi HIV. Akibat menurunnya kekebalan tubuh pada seseorang maka orang tersebut sangat mudah terkena penyakit seperti TBC, kandidiasis, berbagai radang pada kulit, paru, saluran pencernaan, otak dan kanker. Stadium AIDS membutuhkan pengobatan Antiretroviral (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh sehingga bisa sehat kembali.

penderita HIV positif yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pernah dilaporkan pada tahun 2018 dengan jumlah kasus seluruhnya berjumlah 9 orang,

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

1 orang pada kelompok umur 20 – 24 tahun dan 8 orang pada kelompok umur 25 – 49 tahun. Kemudian dalam kurun waktu 3 tahun terakhir tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 tidak ada laporan penderita baru.

4. Diare

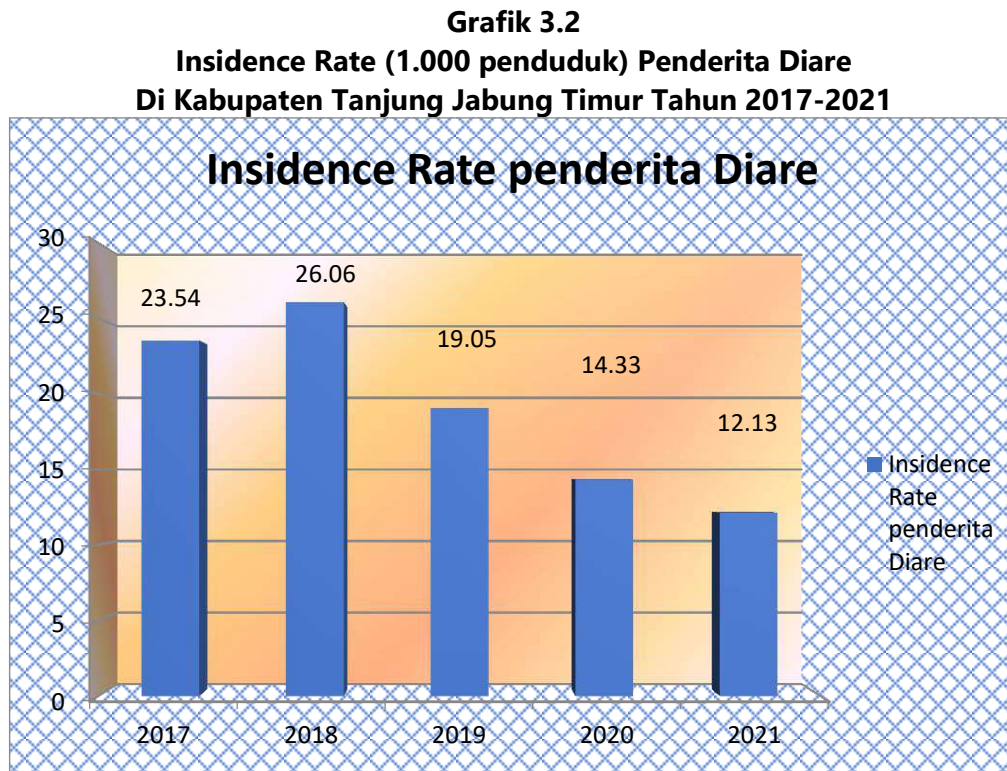
Penyakit Diare adalah sebuah penyakit disaat tinja atau feses berubah menjadi lembek atau cair yang biasanya terjadi paling sedikit tiga kali dalam 24 jam. Diare merupakan penyakit endemis di Indonesia dan juga merupakan penyakit potensial KLB yang sering disertai dengan kematian.

Di Indonesia diare masih merupakan faktor penyebab kematian pada balita. Berdasarkan data Riskesdas Tahun 2018 penyakit diare sebesar 12,3% hal ini mengalami penurunan jika dibandingkan data Riskesdas Tahun 2013 yaitu sebesar 18,5%. Namun penurunan angka ini tetap harus menjadi perhatian pemerintah, karena diare merupakan penyakit menular yang dapat ditularkan melalui media lingkungan. Diare sangat dipengaruhi dengan perilaku manusia terkait hygiene dan sanitasi lingkungan.

Dalam lima tahun terakhir diare masih merupakan penyakit yang masuk sepuluh penyakit terbesar di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan jumlah penderita berfluktuasi. Pada tahun 2017 angka kesakitan diare 23,54 per 1000 penduduk, tahun 2018 mengalami peningkatan kasus menjadi 26,06 per 1000 penduduk kemudian menurun dengan tajam pada tahun 2019 menjadi 19,0 per 1000 penduduk. Untuk tahun 2020 masih menunjukkan angka yang baik yaitu 14,33 per 1000 penduduk, begitupun pada tahun 2021 turun kembali menjadi 12,13 per 1000, lebih jelas dapat dilihat pada lampiran profil tabel 56.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Angka kesakitan diare pada kurun waktu lima tahun terakhir dapat dilihat pada grafik 3.2 berikut



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2021

5. Kusta

Kusta adalah penyakit menular yang menahun dan disebabkan oleh kuman kusta (*Mycobacterium Leprae*) yang menyerang saraf tepi, kulit dan jaringan tubuh lainnya. Penyakit ini sering kali menjadi masalah yang sangat kompleks. Masalah yang dimaksud bukan hanya dari segi medis tetapi meluas sampai masalah sosial, ekonomi, budaya, keamanan dan ketahanan nasional. Penatalaksanaan kasus yang buruk dapat menyebabkan kusta menjadi progresif, menyebabkan kerusakan permanen pada kulit, saraf, anggota gerak dan mata.

Kabupaten Tanjung Jabung Timur merupakan daerah dengan jumlah kasus tertinggi di Provinsi Jambi, pada tahun 2021 berdasarkan laporan terdapat 22 kasus dengan NCDR sebesar 9,49 per 100.000 penduduk dengan angka prevalensi 0,95 per 10.000 penduduk. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020 dimana jumlah kasus sebanyak 30 kasus,

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

dengan angka prevalensi sebesar 1,3 per 10.000 penduduk. Walaupun terjadi penurunan Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur terus melakukan upaya pengawasan dan pemantauan kepatuhan dalam meminum obat terhadap penderita kusta dengan menganjurkan memakan obat secara teratur selama 6-9 bulan. Pengawasan tidak hanya dilakukan terhadap penderita kusta saja tetapi juga terhadap lingkungan penderita dengan menerapkan pola hidup bersih dan sehat, sehingga persebaran kuman bisa dihentikan. Jumlah penderita kusta dan angka prevalensi per 10.000 penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam 10 tahun terakhir (2012-2021) dapat dilihat pada tabel 3.4 berikut

Tabel 3.4
Jumlah Penderita Kusta dan Angka Prevalensi per 10.000 Penduduk
di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2012 - 2021

Tahun	PB	MB	Total	PR
2012	15	60	75	3,5
2013	14	21	35	1,6
2014	8	26	34	1,6
2015	5	23	28	1,3
2016	0	18	18	0,8
2017	7	28	35	1,6
2018	11	37	48	2,19
2019	7	29	36	1,6
2020	5	25	30	1,3
2021	5	17	22	0,9

Sumber : bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2021

Keterangan : MB = Multi Basiler, PB = Pausi Basiler

PR = Prevalensi per 10.000 penduduk

Prevalensi kusta tertinggi di Puskesmas Simpang Tuan yaitu 5,35 per 10.000 penduduk, diikuti Puskesmas Muara Sabak Timur yaitu 3,54 per 10.000 penduduk. Terdapat 9 Puskesmas yang tidak terdapat laporan ditemukannya kasus kusta, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran profil tabel 57.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Terdapat 2 kasus kecacatan tingkat 2 dan tidak terdapat kasus baru pada anak < 15 tahun. Angka kecacatan tingkat 2 per 1.000.000 penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah 8,63 untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 58.

Grafik 3.3
Prevalensi Kusta Menurut Puskesmas
di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021



Sumber : bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2021

Persentase penderita kusta selesai berobat pada tahun 2021 untuk penderita PB (Pausi Basiler) sebesar 100% dan penderita MB (Multi Basiler) sebesar 88,89% untuk penjelasan lebih rinci lihat di lampiran profil tabel 60.

6. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

Polio merupakan salah satu penyakit menular yang termasuk kedalam PD3I yang disebabkan oleh virus yang menyerang sistem syaraf hingga penderita mengalami kelumpuhan. Penyakit polio disebabkan pada umumnya menyerang anak umur 0-3 tahun ini ditandai dengan munculnya demam, lelah, mual, kaku

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

dileher dan sakit tungkai dan tangan. Polio merupakan salah satu dari beberapa penyakit yang dapat dibasmi. Strategi untuk membasmi polio didasarkan atas pemikiran bahwa virus polio akan mati bila ia disingkirkan dari tubuh manusia dengan cara pemberian imunisasi.

Berbagai upaya secara global sudah dilakukan sebagai upaya eradikasi polio ini. Sementara di Indonesia, pemerintah melaksanakan program Eradikasi Polio (ERAPO) yang terdiri dari pemberian imunisasi polio secara rutin, pemberian imunisasi tambahan (PIN, Sub PIN, Mopping-up) pada anak balita, surveilans AFP (Acute Flaccid Paralysis), dan pengamanan virus polio di laboratorium (Laboratory Containment). Sebagaimana diketahui sebagian besar kasus poliomyelitis bersifat non-paralitik atau tidak disertai manifestasi klinis yang jelas, sebagian kecil saja dari kasus poliomyelitis yang menimbulkan kelumpuhan (Poliomyelitis paralitik).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 483/Menkes/SK/IV/2007 tentang Pedoman Surveillance Acute Flaccid Paralysis (AFP), sasaran penemuan kasus AFP adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit poliomyelitis yaitu anak usia < 15 tahun. Untuk meningkatkan penemuan kasus AFP, pengamatan dilakukan pada semua kelumpuhan yang terjadi secara akut dan sifatnya flaccid (layuh), seperti sifat kelumpuhan pada poliomyelitis.

Pada tahun 2017 ditemukan 3 kasus AFP yaitu 1 kasus di Puskesmas Kampung laut dan 2 Kasus di Puskesmas Sungai Tering AFP rate (Non Polio) adalah 2,48 per 100.000 penduduk). Tahun 2018 meningkat menjadi 6 kasus AFP yaitu 3 Kasus di Puskesmas Simpang Pandan, 2 kasus di Puskesmas Mendahara dan 1 kasus di Puskesmas Muara Sabak Barat dengan AFP rate (Non Polio) adalah 9,9 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2019 terdapat laporan 7 kasus AFP yaitu 2 kasus di Puskesmas Simpang Pandan, serta terdapat 1 kasus di 5 Puskesmas lainnya yaitu Mendahara, Puskesmas Dendang, Puskesmas Kampung Laut dan Puskesmas Rantau Rasau dengan AFP rate (Non Polio) adalah 11,51 per 100.000 penduduk, sedangkan untuk tahun 2020 terdapat laporan sebanyak 6 kasus dengan AFP rate (Non Polio) sebesar 11,07 per 100.000 penduduk, sementara

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

pada tahun 2021 terdapat 5 kasus AFP yaitu 2 di Puskesmas Mendahara, serta di Puskesmas Dendang, Simbur Naik dan Rantau Rasau masing-masing 1 kasus untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran profil tabel 61.

Upaya pemberantasan polio dilakukan melalui 4 strategi yaitu: imunisasi rutin, imunisasi tambahan, surveilans AFP, dan pengamanan VPL di laboratorium. Dengan intensifnya program imunisasi polio seharusnya kasus ini dapat diturunkan, untuk itu dilakukan kegiatan surveilans AFP yaitu menjangkit semua kasus dengan gejala mirip polio yaitu lumpuh layuh mendadak (Acute Flaccid Paralysis/AFP), untuk membuktikan masih terdapat kasus polio atau tidak di suatu populasi.

7. Kasus Penyakit Menular yang dapat dicegah dengan Imunisasi (PD3I)

Yang disebut dengan PD3I adalah penyakit-penyakit yang sudah tersedia vaksinnya untuk upaya pencegahannya. Vaksin tersebut apabila diberikan kepada sasaran akan memberikan perlindungan baik sebagian maupun secara keseluruhan kepada sasaran tersebut. Penyakit-penyakit tersebut merupakan target Program Pengembangan Imunisasi (PPI).

Tujuan awal PPI adalah untuk memberikan vaksinasi seluruh bayi yang lahir secara lengkap sebelum mereka mencapai usia satu tahun. Jenis-jenis penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi antara lain adalah dipteri, pertusis, tetanus, tetanus neonatorum, hepatitis B, dan campak. Pada Tahun 2017 ditemukan sebanyak 28 kasus campak dan 7 kasus Hepatitis B. Kasus Campak terbesar berada di Puskesmas Simpang Pandan, sedangkan untuk kasus Hepatitis terdapat di Puskesmas Kampung Laut, Puskesmas Muara Sabak Barat dan Puskesmas Simbur Naik. Tahun 2018 ditemukan 1 kasus suspek campak di wilayah kerja Puskesmas Muara Sabak Barat. Pada tahun 2019 terdapat peningkatan 3 kasus suspek campak di Puskesmas Simbur Naik, Puskesmas Rantau Rasau dan Puskesmas Berbak masing – masing 1 kasus. Tahun 2020 terdapat peningkatan dengan data yang dilaporkan sebanyak 23 kasus suspek campak dengan Incident Rate suspek campak yaitu 10,01 per 100.000 penduduk. Sementara berdasarkan laporan di tahun 2021 terdapat 13 kasus suspek yaitu 6 kasus di Puskesmas Simpang Pandan, 3 kasus di Puskesmas Pangkal Duri, 3 kasus di Puskesmas

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Muara Sabak Barat dan 1 kasus di Puskesmas Kampung Laut, untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 62.

8. Demam Berdarah Dengue (DBD)

Demam Berdarah Dengue merupakan penyakit infeksi tular vektor yang sering menyebabkan Kejadian Luar Biasa (KLB), dan tidak sedikit yang menyebabkan kematian. Penyakit ini bersifat musiman yaitu biasanya pada musim hujan yang memungkinkan vektor penular (*Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*) hidup di genangan air bersih. (Depkes RI 2009).

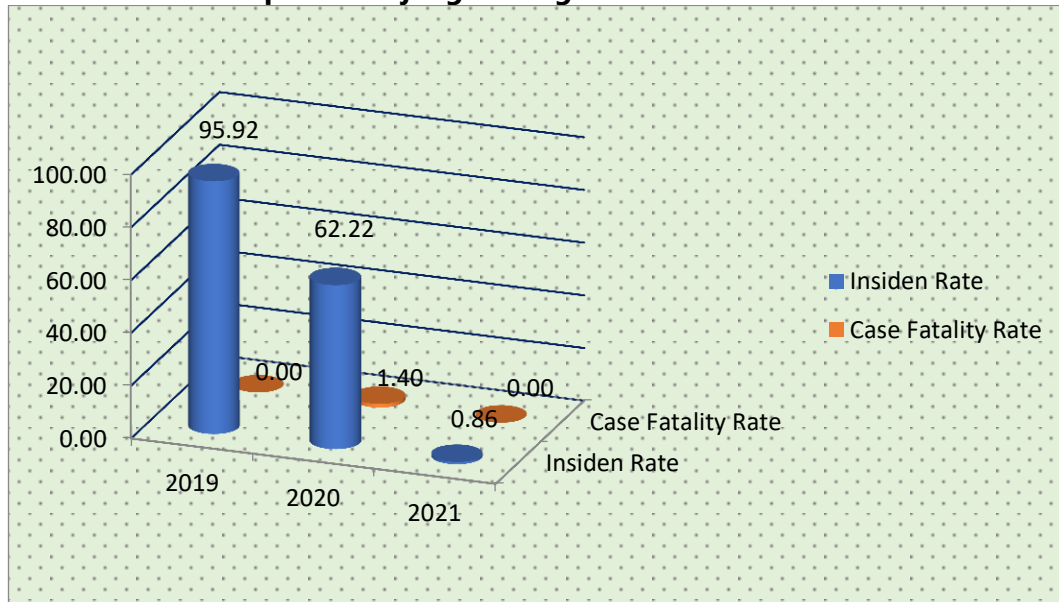
Upaya pencegahan dan penanggulangan DBD dititikberatkan pada penggerakan potensi masyarakat untuk berperan serta dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), pemantaun angka bebas jentik (ABS) serta pengenalan gejala DBD dan penanggulangan kepada masyarakat. Selain itu juga dilakukan dengan pengasapan (Fogging).

Jumlah kasus DBD di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam 3 Tahun terakhir menunjukkan angka yang memuaskan, Tahun 2019 berdasarkan laporan terdapat 211 penderita di 11 Puskesmas dari 17 Puskesmas dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur namun tidak terdapat laporan kematian. Penderita terbanyak ada di Puskesmas Rantau Rasau sebanyak 61 penderita, diikuti Puskesmas Muara Sabak Timur terdapat 39 penderita. Dari seluruh kasus yang dilaporkan selama tahun 2019 tidak terdapat kematian yang diakibatkan oleh Penyakit DBD. Tahun 2020 terjadi penurunan jumlah penderita DBD dengan jumlah laporan yang masuk sebanyak 143 penderita pada 13 Puskesmas dari 17 Puskesmas yang ada dengan angka Case Fatality Rate (CFR) sebesar 1,40 persen atau dengan angka absolute terdapat 2 kematian akibat DBD yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Muara Sabak Barat dan Puskesmas Rantau Rasau. Penderita terbanyak ada di Puskesmas Rantau Rasau sebanyak 58 penderita, diikuti Puskesmas Nipah Panjang terdapat 12 penderita. Sementara untuk kondisi selama tahun 2021 berdasarkan laporan yang masuk hanya ada 2 kasus DBD, 1 kasus di Puskesmas Dendang dan 1 kasus di Puskesmas Rantau Rasau dengan angka Case Fatality Rate 0,0 untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 65.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Data angka insiden rate dan angka kematian(CFR) DBD pada tahun 2019 – 2021 dapat dilihat pada grafik 3.4 berikut

Grafik 3.4
Angka Incident Rate dan CFR Demam Berdarah Dengue
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2018 -2021



Sumber : bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2021

Dari grafik diatas menunjukkan kondisi yang semakin membaik, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor diantaranya semakin tingginya peranserta masyarakat dalam usaha pencegahan penyakit DBD dengan melakukan gerakan 3M, pemantauan Angka Bebas Jentik (ABJ) dan pengenalan gejala DBD serta penanganannya di rumah tangga.

Tabel 3.5
Jumlah Penderita dan Kematian Penyakit pada kasus Demam Berdarah
Menurut Puskesmas di Kabupaten Tanjung Jabung Tahun 2019-2021

NO	PUSKESMAS	2019			2020			2021		
		P	M	CFR (%)	P	M	CFR (%)	P	M	CFR (%)
1	Mendahara	15	0	0	2	0	0.0	0	0	0.0
2	Pangkal Duri	1	0	0	2	0	0.0	0	0	0.0
3	Simpang Tuan	20	0	0	11	0	0.0	0	0	0.0
4	Simpang Pandan	21	0	0	7	0	0.0	0	0	0.0
5	Dendang	12	0	0	11	0	0.0	1	0	0.0
6	Ma. Sabak Barat	39	0	0	3	1	33.3	0	0	0.0

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

7	Ma Sabak Timur	18	0	0	11	0	0.0	0	0	0.0
8	Simbur Naik	0	0	0	1	0	0.0	0	0	0.0
9	Lambur	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0.0
10	Kampung Laut	0	0	0	9	0	0.0	0	0	0.0
11	Rantau Rasau	61	0	0	58	1	1.7	1	0	0.0
12	Berbak	8	0	0	8	0	0.0	0	0	0.0
13	Nipah Panjang	9	0	0	12	0	0.0	0	0	0.0
14	Sungai Tering	7	0	0	8	0	0.0	0	0	0.0
15	Sungai Lokan	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0.0
16	Sungai Jambat	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0.0
17	Air Hitam Laut	0	0	0	0	0	0.0	0	0	0.0
	JUMLAH	211	0	0	143	2	1.40	0	0	0.0

Sumber : bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2021

9. Malaria

Sejarah malaria di Indonesia dimulai pada era 1900-an ketika jumlah penderita mencapai 30 juta orang dan menyebabkan kematian 120.000 orang. Ada 24 spesies nyamuk *Anopheles* sp sebagai pembawa penyakit dan ada lima jenis parasit penyebab, yaitu *Plasmodium falciparum*, *vivax*, *malariae*, *ovale* dan *knowlesi* yang terbaru. *Plasmodium falciparum* merupakan penyebab infeksi berat bahkan dapat menimbulkan kematian.

Sebagai bagian dari komitmen global untuk mengeliminasi malaria, pemerintah Indonesia pada tahun 2009 telah menerbitkan Keputusan Menteri Kesehatan untuk memperkuat upaya pengendalian malaria dari tingkat pusat sampai puskesmas. Eliminasi merujuk pada upaya menghentikan penularan malaria setempat (indigenous) dalam satu wilayah geografis tertentu. Ini bukan berarti di satu wilayah tidak ada kasus malaria impor dan sudah tidak ada vektor malaria di wilayah tersebut.

Sejalan dengan komitmen Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam mewujudkan eliminasi malaria pada tahun 2019 yang lalu dan atas kontribusi dari berbagai pihak, maka Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah berhasil meraih sertifikat eliminasi malaria yang diberikan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tanggal 25 April 2019. Berbagai upaya yang telah dilakukan dalam mewujudkan eliminasi malaria adalah :

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

1. Pengobatan efektif artinya pemberian artemisinin-based combination therapies (ACT) pada 24 jam pertama pasien demam dan obat harus diminum habis dalam tiga hari.
2. Melakukan keaktifan pelaporan esismail malaria
3. Pelaksanaan penyelidikan epidemiologi setiap kasus positif dan melakukan pengobatan standar untuk memutus mata rantai penularan malaria.
4. Melakukan uji silang setiap kasus positif yang dilaporkan Puskesmas.
5. Sosialisasi pemberantasan sarang nyamuk
6. Pembentukan Pos malaria desa sebagai sistem kewaspadaan dini.

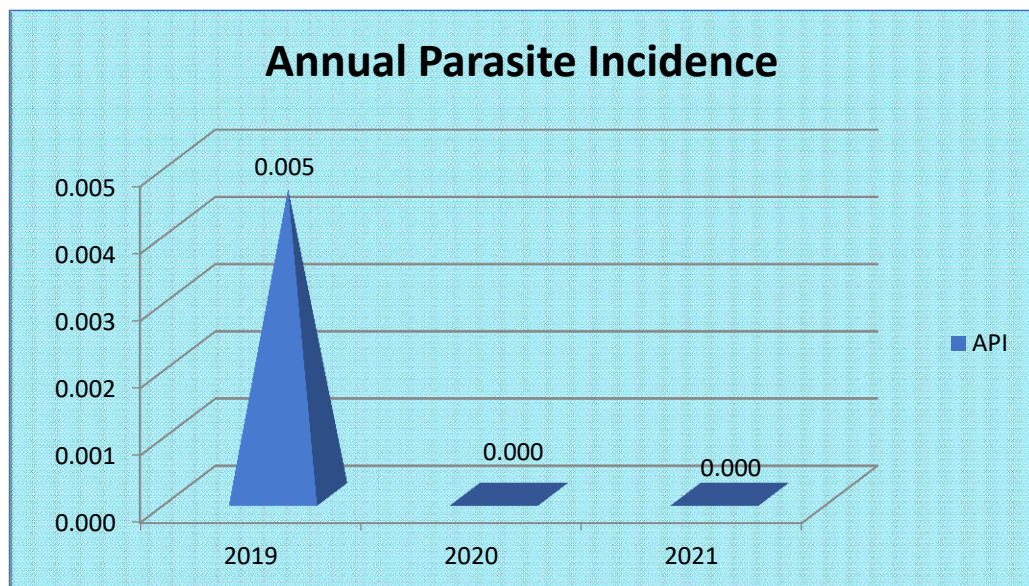
Hasil dari upaya yang dilakukan terlihat dari penurunan Angka kesakitan malaria (Annual Parasite Incidence) 3 tahun terakhir cukup memuaskan, tahun 2019 angka kesakitan sebesar 0,005 per 1000 penduduk, tahun 2020 angka kesakitan sebesar 0,0 per 1000 penduduk.

Selama kurun waktu tahun 2021 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berdasarkan laporan yang masuk terdapat 283 spesimen yang dilakukan pemeriksaan yang terdiri dari 65 pemeriksaan mikroskopis dan 218 pemeriksaan rapid diagnostic test (RDT) dengan hasil tidak ditemukannya hasil pemeriksaan specimen yang positif. Penjelasan yang lebih rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 66.

Annual Parasite Incidence (API) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, pada kurun waktu tahun 2019 s.d 2021 menunjukkan angka yang menggembarakan tahun 2019 sebesar 0,005 per 1000 penduduk, tahun 2020 menurun menjadi 0,00 per 1000 penduduk. selama kurun waktu tahun 2021 juga tidak ditemukan hasil positif terhadap specimen yang dilakukan pemeriksaan atau sebesar 0,0 per 1000 penduduk, seperti tampak pada grafik 3.5 berikut

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021
Grafik 3.5

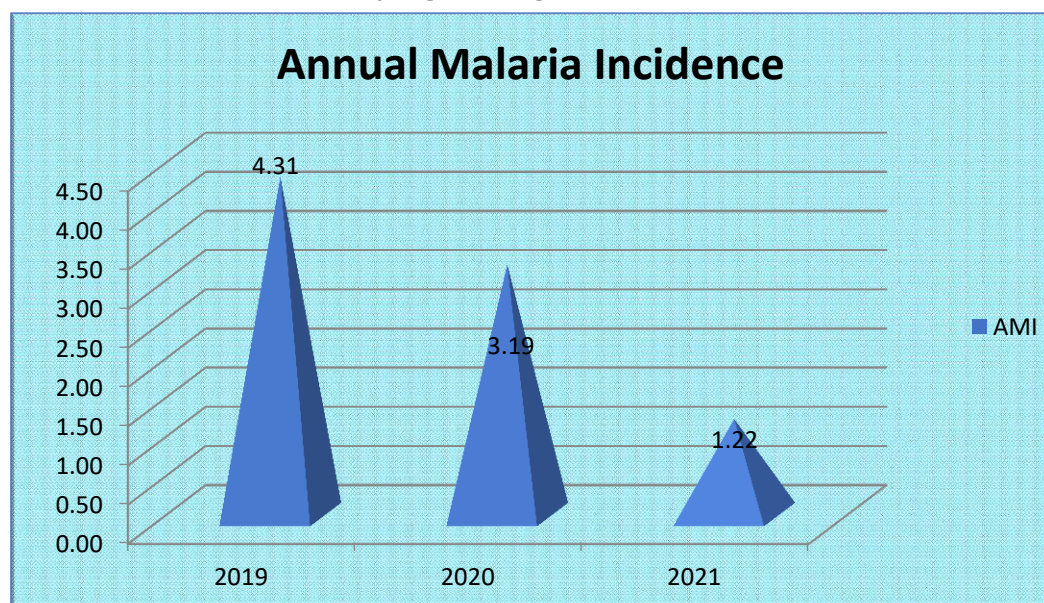
**Annual Parasite Incidence (API) per 1000 Penduduk
di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019 – 2021**



Sumber : Bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2021

Sementara untuk Annual Malaria Incidence (AMI) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama kurun waktu tahun 2019 s.d 2021 juga menunjukkan angka perbaikan sebagaimana dapat dilihat pada grafik 3.6 berikut

Grafik 3.6
**Annual Malaria Incidence (AMI) per 1000 Penduduk
di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019 – 2021**



Sumber : bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2021

10. Filariasis

Filariasis merupakan penyakit yang disebabkan oleh parasit berupa cacing filaria, yang terdiri dari *Wuchereria bancrofti*, *Brugia malayi* dan *Brugia timori*. Penyakit ini menginfeksi jaringan limfe (getah bening). Filariasis menular melalui gigitan nyamuk yang mengandung cacing filaria dalam tubuhnya. Dalam tubuh manusia cacing tersebut tumbuh menjadi cacing dewasa dan menetap di jaringan limfe sehingga menyebabkan pembengkakan di lengan dan organ genitalia (Kemenkes RI, 2011). Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 94 Tahun 2014 Tentang Penanggulangan Filariasis, Indonesia Menargetkan pada tahun 2020 Indonesia melaksanakan Eliminasi Filariasis, sesuai dengan kesepakatan dengan World Health Organization (WHO).

Implementasi Unit (UI) yang digunakan dalam program eliminasi filariasis adalah kabupaten/kota, artinya satuan wilayah terkecil dalam program adalah kabupaten/kota, baik untuk penentuan endemisitas maupun pengobatan massal. Bila kabupaten/kota sudah endemis filariasis, maka sasaran pengobatan massal adalah semua penduduk di kabupaten/kota, semua penduduk harus minum obat tetapi pengobatan sementara ditunda bagi anak berumur < 2 tahun, orang yang sedang sakit berat, penderita kronis filariasis yang dalam serangan akut dan balita dengan marasmus/kwashiorkor.

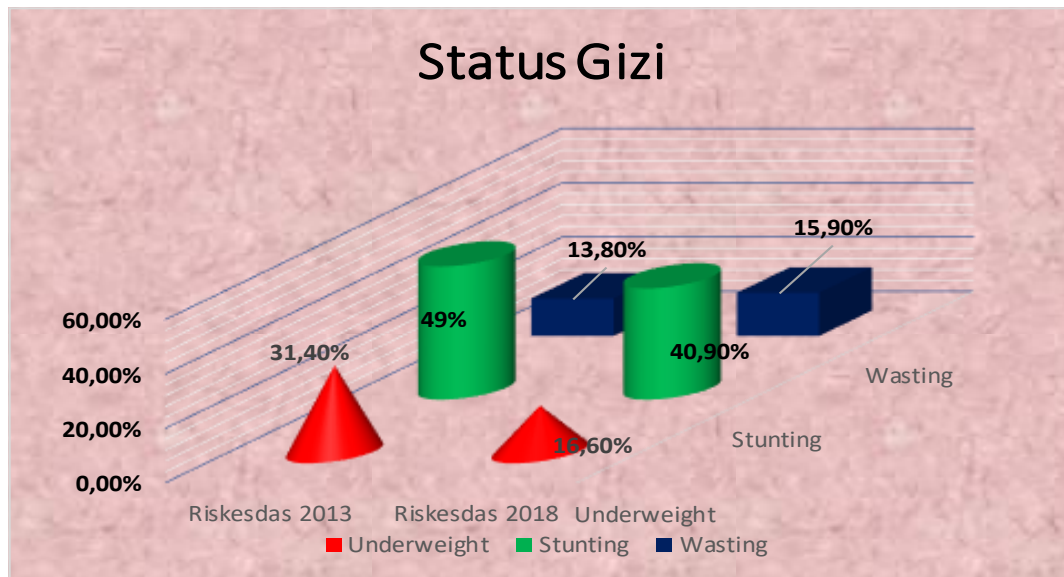
Pada tahun 2014, telah dilakukan pengobatan massal filariasis diseluruh kecamatan yang belum pernah dilakukan atau belum selesai dilakukan pengobatan dengan persentase yang diobati sebesar 95,21%. Di tahun 2015 pengobatan terus dilaksanakan di semua Kecamatan yang mencapai 96,62%, Pada tahun 2016 tidak ditemukan kasus. Tahun 2017 kembali ditemukan 75 kasus, yang terbesar di Kecamatan Muara Sabak Barat sebanyak 65 kasus. Tahun 2018 ditemukan 2 kasus kronis baru di Kecamatan Rantau Rasau, dan kasus kronis meninggal sebanyak 4 orang yang keseluruhannya berada di Kecamatan Muara Sabak Barat. Tahun 2019 kembali ditemukan 2 kasus kronis baru di Kecamatan Muara Sabak Barat. Tahun 2020 tidak ditemukan kasus baru penderita filariasis, sementara untuk tahun 2021 juga tidak ditemukan kasus baru penderita Filaria. Rincian lebih jelas dapat dilihat pada lampiran profil tabel 67.

3.3 Status Gizi**1. Gizi Buruk dan Stunting**

Indikator kesehatan daerah dilihat pada status gizi yang ada dimasyarakat. Status gizi yang ada dinilai dari 3 indeks yaitu berat badan menurut umur (BB/U), tinggi badan menurut umur (TB/U), berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Pemantauan Status Gizi ini memberikan informasi tentang status gizi secara berkesinambungan, yang diharapkan dapat dipergunakan dalam penentuan arah kebijakan perbaikan gizi masyarakat agar lebih efektif, efisien dan tepat sasaran. Sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap tercapainya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) yang dilaksanakan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2013 dan pada tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi gizi buruk dan kurang Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami penurunan dari 31,4% menurun menjadi 16,6%. Stunting (Gabungan Pendek dan sangat pendek) dari 49,0% menurun menjadi 40,9%. Wasting (Gabungan kurus dan sangat kurus) meningkat dari 13,8% menjadi 15,9%. Berdasarkan standar badan kesehatan dunia WHO, suatu wilayah masih dikatakan dalam kategori baik jika prevalensi balita pendek adalah kurang dari 20 % dari populasi balita di suatu wilayah, sedangkan untuk prevalensi balita kurus masih dikatakan dalam kategori baik adalah kurang dari 5% dari populasi balita di suatu wilayah. Demikian pula sebaliknya Suatu wilayah dikatakan mengalami masalah kesehatan jika prevalensi balita pendek adalah melebihi dari 20 % dan prevalensi balita kurus melebihi dari 5% dari jumlah populasi balita yang ada.

**Status Gizi Kabupaten Tanjung Jabung Timur
hasil Riskesdas 2018**



Sumber : Kementerian Kesehatan, Riskesdas Tahun 2018

Berdasarkan hasil pengkajian dari 2 periode riset diatas menunjukkan bahwa belum terjadi perbaikan terhadap peningkatan status gizi yang signifikan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, untuk itu di tahun 2021 Kabupaten Tanjung Jabung Timur masih memfokuskan konsentrasi dalam percepatan penanganan stunting yang merupakan upaya berkelanjutan dari beberapa tahun sebelumnya.

Dalam kaitan penanganan stunting, Pemerintah Indonesia merumuskan 5 pilar penanganan stunting. Pilar 1 Komitmen dan Visi Pimpinan Tertinggi Negara Pilar 2 Kampanye Nasional Berfokus pada pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas. Pilar 3 Konvergensi, Koordinasi, dan Konsolidasi Program Nasional, Daerah, dan Masyarakat; Pilar 4 Mendorong Kebijakan Akses Pangan Bergizi; dan Pilar 5 Pemantauan dan Evaluasi.

Adapun penyebab tingginya angka stunting di Kabupaten Tanjung Jabung Timur berdasarkan hasil kajian riset dikarenakan faktor gizi yang buruk selama ibu hamil dan anak balita. Kurangnya akses air bersih dan sanitasi, kurangnya pemahaman tentang pentingnya asupan gizi serta masih kurangnya akses masyarakat terhadap makanan bergizi.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Oleh karena itu, masyarakat harus diedukasi dengan memberikan pengetahuan dimulai dari para remaja harus mengerti dan memahami bagaimana merencanakan keluarga, utamanya mengenai nutrisi. Ketika anak-anak kurang mendapat asupan gizi dari makanan yang dikonsumsi, gizi buruk pun rentan mereka alami. Sayangnya, gizi buruk yang dialami anak bisa diperparah akibat kurangnya pengetahuan orang tua tentang gizi buruk dan cara menanganinya.

Status gizi anak balita berdasarkan peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 2 tahun 2020 terdapat 3 indeks status gizi anak yakni : *berat badan menurut umur* (berat badan sangat kurang, berat badan kurang, berat badan normal, resiko berat badan lebih), *panjang badan/ tinggi badan menurut umur* (sangat pendek, pendek, normal, tinggi) dan *berat badan menurut panjang badan atau tinggi badan* (gizi buruk, gizi kurang, gizi baik, beresiko gizi lebih, gizi lebih, obesitas). Selama tahun 2021 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur jumlah balita berat badan kurang sebanyak 702 atau sekitar 4,24% dari total penimbangan, untuk balita pendek sebanyak 1.147 atau sekitar 7,20% dari total penimbangan dan balita gizi kurang sebanyak 389 atau sekitar 2,44% dari total penimbangan keterangan lengkap dapat dilihat pada lampiran profil tabel 44.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi masalah status gizi balita menjadi skala prioritas nasional dengan menggiatkan kegiatan Posyandu, pelaksanaan penjangkauan ibu hamil kurang energi kronis (KEK), (Sweeping) kerumah-rumah, pemberian vitamin dan pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil dan balita. Pemantauan terhadap tumbuh kembang anak balita serta pemeriksaan berkala kepada ibu hamil dan balita juga terus dilakukan untuk meningkatkan status gizi balita di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Tabel 3.6

Prevalensi Gizi Buruk dan Gizi Kurang Menurut Puskesmas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2020-2021

NO	PUSKESMAS	TAHUN									
		2020					2021				
		Balita di Timbang	Gizi Kurang	%	Gizi Buruk	%	Balita di Timbang	Gizi Kurang	%	Gizi Buruk	%
1	Mendahara	1,596	232	14.54	1	0.06	1542	32	2.08	0	0.00
2	Pangkal Duri	355	25	7.04	1	0.28	349	25	7.16	1	0.29
3	Simpang Tuan	1,325	10	0.75	1	0.08	1545	31	2.01	1	0.06
4	Simpang Pandan	1,186	135	11.38	2	0.17	1809	232	12.82	2	0.11
5	Dendang	1,065	83	7.79	0	0.00	1373	50	3.64	0	0.00
6	Muara Sabak Barat	1,409	46	3.26	2	0.14	1497	45	3.01	2	0.13
7	Muara Sabak Timur	1,123	22	1.96	0	0.00	1164	1	0.09	0	0.00
8	Simbur Naik	363	27	7.44	1	0.28	369	44	12.12	0	0.00
9	Lambur	843	34	4.03	0	0.00	739	78	10.55	0	0.00
10	Kampung Laut	1,127	19	1.69	1	0.09	1110	19	1.71	0	0.00
11	Rantau Rasau	1,645	26	1.58	0	0.00	1666	44	2.64	0	0.00
12	Berbak	677	4	0.59	0	0.00	734	29	3.95	0	0.00
13	Nipah Panjang	1,540	6	0.39	0	0.00	1436	0	0.00	1	0.07
14	Sungai Tering	303	26	8.58	0	0.00	327	34	10.40	0	0.00
15	Sungai Lokan	278	16	5.76	1	0.36	302	21	6.95	1	0.33
16	Sungai Jambat	330	25	7.58	0	0.00	326	9	2.76	0	0.00
17	Air Hitam Laut	304	15	4.93	1	0.33	284	8	2.82	0	0.00
		15.469	751	4.85	11	0.07	16.566	702	4.24	8	0.05

Sumber : bidang kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2021

2. Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR < 2500 gr)

Bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram, yang ditimbang pada saat lahir sampai dengan 24 jam pertama setelah lahir. Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) yaitu bayi baru lahir yang berat badannya 2500 gram atau lebih rendah tanpa memandang masa gestasi. Penyebab terbanyak terjadinya BBLR adalah kelahiran prematur, faktor ibu yang lain adalah umur, paritas, faktor plasenta seperti penyakit vaskuler, kehamilan kembar/ganda, serta faktor janin juga merupakan penyebab terjadinya BBLR.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Pernafasan spontan bayi baru lahir bergantung kepada kondisi janin pada masa kehamilan dan persalinan. Proses kelahiran sendiri selalu menimbulkan asfiksia ringan yang bersifat sementara pada bayi (asfiksia transien), proses ini dianggap sangat perlu untuk merangsang kemoreseptor pusat pernafasan agar terjadi "Primary gasping" yang kemudian akan berlanjut dengan pernafasan. Bila terdapat gangguan pertukaran gas/pengangkutan O₂ selama kehamilan persalinan akan terjadi asfiksia yang lebih berat. Keadaan ini akan mempengaruhi fungsi sel tubuh dan bila tidak teratasi akan menyebabkan kematian. Kerusakan dan gangguan fungsi ini dapat reversibel/tidak tergantung kepada berat dan lamanya asfiksia.

Asfiksia yang terjadi dimulai dengan suatu periode apnu disertai dengan penurunan frekuensi jantung selanjutnya bayi akan memperlihatkan usaha bernafas (gaspings) yang kemudian diikuti oleh pernafasan teratur. Pada penderita asfiksia berat, usaha bernafas ini tidak tampak dan bayi selanjutnya berada dalam periode apnu kedua (Secondary apnu).

Persentase BBLR di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama tiga tahun terakhir ini berfluktuasi. Pada tahun 2019 sebesar 3,01%, tahun 2020 kembali membaik menjadi 1,63% dan mengalami peningkatan namun tidak signifikan selama kurun waktu tahun 2021 menjadi 1,99%.

Jumlah angka absolut kasus BBLR selama tahun 2021 sebanyak 74 kasus dengan angka tertinggi ditemukan di Puskesmas Simpang Tuan dengan jumlah BBLR sebanyak 11 kasus, diikuti Puskesmas Muara Sabak Barat dan Puskesmas Lambur dengan jumlah BBLR masing-masing sebanyak 9 kasus, rincian lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran profil tabel 33.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Jumlah BBLR menurut puskesmas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun

2019 - 2021 dapat dilihat pada tabel 3.7 di bawah ini :

Tabel 3.7
Jumlah dan Persentase BBLR Menurut Puskesmas
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019-2021

NO	PUSKESMAS	2019			2020			2021		
		SASARAN BAYI	JMLH BBLR	%	SASARAN BAYI	JMLH BBLR	%	SASARAN BAYI	JMLH BBLR	%
1	Mendahara	359	9	2.51	322	1	0.3	344	6	1.74
2	Pangkal Duri	66	2	3.03	66	2	3.0	54	1	1.85
3	Simpang Tuan	286	12	4.20	288	3	1.0	286	11	3.85
4	Simpang Pandan	405	22	5.43	412	11	2.7	447	4	0.89
5	Dendang	230	11	4.78	221	7	3.2	258	5	1.94
6	Muara Sabak Barat	319	5	1.57	311	10	3.2	350	9	2.57
7	Muara Sabak Timur	258	2	0.78	263	0	0.0	264	1	0.38
8	Simbur Naik	82	6	7.32	76	2	2.6	86	1	1.16
9	Lambur	164	7	4.27	144	5	3.5	174	9	5.17
10	Kampung Laut	230	0	0.00	263	0	0.0	228	2	0.88
11	Rantau Rasau	360	7	1.94	377	5	1.3	379	2	0.53
12	Berbak	151	6	3.97	168	1	0.6	177	2	1.13
13	Nipah Panjang	345	6	1.74	341	4	1.2	353	7	1.98
14	Sungai Tering	82	3	3.66	70	0	0.0	79	0	0.00
15	Sungai Lokan	61	3	4.92	78	2	2.6	74	5	6.76
16	Sungai Jambat	81	3	3.70	99	4	4.0	84	5	5.95
17	Air Hitam Laut	80	3	3.75	67	1	1.5	77	4	5.19
Kabupaten		3559	107	3,01	3566	58	1,63	3714	74	1,99

Sumber : Bidang UKM Dinas Kesehatan Tahun 2021

3.4 Penyakit Tidak Menular

Berdasarkan hasil riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013, antara lain kanker, stroke, penyakit ginjal kronis, diabetes melitus, dan hipertensi. Peralihan jumlah kasus penyakit tertinggi di Indonesia berkembang kearah transisi epidemiologi. Secara garis besar transisi epidemiologi adalah terjadinya perubahan pola penyakit dan kematian yang ditandai dengan beralihnya penyebab kematian yang semula didominasi oleh penyakit infeksi yang masih tetap menjadi masalah kesehatan, bergeser ke penyakit non infeksi atau penyakit tidak menular yang

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

menjadi masalah kesehatan baru. Meningkatnya jumlah kasus penyakit tidak menular terus meningkat dan mengancam sejak usia muda. Beban penyakit tidak menular hampir menyamai beban penyakit menular atau infeksius.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Nomor : HK .02.03/D1/I.1/2088/2015 Tentang Rencana Aksi Program Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan tahun 2015 – 2019. Keputusan Indonesia sedang mengalami double burden penyakit, yaitu penyakit tidak menular dan penyakit menular sekaligus. Penyakit tidak menular utama meliputi jantung, stroke, hipertensi, diabetes melitus, kanker dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK)

Laju peningkatan kejadian penyakit tidak menular dapat dicegah melalui pengendalian faktor resikonya. Program yang telah dilakukan untuk mendeteksi faktor resiko berupa mengurangi resiko PTM seperti merokok, kurang aktivitas fisik, diet tidak seimbang, konsumsi alkohol, tekanan darah tinggi, berat badan lebih atau obesitas. Dengan deteksi faktor resiko sedini mungkin diharapkan mampu mencegah terjadinya peningkatannya kasus penyakit tidak menular. Pada umumnya penderita penyakit tidak menular belum atau tidak mengalami keluhan atau gejala dan penderita merasa tetap merasa sehat sehingga mereka tidak mencari pengobatan, oleh karenanya petugas kesehatan yang harus proaktif melakukan penjangkaran secara masif baik di Puskesmas dan jaringannya maupun di pos pembinaan terpadu lainnya (Posbindu PTM) dan bahkan bisa menysasar kelompok – kelompok tertentu baik di institusi pemerintahan maupun swasta lainnya. Pos Pembinaan Terpadu Pengendalian Penyakit Tidak Menular (Posbindu-PTM) yang merupakan upaya monitoring dan deteksi dini faktor risiko penyakit tidak menular di masyarakat sudah dikembangkan mulai tahun 2011, dan sampai dengan saat ini jumlah Posbindu PTM terus bertambah jumlahnya menjadi 102 Posbindu di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

Presentase pengukuran tekanan darah pada penduduk umur lebih dari 15 tahun di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2021 sebesar 23,79%. Angka ini meningkat jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2020 sebesar 12,80%. Pelayanan kesehatan terhadap penderita hipertensi tahun 2021 secara angka absolut terbanyak berada di Puskesmas Muara Sabak Barat dengan jumlah pelayanan sebanyak 1.462

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

orang diikuti Puskesmas Mendahara dengan jumlah pelayanan sebanyak 1.380 orang dan Puskesmas Nipah Panjang dengan jumlah pelayanan sebanyak 1.258 orang. untuk keterangan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 68

Pelayanan kesehatan sesuai standar bagi penderita diabetes mellitus (DM) tahun 2021 berjumlah 662 orang atau sekitar 76,2% dari jumlah sasaran penderita sebanyak 869 orang, kondisi ini menurun jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020 sebanyak 1.025 orang atau sebesar 89,2% dari jumlah sasaran penderita sebanyak 1149 penderita, jumlah pelayanan kesehatan penderita DM selama tahun 2021 secara rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 69.

Pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan metoda IVA (inspeksi visual dengan asam asetat) dan kanker payu dara dengan pemeriksaan klinis (sadanis) pada tahun 2020 dilakukan pemeriksaan leher rahim dan payu dara sebanyak 86 orang namun tidak ditemukan IVA positif, sementara curiga kanker dan tumor/ benjolan juga tidak ditemukan. Di tahun 2021 Pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim dengan metoda IVA dan kanker payu dara dengan pemeriksaan klinis dilakukan terhadap 713 orang dengan hasil 1 orang kasus IVA positif sementara curiga kanker dan tumor/ benjolan tidak ditemukan (nihil), jumlah cakupan selama tahun 2021 secara rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 70.

Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) berat selama tahun 2021 sebanyak 394 orang atau dengan cakupan sebesar 95,40% dari jumlah sasaran sebesar 413 orang, angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan cakupan pelayanan kesehatan tahun 2020 sebesar 94,0% atau dengan angka absolut sebanyak 389 orang. Pelayanan ODGJ berat yang dilaporkan selama tahun 2021 adalah termasuk juga jumlah penderita ODGJ berat yang sudah dilayani pada tahun – tahun sebelumnya (kasus lama) yang pada tahun 2021 juga tetap mendapatkan pelayanan kesehatan ditambah adanya penemuan dan pelayanan penderita baru (kasus baru). Untuk keterangan lebih rinci terhadap cakupan pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat menurut kecamatan dan puskesmas selama tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran profil tabel 71.

[BAB IV] UPAYA SITUASI KESEHATAN

4.1 PELAYANAN KESEHATAN

Berbagai langkah strategis telah dan akan terus dilaksanakan oleh pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Bentuk upaya ini dilakukan dengan model penguatan pada aspek kesehatan dasar melalui peningkatan jaminan kesehatan, peningkatan akses mutu pelayanan kesehatan dasar dan rujukan yang dilakukan dengan dukungan penuh pada sistem manajemen kesehatan serta peningkatan pembiayaan kesehatan. Untuk itu dalam upaya mengembangkan fasilitas pelayanan kesehatan dasar diperlukan adanya dukungan dalam pemenuhan sarana prasarana dan alat kesehatan yang sesuai dengan standar, disamping peningkatan terhadap kualitas dan kuantitas dari sumber daya manusia kesehatan itu sendiri. Upaya kesehatan yang dilakukan diharapkan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dengan mutu pelayanan yang berkualitas tinggi, untuk itu puskesmas dan jaringannya mempunyai peran yang sangat penting dalam menjalankan misi kesehatan pada wilayah kerjanya masing – masing.

Secara umum upaya pelayanan kesehatan dasar terbagi menjadi dua unsur utama yaitu upaya kesehatan masyarakat (UKM) dan upaya kesehatan perorangan (UKP). Upaya pelayanan kesehatan merupakan strategi yang ditempuh dalam rangka memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Pelayanan kesehatan harus dilakukan secara komprehensif dengan harapan pelayanan yang diberikan mampu mengatasi berbagai permasalahan kesehatan yang ada di masyarakat. Untuk pelayanan kesehatan dasar berupa pelayanan kesehatan ibu dan anak yang dilaksanakan di fasilitas pelayanan kesehatan adalah sebagai berikut :

4.1.1 Pelayanan Antenatal (K1 dan K4)

Pelayanan terhadap ibu hamil pada trimester 1, atau tiga bulan pertama yang biasa di sebut K1 merupakan suatu upaya dekteksi dini terhadap resiko kehamilan sehingga angka kesakitan dan kematian terhadap ibu hamil (AKI) dapat ditekan . Tujuan dari pelayanan K1 Adalah Untuk mendeteksi komplikasi-komplikasi yang dapat

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

mengancam jiwa, Mempersiapkan kelahiran dan memberikan pendidikan. Pelayanan Antenatal biasanya diberikan sebelum minggu ke 14, sebelum minggu ke 28 dan setelah 36 minggu.

Upaya penurunan AKI telah dilaksanakan oleh pemerintah seperti dalam program Safe Motherhood (SM) yang dikenal 4 pilar yaitu : keluarga berencana, persalinan bersih, penanganan masa nifas dan antenatal care. Pelayanan antenatal merupakan pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan professional (dokter spesialis kandungan dan kebidanan, dokter umum, bidan, dan perawat). Adapun tujuan pelayanan antenatal :

- a. Menjaga agar ibu sehat selama masa kehamilan, persalinan dan nifas serta mengusahakan bayi yang dilahirkan sehat.
- b. Memantau kemungkinan adanya risiko-risiko kehamilan, dan merencanakan penatalaksanaan yang optimal terhadap kehamilan risiko tinggi.
- c. Menurunkan morbiditas dan mortalitas ibu dan perinatal.

Pemeriksaan antenatal yang lengkap adalah mencakup pelayanan K1, K2, K3 dan K4. Hal ini berarti, standar minimal dilakukan sekali kunjungan antenatal hingga usia kehamilan 28 minggu, sekali kunjungan antenatal selama kehamilan 28-36 minggu dan sebanyak dua kali kunjungan antenatal pada usia kehamilan diatas 36 minggu. Pelayanan antenatal dititik beratkan pada upaya promotif dan preventif. Hasil pelayanan anteanatal dapat dilihat pada cakupan K1 dan K4 Standar waktu pelayanan yang dianjurkan tersebut berguna untuk menjamin perlindungan terhadap ibu hamil dan atau janin, berupa deteksi dini faktor resiko, guna pencegahan dan penanganan dini komplikasi kehamilan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI No 4 Tahun 2019 tentang standar teknis pemenuhan mutu pelayanan dasar pada SPM bidang kesehatan, untuk pelayanan kesehatan ibu hamil untuk standar kuantitas adalah kunjungan 4 kali selama periode kehamilan, dan untuk standar kualitas dilakukan pelayanan antenatal yang memenuhi 10T yang meliputi : Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia dalam bentuk pelayan standar minimal (SPM), kunjungan ibu hamil sesuai standar mencakup 7T Pelayanan minimal yaitu :

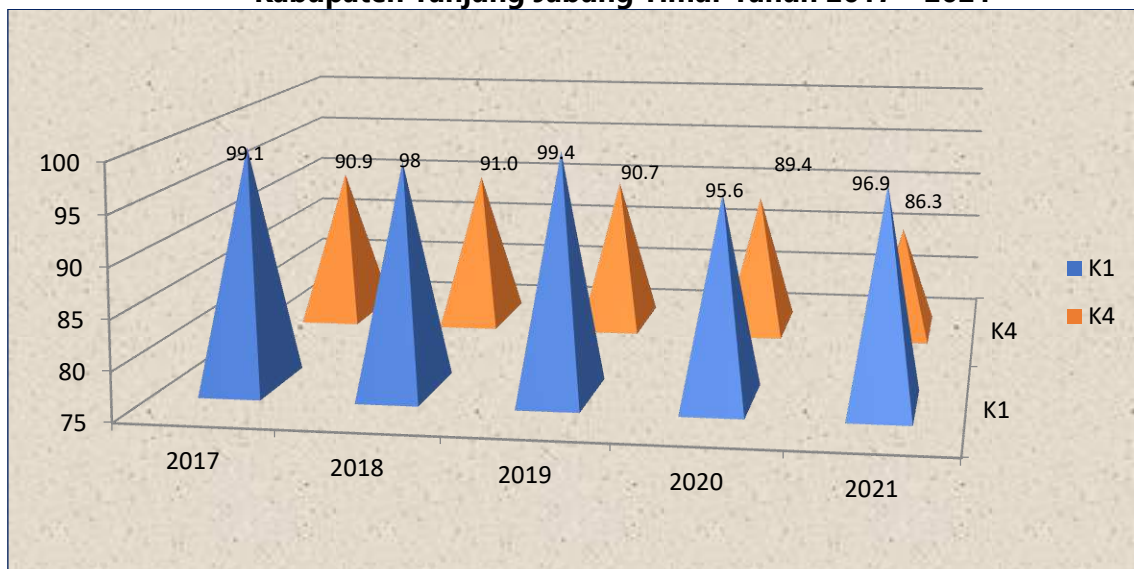
- a. Pengukuran berat badan

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

- b. Pengukuran Tekanan darah
- c. Pengukuran lingkaran lengan atas (LILA)
- d. Pengukuran tinggi puncak Rahim (fundus uteri)
- e. Penentuan presentasi janin dan denyut jantung janin (DJJ)
- f. Pemberian imunisasi sesuai dengan status imunisasi
- g. Pemberian tablet tambah darah minimal 90 tablet
- h. Tes laboratorium
- i. Tata laksana/ penanganan kasus
- j. Temu wicara/ konseling

Grafikan cakupan K1 dan K4 selama 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut.

Grafik 4.1
Persentase Cakupan Pelayanan K1 dan K4 Ibu Hamil
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017 – 2021



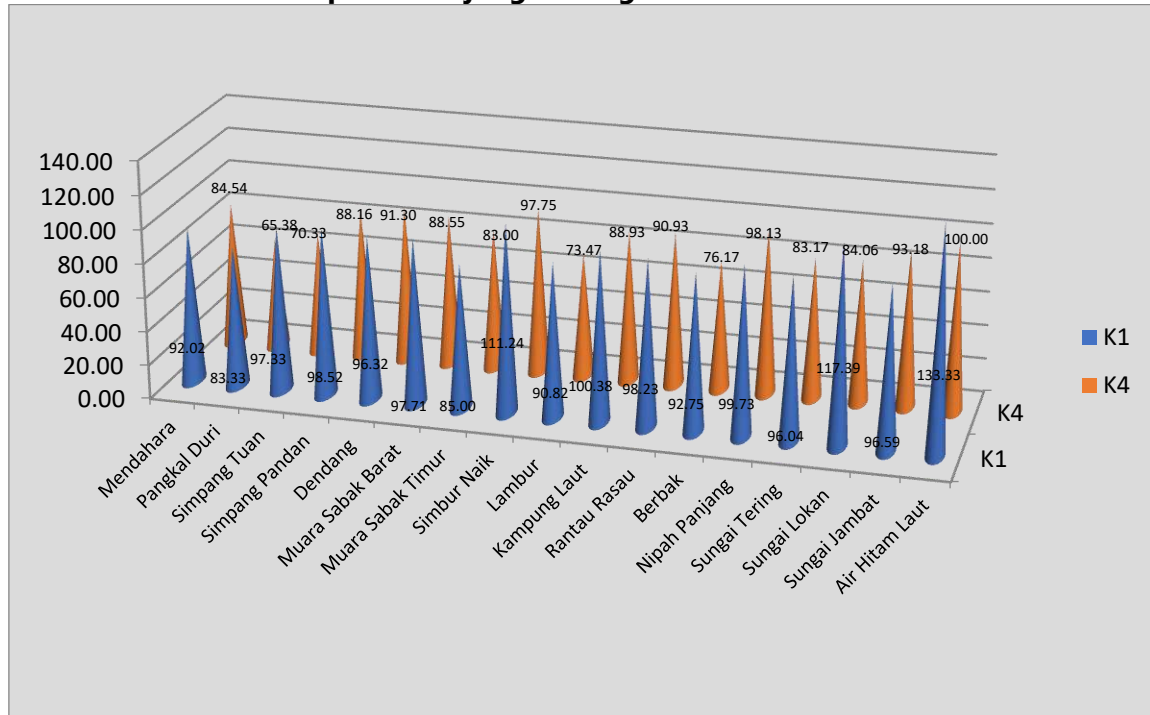
Sumber : bidang kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2021

Dari grafik 4.1 dapat dilihat bahwa cakupan pelayanan kesehatan ibu hamil di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2021 sedikit membaik untuk pelayanan K1, namun untuk K4 menurun jika dibandingkan dengan cakupan di tahun 2020. Secara umum cakupan pelayanan K1 selama 5 tahun terakhir diatas 90% dan pelayanan K4 diatas 85%. Peningkatan cakupan pelayanan K4 dan K1 selama 5 tahun terakhir berimplikasi pada perbaikan status kesehatan ibu hamil dan melahirkan di Kabupaten

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Tanjung Jabung Timur. Selama kurun waktu tahun 2021 terdapat 7 kematian ibu yang dilaporkan. Angka ini tidak sebaik pada kondisi tahun 2020 yang lalu yang hanya terdapat 6 kematian ibu berdasarkan laporan. Jika dilihat pada target renstra Dinas Kesehatan tahun 2021 angka ini menunjukkan hasil yang belum memuaskan.

Grafik 4.2
Cakupan K1 dan K4 Menurut Puskesmas
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2021

Pada grafik 4.2 terlihat cakupan dan capaian pelayanan K1 dan K4 pada setiap puskesmas yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama tahun 2021. Untuk cakupan rata – rata Kabupaten K1 adalah 96,9% dan K4 86,3%, namun masih terdapat 2 puskesmas yang nilai cakupan K1 dibawah nilai rata – rata Kabupaten, yakni Puskesmas Pangkal Duri dan Puskesmas Muara Sabak Timur, sementara 15 Pusksemas lainnya berada di atas nilai rata-rata Kabupaten. Untuk nilai cakupan K4 terdapat 8 puskemas yang nilai cakupan K4 dibawah rata – rata kabupaten, sementara untuk nilai cakupan diatas rata-rata Kabupaten terdapat 9 Puskesmas, secara rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 23.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Pelayanan cakupan K4 merupakan cakupan pelayanan antenatal secara lengkap dengan memenuhi standar pelayanan, target cakupan pelayanan ibu hamil (K4) berdasarkan target SPM adalah adalah 100%. Jika pelayanan cakupan K4 tidak terpenuhi sesuai standar dapat mengakibatkan permasalahan bagi ibu hamil dan bayinya. Faktor Topografi wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang sebagiannya merupakan daerah pasang surut berpengaruh terhadap pencapaian target cakupan pelayanan, disamping masih kurangnya kesadaran ibu hamil untuk melakukan pemeriksaan secara teratur. Masih perlu ditingkatkan kinerja petugas dalam meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin sesuai dengan standar pelayanan kesehatan dan melibatkan peran serta berbagai sektor terkait lainnya.

4.1.2 Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan

Ketentuan persalinan harus dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan merupakan kebijakan Pemerintah dalam menjaga kesehatan ibu dan mengurangi angka kematian ibu. Di samping adanya pengecualian pada kondisi tertentu dapat dilakukan di luar Fasyankes. Kesehatan Ibu merupakan prioritas pembangunan kesehatan baik secara nasional maupun Internasional yang mana hal ini menjadi bagian dari Tujuan (Goals) SDGs Tahun 2016-2030. persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan komplikasi persalinan, memberikan pelayanan yang cepat dan tepat bila terjadi komplikasi, memberikan kenyamanan keamanan dan keselamatan pada ibu hamil, bersalin dan nifas. Upaya kesehatan ibu bersalin dilaksanakan dalam rangka mendorong agar setiap persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan terlatih yaitu dokter spesialis kebidanan dan kandungan (SpOG), dokter umum, dan bidan, serta diupayakan dilakukan di fasilitas pelayanan kesehatan. Pertolongan persalinan adalah proses pelayanan persalinan yang dimulai pada kala I sampai pada kala IV persalinan.

Indikator ini akan memperlihatkan tingkat kemampuan pemerintah dalam menyediakan tenaga kesehatan dan fasilitas kesehatan sehingga dapat memberikan pelayanan persalinan yang berkualitas. Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur mengalami fluktuasi namun

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

tidak terlalu signifikan, pada tahun 2017 sebesar 94,3% namun pada tahun 2018 kembali turun menjadi 91,9% dan naik kembali pada tahun 2019 sebesar 92,7%. Tahun 2020 juga mengalami penurunan dengan capaian sebesar 91,9%. Namun untuk kondisi selama tahun 2021 kembali membaik di angka 92,60%, secara rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 23, sementara untuk melihat grafik cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan selama tahun 2021 dapat dilihat pada grafik 4.3 berikut.

Grafik 4.3
Persentase Cakupan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Menurut Puskesmas Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021



Sumber : bidang kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2021

Sementara untuk cakupan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan berdasarkan target SPM adalah adalah 100%. Capaian cakupan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan selama tahun 2021 ada peningkatan jika dibandingkan kondisi pada tahun 2020 lalu dimana cakupan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan sebesar 64,7%. Untuk Realisasi tahun 2021 sebesar 68,33%, terdapat 10 Puskesmas yang Cakupan pelayanan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan yang realisasinya dibawah rata-rata Kabupaten. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran profil tabel 23.

4.1.3 Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas

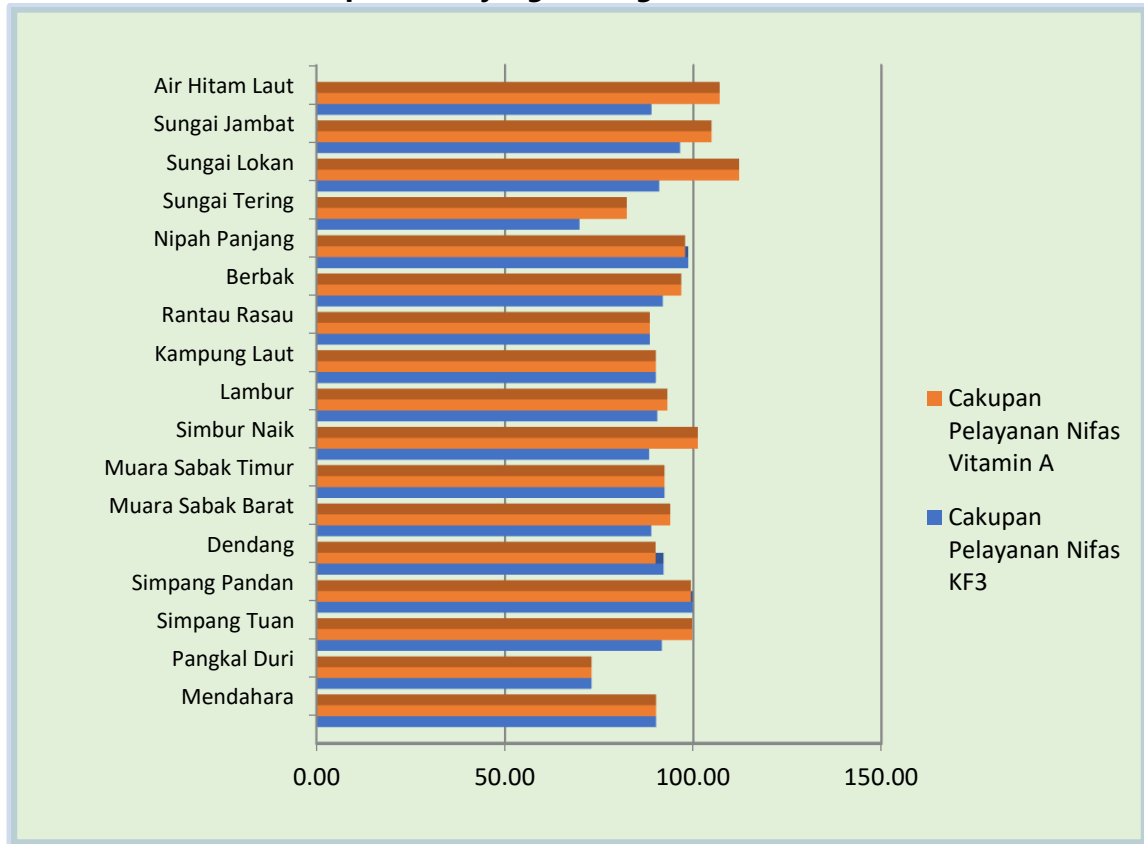
Nifas adalah periode mulai dari 6 jam sampai 42 hari pasca persalinan. Masa nifas dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Saat ini organ-organ reproduksi sedang mengalami proses pemulihan setelah terjadinya proses kehamilan dan persalinan. Sehingga ibu nifas perlu mendapatkan asuhan pelayanan nifas yang bermutu. Pasca persalinan ini, keberadaan bidan sangat dibutuhkan dalam memantau keadaan kesehatan ibu terutama selama 2 jam persalinan, karena pasca persalinan rentan akan komplikasi-komplikasi pada ibu. Berdasarkan program dan kebijakan teknis masa nifas, paling sedikit dilakukan 4 kali kunjungan masa nifas, untuk menilai status ibu dan bayi baru lahir.

Kondisi klinis ibu yang perlu diperhatikan selama masa nifas antara lain suhu, tidak boleh mengalami peningkatan hingga lebih dari 38°C, Keadaan fisik nya diperiksa terutama uterus, tanda-tanda vital dan daerah vagina. Bila terjadi selama 2 hari berturut-turut curigai adanya infeksi dan ibu dianjurkan segera ke dokter. Selain kondisi klinis dan psikologi ibu berbagai hal lain juga perlu diperhatikan seperti kebersihan diri, istirahat yang cukup, latihan atau olah raga khususnya pada bagian otot perut, asupan gizi, dan juga cara menyusui serta merawat payudara selama masa nifas. Selain itu edukasi terkait kapan senggama aman dilakukan pasca persalinan dan perencanaan kehamilan berikutnya serta penggunaan alat kontrasepsi.

Cakupan pelayanan kesehatan ibu nifas pada tahun 2021 sebesar 91,4% angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020 yang lalu dengan capaian sebesar 90,7%. Masih terdapat 10 Puskesmas yang cakupannya dibawah angka rata-rata Kabupaten dan 7 Puskesmas diatas rata-rata Kabupaten. Cakupan tertinggi adalah Puskesmas Simpang Pandan, diikuti oleh Puskesmas Nipah Panjang dan Puskesmas Sungai Jambat, untuk lebih rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 23 dan untuk melihat grafik cakupan cakupan pelayanan ibu nifas per puskesmas tahun 2021 dapat dilihat pada grafik 4.4 di berikut ini.

Grafik 4.4

Persentase Cakupan Pelayanan Kesehatan Ibu Nifas Mendapat KF3 dan Vitamin A Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021



Sumber : bidang kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2021

4.1.4 Ibu Hamil dan Neonatal Risiko Tinggi/Komplikasi Ditangani

Kehamilan risiko tinggi adalah suatu kondisi kehamilan yang bisa mengancam kesehatan dan keselamatan ibu dan janin. Kondisi ini bisa disebabkan karena komplikasi saat kehamilan, namun bisa juga disebabkan oleh suatu kondisi medis yang sudah ibu miliki sejak sebelum hamil. Kehamilan risiko tinggi tidak hanya disebabkan oleh penyakit yang dimiliki ibu sebelum kehamilan, tapi juga bisa disebabkan karena gaya hidup tidak sehat seperti mengonsumsi minuman beralkohol, merokok, dan penyalahgunaan obat. Hal-hal ini bisa meningkatkan risiko bayi lahir mati, prematur, berat badan lahir rendah, dan cacat lahir. Terbatasnya kemampuan dalam pemberian pelayanan kesehatan khususnya oleh tenaga bidan di desa dan puskesmas kepada ibu hamil yang memiliki risiko tinggi, hal ini memerlukan tindakan lebih lanjut yaitu perlu dilakukan upaya rujukan ke unit pelayanan kesehatan yang memadai. Selama tahun 2021 telah dilakukan penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 726 kasus atau

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

87,6% dari perkiraan bumil dengan komplikasi kebidanan sebanyak 829 kasus. Sedangkan penanganan komplikasi neonatal tahun 2021 sebanyak 375 kasus atau 67,31% dari perkiraan neonatal dengan komplikasi sebanyak 557 kasus. Untuk penanganan komplikasi kebidanan berdasarkan angka absolut terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan kurun waktu tahun 2020 yang lalu dengan jumlah penanganan komplikasi kebidanan sebanyak 743 kasus, sementara penanganan komplikasi neonatal juga terjadi penurunan jika dibanding tahun 2020 yang lalu yaitu 432 kasus. Penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 30.

4.1.5 Kunjungan Neonatus (Bayi kurang dari 1 bulan)

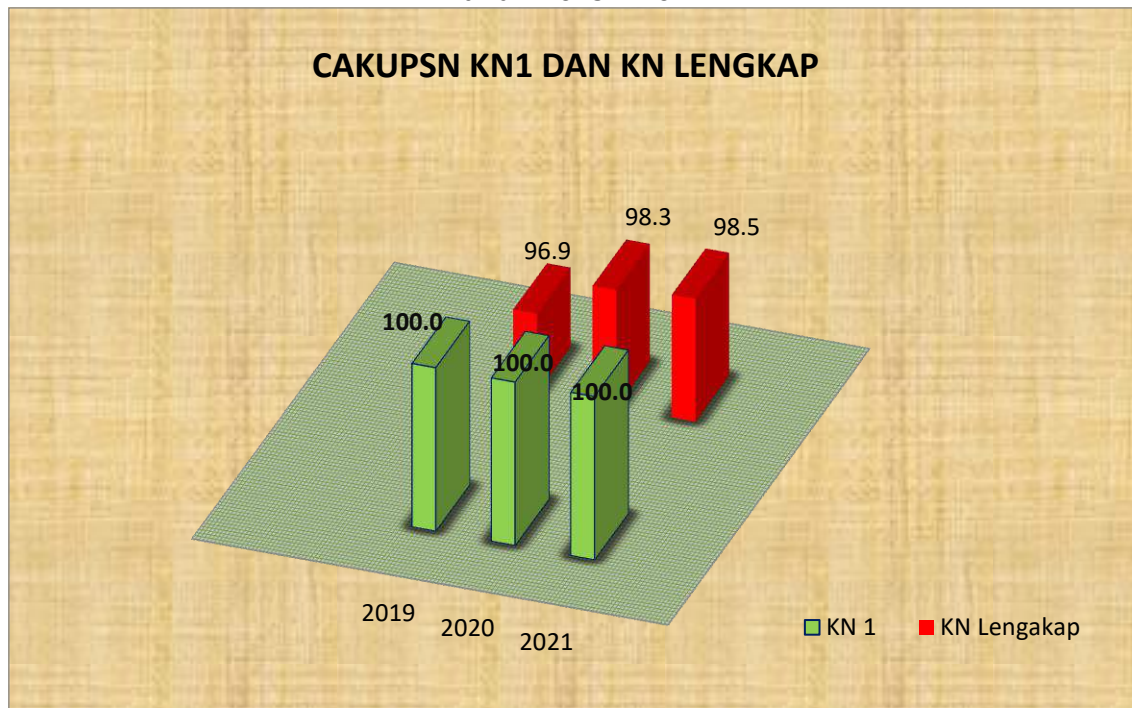
Cakupan Pemeriksaan Neonatal adalah persentase neonatal yang mendapatkan pelayanan kesehatan minimal 2 kali yang digunakan untuk melihat jangkauan dan kualitas pelayanan terhadap bayi berumur kurang 1 bulan. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Upaya kesehatan yang dilakukan untuk mengurangi risiko tersebut antara lain dengan melakukan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, pelayanan kesehatan pada neonatus (0-28 hari) minimal dua kali, 1 kali pada umur 0-7 hari dan satu kali lagi pada umur 8-28 hari.

Pelayanan kunjungan neonatal lengkap, minimal 3 kali yaitu 1 kali pada usia 6 - 48 jam, 1 kali pada 3 - 7 hari, dan 1 kali pada 8 - 28 hari yang mendapatkan pelayanan kesehatan neonatal esensial dengan menggunakan pendekatan MTBM (Manajemen Terpadu Bayi Muda) di satu wilayah kerja.

Cakupan kunjungan neonatus satu kali (KN 1) selama tiga tahun terakhir cukup memuaskan, pada tahun 2019 sebesar 100%, tahun 2020 juga 100% begitu pula pada tahun 2021 dengan capaian 100% dengan angka capaian yang sama untuk semua puskesmas. Sementara untuk kunjungan Neonatus tiga kali (KN Lengkap) selama tiga tahun terakhir mengalami peningkatan yang mana capaian KN lengkap tahun 2019 sebesar 96,9% tahun 2020 sebesar 98,3% dan untuk capaian pada tahun 2021 adalah sebesar 98,5%. terdapat 8 Puskesmas yang cakupannya dibawah angka rata-rata Kabupaten dan 9 Puskesmas diatas rata-rata Kabupaten. Capaian tertinggi terdapat

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021
pada Pukesmas Air Hitam Laut. Untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 34.

Grafik 4.5
Persentase Capaian KN 1 dan KN Lengkap di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019 – 2021



Sumber : bidang kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2021

4.2 Pelayanan Keluarga Berencana

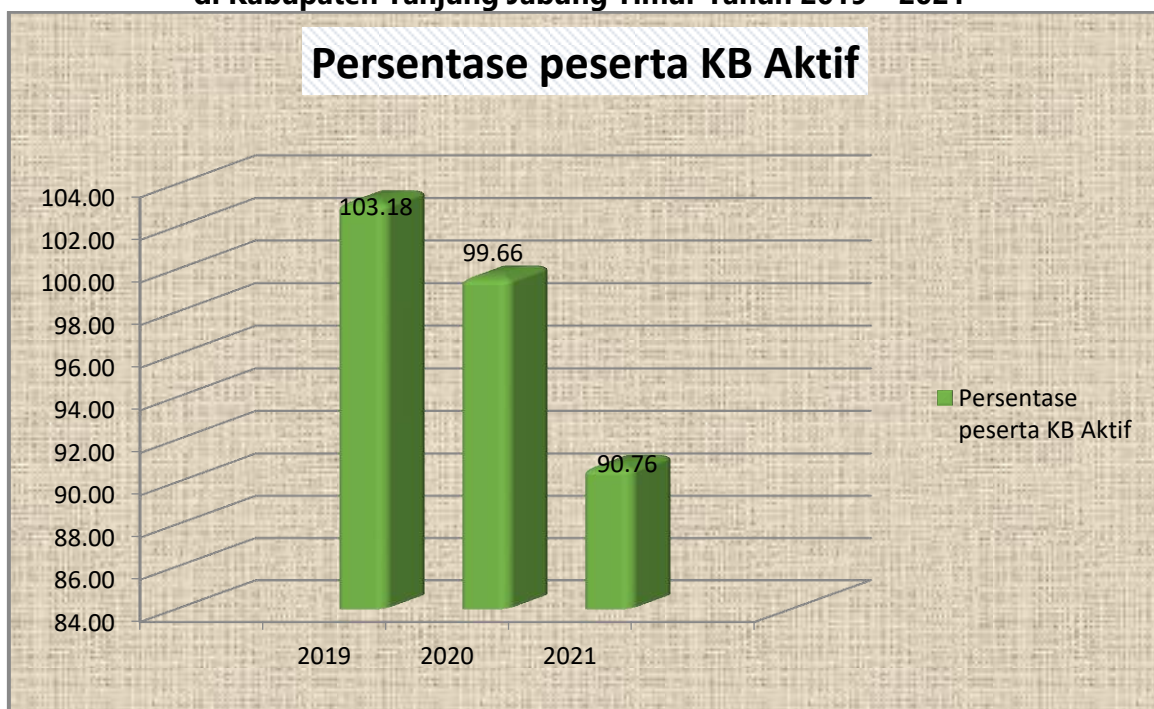
Program keluarga berencana (KB) merupakan salah satu strategi untuk mengurangi kematian ibu dan juga cara yang paling efektif untuk meningkatkan ketahanan keluarga, kesehatan, dan keselamatan ibu, anak, serta perempuan. Program Keluarga Berencana (KB) dilakukan dalam rangka mengatur jumlah kelahiran atau menjarangkan kelahiran. Sasaran program KB adalah pasangan usia subur (PUS) yang lebih dititikberatkan pada kelompok wanita usia subur (WUS). Pus adalah pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15-49 tahun, dalam hal ini termasuk pasangan yang istrinya lebih dari 49 tahun tetapi masih mendapat menstruasi.

Capaian pelayanan KB di peroleh melalui kelompok sasaran program yang sedang dan pernah menggunakan alat kontrasepsi menurut daerah tempat tinggal, tempat pelayanan serta jenis kontrasepsi yang digunakan akseptor. Berdasarkan

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

sasaran kesehatan tahun 2021 angka estimasi jumlah PUS usia di Kabupaten Tanjung Jabung Timur diperkirakan sebanyak 37.084 dengan jumlah peserta KB aktif berdasarkan laporan sebanyak 33.661 (90,76%), angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan pada tahun 2020 dengan perkiraan PUS sebanyak 36.770 dengan jumlah peserta KB aktif berdasarkan laporan sebesar 36.645 (99,66%). Kondisi pada tahun 2019 perkiraan PUS sebanyak 34.452 dengan jumlah peserta KB aktif berdasarkan laporan sebanyak 35.548 (103,18%). Persentase peserta KB aktif pada pasangan usia subur dalam tiga tahun terakhir di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dapat dilihat pada grafik 4.6 berikut.

Grafik 4.6
Persentase Peserta KB Aktif pada WUS usia 15 - 49 tahun
di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019 – 2021



Sumber : bidang kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2021

Untuk cakupan dan proporsi peserta KB pasca persalinan dalam tahun 2021 penggunaan alat/cara KB yang paling banyak digunakan adalah Suntik dengan jumlah absolut sebesar 1.540 peserta, menyusul penggunaan pil sebesar 910 peserta dan Implan sebesar 78 peserta. Rincian persentase alat/cara KB peserta KB aktif pasca persalinan menurut jenis kontrasepsi dapat dilihat pada lampiran profil tabel 29.

4.3 Pelayanan Imunisasi

4.3.1 Cakupan Desa/Kelurahan UCI

Desa atau Kelurahan UCI adalah desa/kelurahan dimana $\geq 80\%$ dari jumlah bayi yang ada di desa tersebut sudah mendapat imunisasi dasar lengkap dalam waktu satu tahun. Sedangkan imunisasi dasar lengkap adalah Jumlah bayi usia 0-11 bulan yang telah mendapatkan 1 dosis imunisasi Hepatitis B0, 1 dosis imunisasi BCG, 3 dosis DPT-HB-HIB, 4 dosis imunisasi polio oral, dan 1 dosis imunisasi campak/MR. Imunisasi dasar sangat penting diberikan sewaktu bayi (usia 0-11 bulan) untuk memberikan kekebalan dari penyakit-penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I). Tanpa imunisasi ana-anak mudah terserang berbagai penyakit, kecacatan dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Imunisasi juga memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan index pembangunan manusia termasuk peningkatan umur harapan hidup.

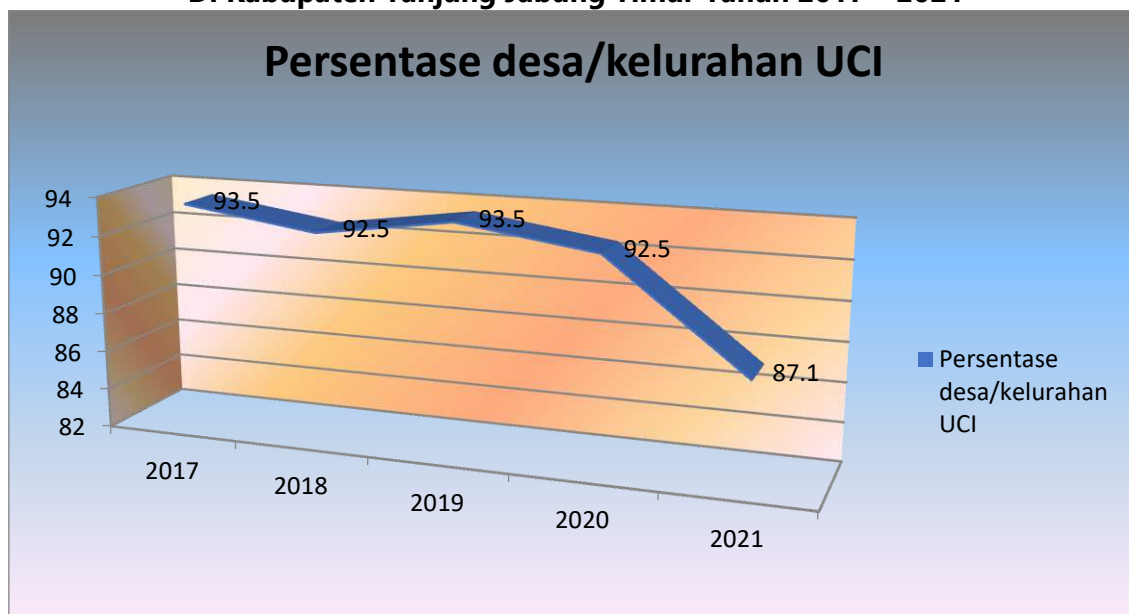
Cakupan desa/kelurahan UCI selama lima tahun terakhir mengalami perubahan, pada tahun 2017 yaitu 93,5%, tahun 2018 yaitu 92,3% kemudian pada tahun 2019 terjadi penurunan menjadi 93,5% dan ditahun 2020 masih mengalami penurunan menjadi 92,5% dan mengalami penurunan kembali di tahun 2021 menjadi 87,10% atau sebanyak 81 desa. Terdapat 12 desa/kelurahan yang cakupan imunisasnya masih dibawah 80% yakni yang berada di wilayah kerja Puskesmas Pangkal Duri, Puskesmas Dendang, Puskesmas Simbur Naik, Puskesmas Rantau Rasau, Puskesmas Sungai Lokan, dan Puskesmas Sungai Jambat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran profil tabel 37.

Beberapa penyebab masih terdapat beberapa desa yang belum mencapai UCI antara lain karena kurang pemahaman masyarakat akan pentingnya Pelaksanaan Imunisasi dasar terhadap bayi berumur 0 - 11 bulan. Masih terdapat kelemahan terhadap koordinasi lintas sektor antara pemerintah desa dan tenaga kesehatan, diperlukannya upaya ketuk pintu atau pun sweeping turun kedesa sehingga sasaran terhadap Imunisasi dapat tercapai, ditambah lagi isu status kehalalan dari vaksin itu sendiri yang sempat menjadi polemik ditengah masyarakat. Persentase Desa/Kelurahan

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

UCI di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017 – 2021 dapat dilihat pada grafik di 4.7 berikut.

Grafik 4.7
Persentase Desa/Kelurahan UCI
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017 – 2021



Sumber : bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2021

4.3.2 Pelayanan Imunisasi Ibu Hamil dan Bayi

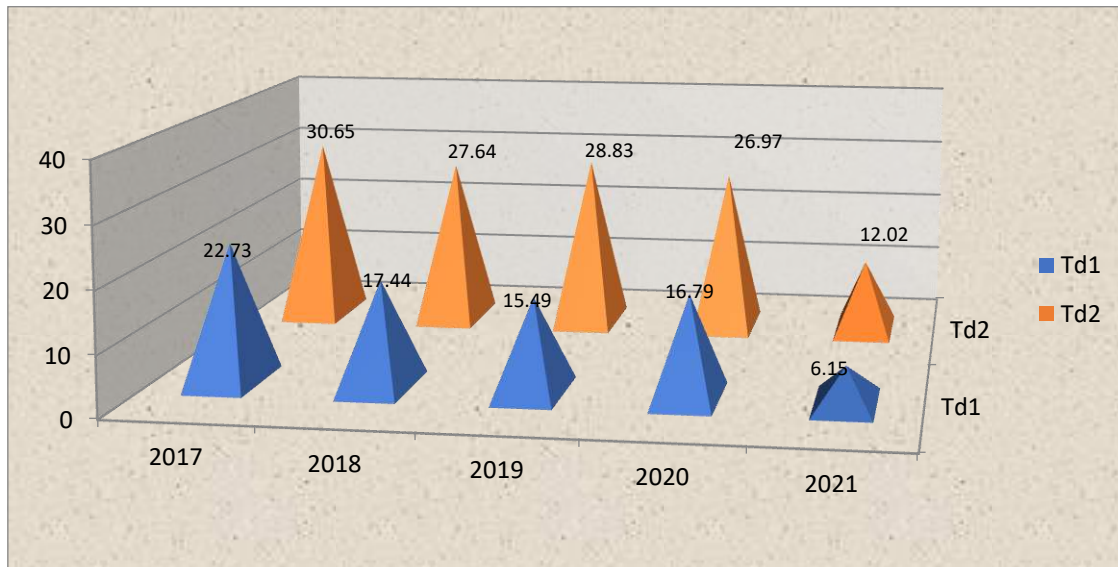
Upaya menekan kematian ibu dan bayi dimulai dengan pelaksanaan imunisasi lengkap yang dimulai dari ibu hamil. Pemeriksaan secara berkala dari trimester 1 sampai trimester 3 pada ibu hamil bertujuan dapat diketahui secara dini resiko yang akan terjadi pada kehamilan. Pemberian imunisasi pada ibu hamil dengan program Imunisasi Td pada wanita hamil, biasanya diberikan 2 kali, karena dianggap belum terimunisasi secara sempurna (5 kali). Tetanus disebabkan oleh bakteri yang masuk melalui luka terbuka yang kemudian menyerang sistem saraf pusat. Penderita mengalami kejang otot serta diikuti kesulitan menelan dan bahkan bernafas. Tetanus khususnya beresiko pada ibu dan bayi yang proses melahirkannya dengan bantuan dukun bayi di rumah dengan peralatan yang tidak steril. Manfaat Imunisasi Td Ibu Hamil untuk melindungi bayi baru lahir dari tetanus neonatorum serta melindungi ibu terhadap kemungkinan tetanus apabila terluka. Cakupan imunisasi Td pada ibu hamil

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

dari tahun 2019 - 2021 mengalami fluktuasi, Cakupan imunisasi Td1 pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 6,15%. Puskesmas dengan cakupan tertinggi adalah Puskesmas Sungai Tering (46,53%) dan cakupan imunisasi Td2 pada ibu hamil tahun 2021 sebesar 12,02%. Puskesmas dengan cakupan tertinggi untuk imunisasi Td2 adalah Puskesmas Sungai Tering (49,50%), untuk lebih jelas dapat dilihat pada lampiran profil tabel 24. Dan untuk Cakupan imunisasi Td1 dan Td2 ibu hamil dalam 5 tahun terakhir tahun 2017 – 2021 dapat dilihat pada grafik 4.8 berikut.

Grafik 4.8

Cakupan TT1 dan TT2 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017 – 2021



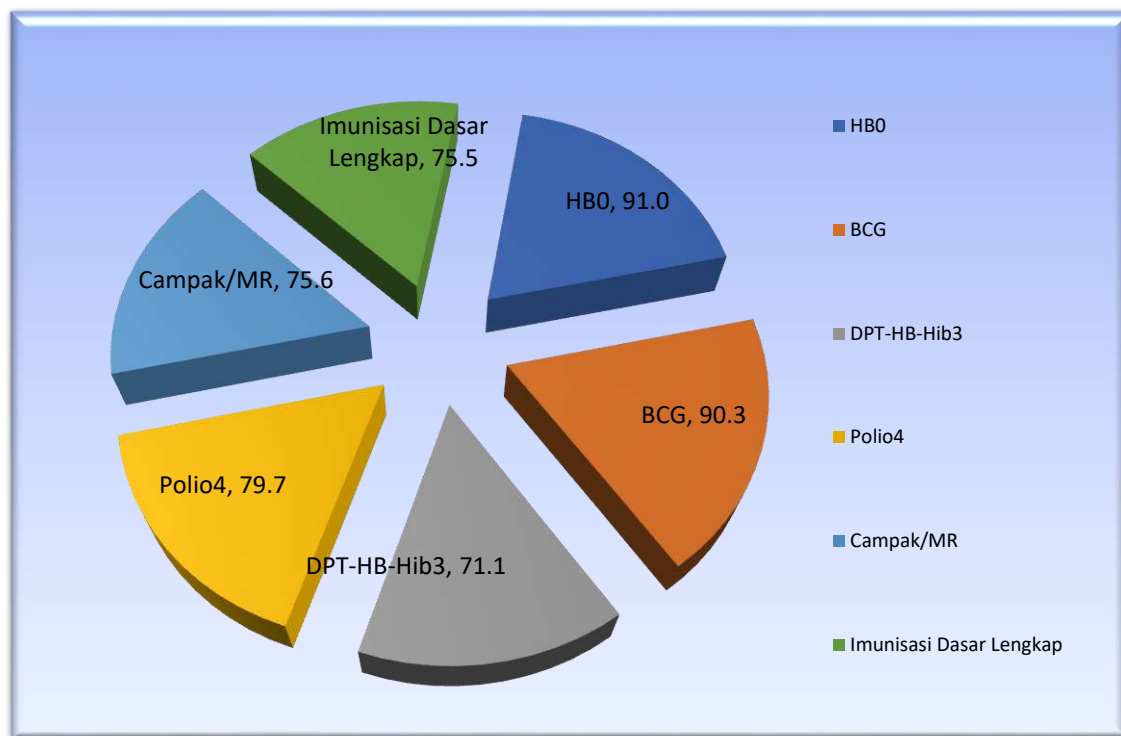
Sumber : bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2021

Bayi juga termasuk kelompok yang rentan terhadap gangguan kesehatan maupun serangan penyakit. Kesehatan bayi dan balita harus dipantau untuk memastikan kesehatan mereka agar selalu dalam kondisi optimal. Pelayanan kesehatan ini terdiri dari penimbangan berat badan, pemberian imunisasi dasar (BCG,DPT/Hb/HIB 1-3,Polio 1-4 dan campak). Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) pada bayi, pemberian vitamin A pada bayi dan penyuluhan perawatan kesehatan pada bayi serta penyuluhan ASI eksklusif, pemberian makanan pendamping ASI.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Cakupan pelayanan kesehatan pada bayi menggambarkan upaya meningkatkan akses bayi untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, mengetahui sedini mungkin adanya kelainan atau penyakit, pemeliharaan kesehatan dan pencegahan penyakit serta peningkatan kualitas hidup bayi. Pelayanan imunisasi bayi mencakup Vaksinasi BCG (1 kali), DPT-HB (3 kali), polio (empat kali) dan Campak (1 kali) yang dilakukan melalui pelayanan rutin di posyandu dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya. Cakupan pelaksanaan imunisasi pada bayi selama tahun 2021 dapat dilihat pada grafik 4.9 di bawah ini.

Grafik 4.9
Cakupan Imunisasi Bayi
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021



Sumber : bidang P2P Dinas Kesehatan Tahun 2021

Pada tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap tertinggi ada di Puskesmas Air Hitam Laut (114,49%), kemudian Puskesmas Pangkal Duri (88,64%). Cakupan imunisasi dasar lengkap menurut puskesmas di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran profil tabel 38 dan 39.

4.4 Kunjungan Bayi

Pelayanan kesehatan pada bayi minimal 4 kali yaitu satu kali pada umur 29 hari-2 bulan, 1 kali pada umur 3-5 bulan, 1 kali pada umur 6-8 bulan, dan 1 kali pada umur 9-11 bulan. Pelayanan Kesehatan tersebut meliputi pemberian imunisasi dasar (BCG, DPT/HB/HiB1-3, Polio 1-4, Campak), pemantauan pertumbuhan, Stimulasi Deteksi Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK), pemberian vitamin A pada bayi umur 6-11 bulan, penyuluhan pemberian ASI eksklusif dan Makanan Pendamping ASI (MP ASI). Pelayanan kesehatan bayi pada tahun 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020. Pada tahun 2021 cakupan pelayanan kesehatan bayi sebesar 95,12% sementara tahun 2020 sebesar 99,7%. Cakupan tertinggi pada tahun 2021 adalah Puskesmas Simpang Tuan (106,96%), Puskesmas Air Hitam Laut (104,35%) dan Puskesmas Mendahara (102,47%). Cakupan kunjungan bayi menurut puskesmas pada tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran profil tabel 36.

4.5 Pelayanan Gizi

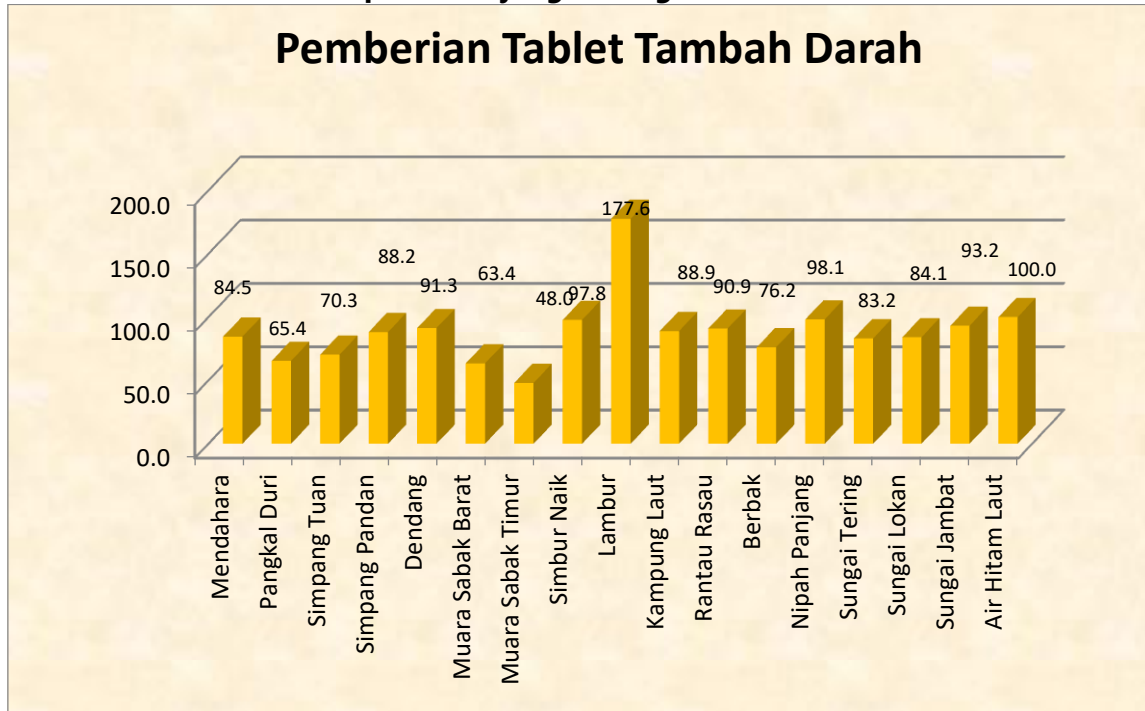
1. Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD)

Kebutuhan akan zat besi pada ibu hamil meningkat 50% lebih banyak dari sebelum hamil. Tablet tambah darah bermanfaat untuk menambah volume darah selama masa kehamilan untuk menghindari anemia atau kurang darah, dan resiko saat melahirkan atau persalinan juga sangat tinggi. Pada bayi dapat menyebabkan bayi yang lahir dengan berat badan rendah, keguguran, kelahiran prematur, pendarahan sebelum atau saat persalinan yang berkontribusi pada angka kematian ibu yang masih tinggi di Indonesia. Untuk efek pada bayi, saat dalam kandungan, ia dapat mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangannya sehingga berisiko stunting. Tahun 2021 cakupan pemberian TTD sebesar 86,32% , terjadi penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2020 sebesar 89,50%. Cakupan pemberian tablet tambah darah pada tahun 2021 tertinggi di Puskesmas Lambur sebesar 177,55%, Puskesmas Air Hitam Laut 100% dan Puskesmas Nipah Panjang 98,13%, untuk penjelasan lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran profil tabel 27.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Untuk mengetahui grafik cakupan pemberian tablet tambah darah di Puskesmas dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur kondisi tahun 2021 dapat dilihat pada grafik 4.10 berikut.

Grafik 4.10
Cakupan Pemberian Tablet Tambah Darah di Puskesmas
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021



Sumber : bidang kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2021

2. Cakupan Pemberian Asi Eksklusif

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu segera setelah lahir sekurang-kurangnya satu jam setelah lahir dimana bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri, hal ini sangat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI eksklusif dan lama menyusui.

Cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2021 sebesar 64,45% dengan jumlah absolut sebanyak 1.570 bayi, terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020 berdasarkan laporan ASI eksklusif sebesar 62,80%. Sementara untuk cakupan bayi mendapat inisiasi menyusui dini (IMD) tahun 2021 sebesar 77,73% dengan jumlah absolut 2.887 bayi, dan terjadi penurunan jika dibandingkan dengan

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

tahun 2020 dengan cakupan mencapai 82,0%. Cakupan pemberian asi eksklusif dan inisiasi menyusui dini selama tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran profil tabel 35.

3. Balita Mendapat Kapsul Vitamin A

Kekurangan vitamin A merupakan masalah gizi utama di Indonesia. permasalahan pada anak biasanya terjadi pada anak menderita KEP atau gizi buruk sebagai akibat asupan zat gizi sangat kurang. Anak yang menderita kekurangan vitamin A berdampak pada resiko kebutaan juga resiko kematian balita karena infeksi dan mudah sekali terserang infeksi seperti infeksi saluran pernafasan akut, campak, cacar air, diare dan infeksi lain karena daya tahan anak tersebut menurun. Penanggulangan masalah kekurangan vitamin A dilaksanakan secara promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

Kegiatan secara preventif dapat dilakukan dengan pemberian suplementasi kapsul vitamin A dosis tinggi dan fortifikasi bahan makanan dengan vitamin A. Pemberian kapsul vitamin A dosis tinggi khususnya diberikan pada sasaran prioritas yaitu bayi (6-11 bulan), balita (1-4 tahun) dan ibu nifas. Cakupan balita (6-59 bulan) pada tahun 2021 yang mendapat kapsul vitamin A sebesar 96,41% atau dengan angka absolut sebanyak 15.268 balita. Cakupan pemberian vitamin A tertinggi ada di Puskesmas Kampung Laut dan Puskesmas Sungai Jambat dengan cakupan masing-masing 100%. Untuk mengetahui cakupan pemberian vitamin A pada bayi dan anak balita selama kurun waktu tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran profil tabel 41.

4.6 Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Penyelenggaraan upaya kesehatan gigi dan mulut bertujuan untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut, mencegah dan menyembuhkan penyakit serta memulihkan kesehatan gigi dan mulut perorangan, keluarga, kelompok atau masyarakat secara paripurna, terpadu dan berkualitas. Pelayanan kesehatan gigi dan mulut yang diberikan dapat berupa: pemeriksaan, pengobatan, pencabutan gigi tetap/gigi sulung, penambalan tetap/semesta dan pembersihan karang gigi yang dilakukan di sarana pelayanan kesehatan.

Pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas tahun 2021 dengan jumlah total seluruh kasus sebanyak 2.818 kasus, tumpatan gigi tetap sebanyak 45 kasus,

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

pencabutan gigi tetap sebanyak 1052 kasus dan tidak ada kasus yang dirujuk. Sementara kegiatan pelayanan kesehatan gigi anak sekolah pada tahun 2021 meliputi jumlah seluruh murid SD/MI yang diperiksa sebanyak 6.351 murid, yang perlu perawatan sebanyak 350 murid dan yang mendapat perawatan sebanyak 350 murid. Penjelasan lebih rinci mengenai Pelayanan kesehatan gigi dan mulut dapat dilihat pada lampiran profil tabel 46 dan 47.

4.7 Penanganan Kejadian Luar Biasa (KLB)

Upaya penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan KLB merupakan tindak lanjut dari penemuan dini kasus-kasus penyakit berpotensi KLB/wabah yang terjadi pada masyarakat. Upaya penanggulangan yang dilakukan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran lebih luas dan mengurangi dampak yang ditimbulkan. Pada tahun 2021, di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dari 93 desa/Kelurahan, tidak terdapat adanya laporan kejadian luar biasa.

4.8 AKSES DAN MUTU PELAYANAN KESEHATAN

Standar mutu pelayanan kesehatan dapat ditinjau dari 2 aspek, yaitu aspek penyelenggara dan aspek penerima layanan. Penerima layanan berharap mendapatkan mutu pelayanan yang berkualitas dan berkelanjutan serta tidak terjadi diskriminasi terhadap golongan tertentu, pelayanan kesehatan diharapkan dapat diakses dengan mudah oleh seluruh lapisan masyarakat. Sebagai penyelenggara pelayanan kesehatan semestinya dapat menjalankan aktivitasnya dengan menerapkan pelayanan prima yang sesuai standar tentunya dengan ketersediaan sumber daya tenaga dan sumber daya fasilitas yang memenuhi standar pula. Kualitas pelayanan kesehatan dikatakan berhasil apabila mutu pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dirasakan puas oleh penerima layanan, salah satu instrument dalam menilai mutu dari pelayanan yang diberikan adalah dengan menggunakan indeks kepuasan masyarakat (IKM)

4.8.1 Pelayanan Kesehatan Masyarakat Miskin

Jaminan Kesehatan Nasional adalah Program nasional yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan berupa jaminan perlindungan

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

kesehatan agar peserta memperoleh manfaat pemeliharaan kesehatan dan perlindungan dalam memenuhi kebutuhan dasar kesehatan yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah.

Pada tahun 2021 jumlah masyarakat miskin di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang menerima PBI APBD sebesar 10.789 jiwa, dan yang menerima PBI APBN 81.52 jiwa. Jumlah seluruh PBI APBD dan PBI APBN adalah sebanyak 92.361 jiwa atau sekitar 39,85% dari total jumlah penduduk Kabupaten Tanjung Jabung Timur hasil perhitungan BPS sebanyak 231.772 jiwa. Jumlah masyarakat penerima bantuan iuran dari pemerintah pada tahun 2021 meningkat jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020 dengan total PBI APBD dan PBI APBN sebanyak 91.223 jiwa atau dengan persentase sebesar 39,69%. Jumlah seluruh cakupan jaminan kesehatan penduduk kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021 secara rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 17.

4.8.2 Kunjungan Rawat Jalan dan Rawat Inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Pemanfaatan fasilitas kesehatan bagi masyarakat seharusnya dari tahun ke tahun meningkat, ini menunjukkan adanya peningkatan kesadaran yang tinggi dari masyarakat untuk memeriksakan dirinya secara sukarela dan berkesinambungan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Tahun 2021 jumlah kunjungan rawat jalan di Puskesmas sebesar 113.946 jiwa dan kunjungan rawat inap sebanyak 2.405 jiwa serta kunjungan gangguan jiwa sebanyak 1.179 jiwa. Jumlah kunjungan tersebut belum termasuk kunjungan di Rumah Sakit Umum Nurdin Hamzah. Jika dibandingkan dengan keadaan tahun 2020 yang lalu terjadi peningkatan untuk kategori kunjungan rawat jalan namun untuk rawat inap dan kunjungan gangguan jiwa terjadi penurunan. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 5.

4.8.3 Pelayanan Kesehatan Di Rumah Sakit

Menurut laporan dari RSUD Nurdin Hamzah pada tahun 2021 dari 131 tempat tidur, presentase pemanfaatan tempat tidur BOR sebesar 18,8%, Frekuensi pemakaian tempat tidur (BTO) sebesar 10,6 kali, rata-rata hari tempat tidur yang tidak termanfaatkan (TOI) 28,0%, lamanya waktu rawat inap (ALOS) 6,3 hari. Pasien keluar

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

mati (GDR) % 64,9 dan NDR 25,3%. Keadaan tahun 2021 tidak sebaik dengan keadaan selama tahun 2020 yang lalu dengan data pemanfaatan tempat tidur (BOR) sebesar 29,4% dari 68 tempat tidur, persentase pemakaian tempat tidur (BTO) sebesar 28,2% dengan rata-rata hari rawat (ALOS) sebesar 3,6 hari dan TOI sebesar 9,1 hari, pasien keluar mati (GDR) sebesar 38,0% dan NDR sebesar 18,2%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran profil tabel 7 dan 8.

4.8.4 Pelayanan Gangguan Orang dengan Gangguan Jiwa

Perhatian pemerintah terhadap masyarakat juga mencakup pelayanan Orang dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). Komitmen dalam pemberdayaan ODGJ diperkuat dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 18 tahun 2014 tentang Kesehatan jiwa. Undang-Undang Nomor 18 tahun 2014 tentang Kesehatan Jiwa ditujukan untuk menjamin setiap orang agar dapat mencapai kualitas hidup yang baik, serta memberikan pelayanan kesehatan secara terintegrasi, komprehensif, dan berkesinambungan melalui upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Upaya lain yang tidak kalah pentingnya adalah Pemberdayaan ODGJ, yang bertujuan agar dapat hidup mandiri, produktif, dan percaya diri di tengah masyarakat, bebas dari stigma, diskriminasi atau rasa takut, malu serta ragu-ragu. Pelayanan ODGJ selama tahun 2021 di Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang mendapatkan pelayanan sebanyak 394 jiwa (95,40%) dari jumlah sasaran 413 jiwa. Untuk rincian lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran profil tabel 71.

4.9 KEADAAN LINGKUNGAN

4.9.1 Akses Terhadap Air Bersih

Air minum yang berkualitas (layak) adalah Air minum yang terlindung meliputi air ledeng (keran), keran umum, hydrant umum, terminal air, penampungan air hujan (PAH) atau mata air dan sumur terlindung, sumur bor atau sumur pompa, yang jaraknya minimal 10 meter dari pembuangan kotoran, penampungan limbah, dan pembuangan sampah. Tidak termasuk air kemasan, air dari penjual keliling, air yang dijual melalui tanki, air sumur dan mata air tidak terlindung. Kebutuhan akan air bersih merupakan kebutuhan dasar masyarakat untuk itu perlu dukungan penuh dari

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

pemerintah dan masyarakat untuk secara bersama – sama saling berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan akan tersedianya air bersih yang layak konsumsi bagi seluruh masyarakat. Penggunaan air hujan adalah proporsi terbanyak masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

4.9.2 Kualitas Air Minum di Penyelenggara Air Minum yang Sehat

Sarana air minum adalah setiap penyelenggara air minum yang meliputi : PDAM/ BPAM/PT, sarana air minum perpipaan non PDAM dan sarana air minum yang bukan jaringan perpipaan komunal (sumur gali, sumur bor dengan pompa, penampungan air hujan, mata air terlindung, terminal air, dan depot air minum.

Sarana air minum yang memenuhi syarat meliputi :

1. Sarana air minum yang masuk dalam kategori tinggi dan amat tinggi berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan telah dilakukan tindakan perbaikan
2. Sarana air minum yang masuk dalam kategori rendah dan sedang berdasarkan hasil inspeksi kesehatan lingkungan telah diambil dan diperiksakan sampel airnya berdasarkan parameter fisik, kimia, mikrobiologi yang mana hasil pemeriksaannya memenuhi standar persyaratan kualitas air minum berdasarkan permenkes No 492 Tahun 2010 tentang persyaratan kualitas air minum.

Tahun 2021 terjadi penurunan kegiatan inspeksi kesehatan lingkungan/ IKL dengan jumlah absolut sarana yang dilakukan inspeksi kesehatan lingkungan sebanyak 1.937 sarana jika dibandingkan dengan kegiatan inspeksi yang dilakukan pada tahun 2020 yang lalu yaitu sebanyak 2.470 sarana. Selama tahun 2021 jumlah sarana yang diambil sampel sebanyak 52 sarana dan yang memenuhi syarat sebanyak 49 sarana atau sebesar 94,23%. Untuk melihat persentase sarana air minum yang dilakukan pengawasan pada tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran tabel 72.

4.9.3 Desa Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM)

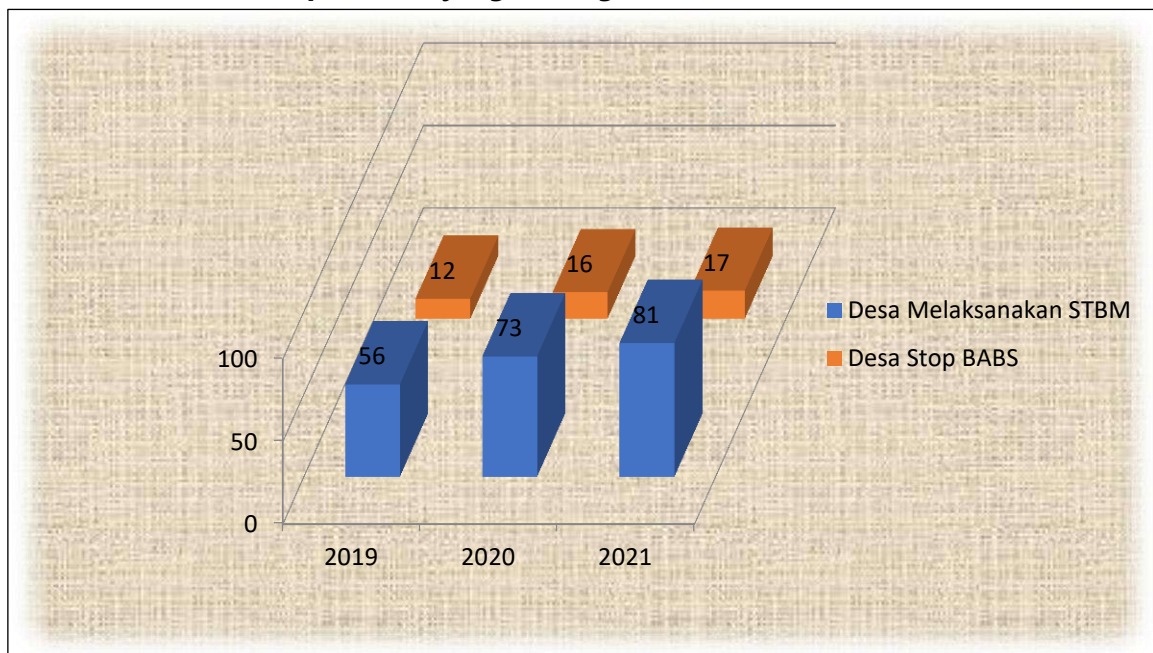
STBM merupakan pendekatan untuk mengubah perilaku higiene dan sanitasi meliputi 5 pilar yaitu tidak buang air besar (BAB) sembarangan, mencuci tangan pakai sabun, mengelola air minum dan makanan yang aman, mengelola sampah dengan benar, mengelola limbah cair rumah tangga dengan aman melalui pemberdayaan

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

masyarakat dengan metode pemucuan. Sedangkan desa stop BABS (SBS) atau open defecation free (ODF) adalah Desa yang penduduknya telah 100 % mengakses jamban sehat dan desa STBM adalah desa yang sudah mencapai 100% penduduknya melaksanakan 5 pilar STBM.

Desa yang melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) pada tahun 2021 sebanyak 81 desa, desa stop BABS sebanyak 17 desa dan belum ada desa STBM. Jika dibandingkan dengan tahun 2020 yang lalu terjadi peningkatan dan perbaikan baik jumlah desa yang melaksanakan STBM maupun desa stop BABS. Tahun 2020 desa yang melaksanakan STBM sebanyak 73 desa, desa stop BABS 16 desa dan belum ada desa STBM, sementara untuk tahun 2019 desa yang melaksanakan STBM sebanyak 56 desa stop BABS 12 desa juga tidak ada desa STBM. Secara rinci kondisi tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran profil tabel 75 sementara untuk peningkatan dari tahun 2019 – 2021 dapat dilihat pada grafik 4.12 berikut :

Grafik 4.11
Jumlah Desa/Kelurahan Yang Melaksanakan STBM
Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2019 – 2021



Sumber : Bidang Kesmas Dinas Kesehatan Tahun 2021

Fasilitas sanitasi yang layak adalah fasilitas sanitasi yang memenuhi syarat kesehatan antara lain dilengkapi dengan leher angsa, tanki septik/Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL), baik digunakan secara sendiri atau secara bersama-sama.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Jumlah kepala keluarga terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat) di tahun 2021 adalah sebesar 62,03% atau sebanyak 45.829 KK dari seluruh KK yang ada sebanyak 73.881. Terdapat 3 jenis jamban sehat yang dilaporkan selama tahun 2021 yaitu jamban sehat sharing/ komunal, jamban sehat semi permanen dan jamban sehat permanen. Jenis jamban yang paling banyak digunakan oleh kepala keluarga/ masyarakat adalah jamban sehat semi permanen sebanyak 22.743 keluarga, kemudian jamban sehat permanen sebanyak 21.304 keluarga dan sharing/ komunal sebanyak 1.782 keluarga . Untuk keterangan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran tabel 73.

4.9.4 Tempat-Tempat Umum (TTU) Sehat

Tempat – tempat umum adalah tempat atau sarana yang diselenggarakan pemerintah atau swasta atau perorangan yang digunakan untuk kegiatan bagi masyarakat yang meliputi: sarana kesehatan (rumah sakit, puskesmas), sarana sekolah (SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA), tempat ibadah, dan pasar. Tempat – tempat umum dikatakan sehat apabila sudah memenuhi standar berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku

Pengawasan atau pemeriksaan sanitasi terhadap tempat umum dilakukan untuk melindungi dan menjamin masyarakat terhadap kemungkinan penularan penyakit dan gangguan kesehatan. Tempat-tempat umum yang memenuhi syarat kesehatan pada tahun 2021 dengan jumlah absolut sebanyak 475 TTU (44,23)% dari 1.074 tempat – tempat umum yang ada. Untuk mengetahui tempat – tempat umum sehat dalam kurun waktu tahun 2021 berdasarkan wilayah kerja puskesmas dapat dilihat pada lampiran profil tabel 75.

Tempat pengolahan makanan/ TPM adalah usaha pengelolaan makanan yang meliputi jasa boga atau catering, rumah makan dan restoran, depot air minum, kantin, dan makanan jajanan, suatu TPM dikatakan memenuhi syarat hygiene sanitasi apabila sudah terpenuhi syarat – syarat hygiene sanitasi yang dibuktikan dengan sudah diterbitkan surat atau sertifikasi laik hygiene sanitasi oleh badan yang berwenang memberikan izin.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Tempat Pengelolaan Makanan (TPM) Sehat Menurut hasil pendataan pada tahun selama tahun 2021, dari 1.235 TPM yang ada terdapat sebanyak 250 TPM yang memenuhi syarat kesehatan atau sebesar 20,24% jumlah tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020 yang lalu yaitu sebesar 15,90%. Untuk keterangan lebih lanjut terhadap jumlah tempat pengolahan makanan memenuhi syarat kesehatan berdasarkan wilayah kerja puskesmas dapat dilihat pada lampiran profil tabel 76.

[BAB V] SUMBER DAYA KESEHATAN

5.1 SARANA KESEHATAN

5.1.1 Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola

1. Puskesmas dan Puskesmas Pembantu

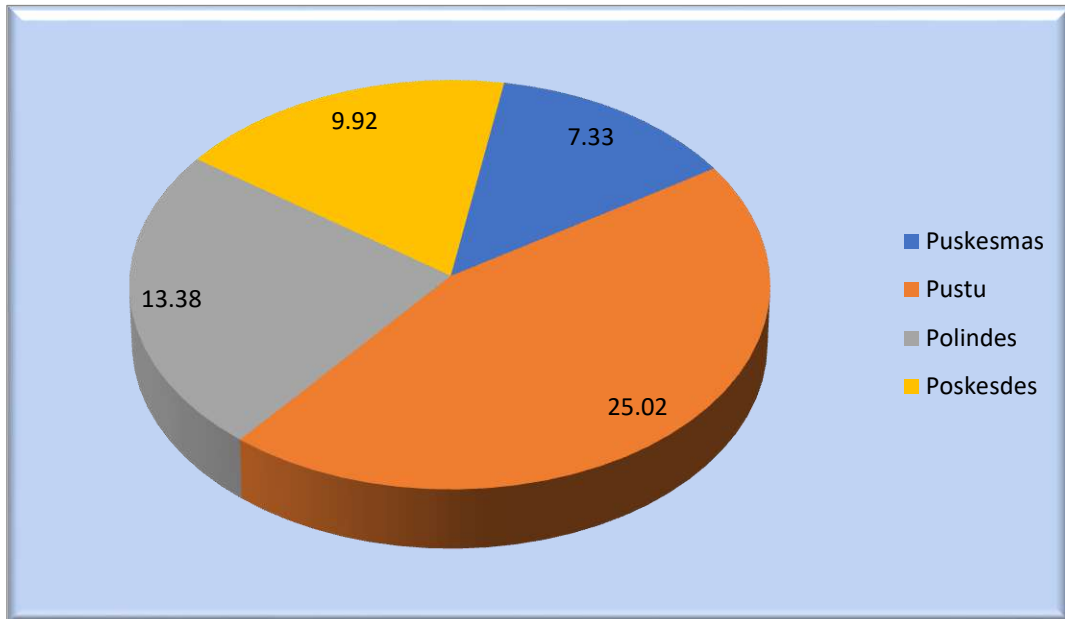
Arah pembangunan kesehatan adalah meningkatkan mutu, jangkauan dan pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, dalam upaya mencapai tujuan tersebut maka penyediaan sarana/ fasilitas pelayanan kesehatan sangat penting artinya. Seperti yang kita ketahui bahwa upaya kesehatan hanya dapat diwujudkan dalam suatu wadah pelayanan kesehatan (health services). Pelayanan kesehatan adalah tempat atau sarana yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan.

Komitmen yang kuat dari pemerintah kabupaten Tanjung Jabung Timur sebagai upaya untuk mewujudkan kesehatan masyarakat diantaranya adalah peningkatan jumlah sarana dan prasarana kesehatan. Jumlah puskesmas (termasuk perawatan) terus meningkat dari 14 unit pada tahun 2004 menjadi 15 unit pada tahun 2005, kemudian meningkat lagi menjadi 17 unit pada tahun 2006. Dari tahun 2006 sampai dengan tahun 2021 tidak ada penambahan Puskesmas di wilayah Kabupaten Tanjung Jabung Timur hal ini dikarenakan keterbatasan anggaran untuk penambahan unit Puskesmas. Pada tahun 2021 Kabupaten Tanjung Jabung Timur mendapat anggaran dari dana DAK Fisik untuk rehab berat/ bangun baru Puskesmas Muara Sabak Barat. Terdapat 10 Puskesmas yang berstatus Puskesmas rawat inap. Ratio puskesmas terhadap 100.000 penduduk tahun 2021 adalah 7,33. Ini berarti pada tahun 2021, 8 Puskesmas dapat melayani 100.000 penduduk. Disamping Puskesmas, masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan juga bisa melalui jaringan Puskesmas yang ada dalam wilayah kerjanya berupa Puskesmas Pembantu, Polindes dan Poskesdes. Selama tahun 2021 terdapat 58 unit Puskesmas Pembantu, 31 unit Polindes, dan 23 unit Poskesdes, kondisi ini sama halnya dengan kondisi pada tahun 2020 yang lalu. Keberadaan jaringan

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Puskesmas ini sangat bermanfaat guna mempermudah akses masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan. Untuk melihat rasio Puskesmas dan jaringan Puskesmas terhadap 100.000 penduduk tahun 2021 dapat dilihat dalam grafik dibawah ini.

Grafik 5.1
Ratio Pelayanan Puskesmas dan Jaringan Per 100.000 Penduduk
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021



Sumber : bidang pelayanan dan sumber daya kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2021

Adapun rasio puskesmas pembantu terhadap puskesmas pada tahun 2021 rata-rata 3:1, artinya setiap puskesmas rata-rata didukung oleh 3 puskesmas pembantu dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

2. Rumah Sakit

Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2021 memiliki 1 (satu) buah rumah sakit yakni Rumah Sakit Umum Nurdin Hamzah yang merupakan Rumah Sakit Umum milik pemerintah Daerah yang memiliki kapasitas sebanyak 131 tempat tidur dengan rasio per 100.000 penduduk sebesar 56,52 yang artinya setiap 100.000 penduduk tersedia 56 tempat tidur. Jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020, rasio tempat tidur rumah sakit terhadap 100.000

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

penduduk tidak mengalami peningkatan yang cukup signifikan dimana tahun 2020 hanya terdapat 68 tempat tidur dengan rasio per 100.000 penduduk sebesar 29,58%.

5.1.2 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)

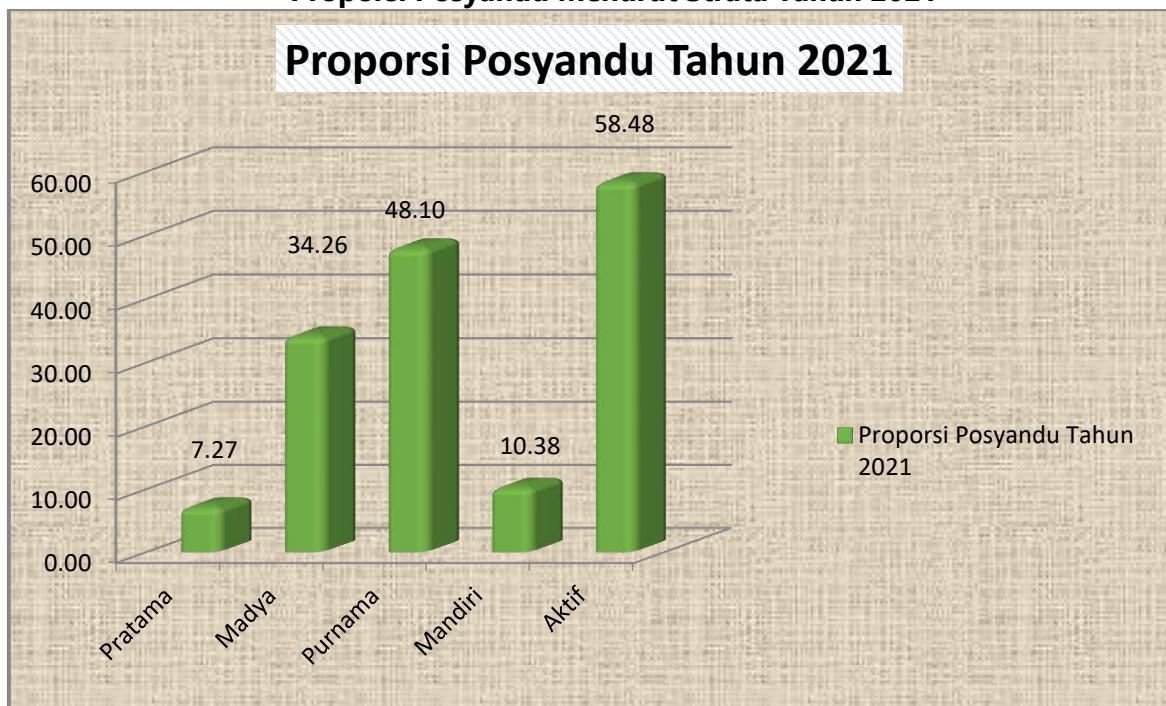
Upaya Kesehatan Berbasis Masyarakat (UKBM) adalah upaya untuk memberdayakan/ melibatkan peran serta masyarakat untuk mengenali dan mampu secara mandiri menyelesaikan permasalahan kesehatan. Berbagai upaya kesehatan yang bersumberdaya masyarakat telah dikembangkan di Indonesia seperti Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos Kesehatan Desa (Poskesdes), pos obat desa (POD), dana sehat, dll, tetapi pemanfaatannya masih belum maksimal. Dalam rangka meningkatkan cakupan pelayanan kesehatan masyarakat, berbagai upaya dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada termasuk yang ada di masyarakat.

Posyandu merupakan jenis UKM yang paling dikenal di masyarakat dewasa ini. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas yaitu kesehatan ibu dan anak, keluarga berencana, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan ke dalam 4 strata posyandu yaitu pratama, madya, purnama dan mandiri. Jumlah posyandu yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2016 adalah 277 unit. Pada tahun 2017 jumlah posyandu bertambah menjadi 282 unit, dengan kriteria posyandu pratama 35, posyandu madya 112, posyandu purnama 109, dan posyandu mandiri 26. Tahun 2018 jumlah Posyandu sebanyak 286 yang terdiri dari posyandu pratama 45, Posyandu Madya 125 posyandu purnama 90 dan posyandu mandiri 26. Sejak tahun 2018 terdapat perbedaan terhadap kategori Posyandu aktif yaitu akumulasi dari kriteria jumlah Posyandu Purnama ditambah jumlah posyandu Mandiri jumlah posyandu aktif tahun 2018 adalah 116 unit. Untuk tahun 2019 jumlah posyandu sebanyak 290 unit dengan kriteria posyandu pratama sebanyak 32, posyandu madya sebanyak 112, posyandu purnama sebanyak 109, dan posyandu mandiri sebanyak 37 unit dengan jumlah posyandu aktif 146 unit. Sedangkan Kondisi pada tahun 2020 tidak terjadi penambahan jumlah posyandu begitupun dengan tingkatan strata posyandu dengan

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

kata lain jumlah dan kategori posyandu tahun 2020 sama dengan tahun 2019. Sementara pada tahun 2021 jumlah posyandu sebanyak 289 unit dengan kategori posyandu pratama 21, posyandu madya 99, posyandu purnama 139 dan posyandu mandiri 30 dengan jumlah posyandu aktif sebanyak 169 unit. Untuk penjelasan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 10, dan proporsi posyandu pada tahun 2021 menurut strata dan tingkat perkembangannya dapat dilihat pada grafik 5.2 berikut:

Grafik 5.2
Proporsi Posyandu Menurut Strata Tahun 2021



Sumber : bidang kesehatan masyarakat Tahun 2021

Rasio Posyandu yang tersedia di Kabupaten Tanjung Jabung Timur adalah sebesar 1,64 per 100 balita hasil perhitungan dari sasaran jumlah balita umur 0 – 4 tahun untuk tahun 2021 di Kabupaten Tanjung Jabung Tlmur yaitu sebanyak 17.591 balita. Berarti dalam setiap 1 Posyandu mampu melayani 100 balita.

5.1.3 Dana Desa

Pembangunan bidang kesehatan akan sulit jika tidak didukung oleh kementerian lembaga lainnya untuk itu beberapa tahun belakangan Kementerian desa sudah berperan dalam hal pembiayaan bidang kesehatan hal ini sejalan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Desa, dan Transmigrasi Nomor 13 tahun 2021 tentang Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2021 berupa pemulihan ekonomi nasional, program prioritas nasional sesuai kewenangan desa dan adaptasi kebiasaan baru desa. Selama tahun 2021 sudah seluruh pemerintahan desa atau sebanyak 73 desa di Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah mengalokasikan dana desa untuk pembiayaan bidang kesehatan. Pembiayaan dana desa pada tahun 2021 lebih banyak diprioritas untuk penanganan pandemi covid-19 berupa program desa aman covid-19 dan BLT-DD. Prioritas penggunaan Dana Desa menjadi bagian dari Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa yang disusun berdasarkan data yang disediakan oleh Kemendes PDTT dan aspirasi masyarakat desa. RKP Desa yang memuat prioritas penggunaan Dana Desa menjadi pedoman dalam penyusunan APBDes. Untuk keterangan lebih rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 18.

5.2 TENAGA KESEHATAN**5.2.1 Tenaga Kesehatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**

Jumlah tenaga kesehatan di Puskesmas berdasarkan Permenkes nomor 43 tahun 2019 dengan kategori 9 jenis tenaga kesehatan, tahun 2020 hanya terdapat 5 puskesmas yang terpenuhi 9 jenis tenaga dan untuk keterangannya dapat dilihat pada tabel 5.1 berikut:

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Tabel 5.1

**Jumlah Puskesmas dengan kategori 9 jenis tenaga Kesehatan
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021**

No	Puskesmas	Dokter	Dokter Gigi	Perawat	Bidan	Kesmas	Kesling	Farmasi	Gizi	ATLM	Keterangan
1	Mendahara	1	1	13	35	3	1	2	2	1	Memenuhi
2	Pangkal Duri	1	0	9	7	0	1	2	2	1	Tidak Memenuhi
3	Simpang Tuan	2	1	12	36	2	2	0	3	1	Tidak Memenuhi
4	Simpang Pandan	2	1	14	45	2	1	1	2	2	Memenuhi
5	Dendang	1	0	12	30	1	4	1	2	2	Tidak Memenuhi
6	Muara Sabak Barat	2	1	20	40	3	0	2	1	2	Tidak Memenuhi
7	Muara Sabak Timur	2	1	15	26	1	0	1	2	3	Tidak Memenuhi
8	Simbur Naik	2	0	5	11	1	2	1	1	1	tidak Memenuhi
9	Lambur	1	0	10	14	2	1	2	2	1	tidak Memenuhi
10	Kampung Laut	2	0	19	19	3	1	2	2	1	tidak Memenuhi
11	Rantau Rasau	3	0	22	39	4	2	2	2	3	tidak Memenuhi
12	Berbak	2	1	13	20	2	1	1	2	1	Memenuhi
13	Nipah Panjang	3	2	21	39	2	2	1	2	4	Memenuhi
14	Sungai Tering	1	0	13	18	1	2	1	1	2	tidak Memenuhi
15	Sungai Lokan	1	0	10	13	2	2	1	2	1	tidak Memenuhi
16	Sungai Jambat	2	1	5	12	1	2	2	0	2	tidak Memenuhi
17	Air Hitam Laut	2	1	9	11	1	1	1	2	1	Memenuhi
Jumlah		30	10	222	415	31	25	23	30	29	

Sumber : bidang pelayanan dan sumber daya kesehatan, Subag Umum dan Kepegawaian Dinas Kesehatan Tahun 2021 (tidak termasuk Tenaga di Rumah Sakit)

5.2.2 Jumlah dan Rasio Tenaga Medis

Untuk menghitung jumlah dan rasio tenaga medis maka dihitung berdasarkan akumulasi dari jumlah tenaga yang ada di Puskesmas serta tenaga yang bekerja di Rumah Sakit. Yang termasuk tenaga medis adalah dokter umum, dokter gigi, dr/drg spesialis. Jumlah dokter umum yang bekerja di puskesmas dan Rumah Sakit per 100.000 penduduk selama 2017-2021 mengalami fluktuasi. Rasio tenaga medis dokter umum dan spesialis di Puskesmas pada tahun 2017 mempunyai rasio 10,60 per

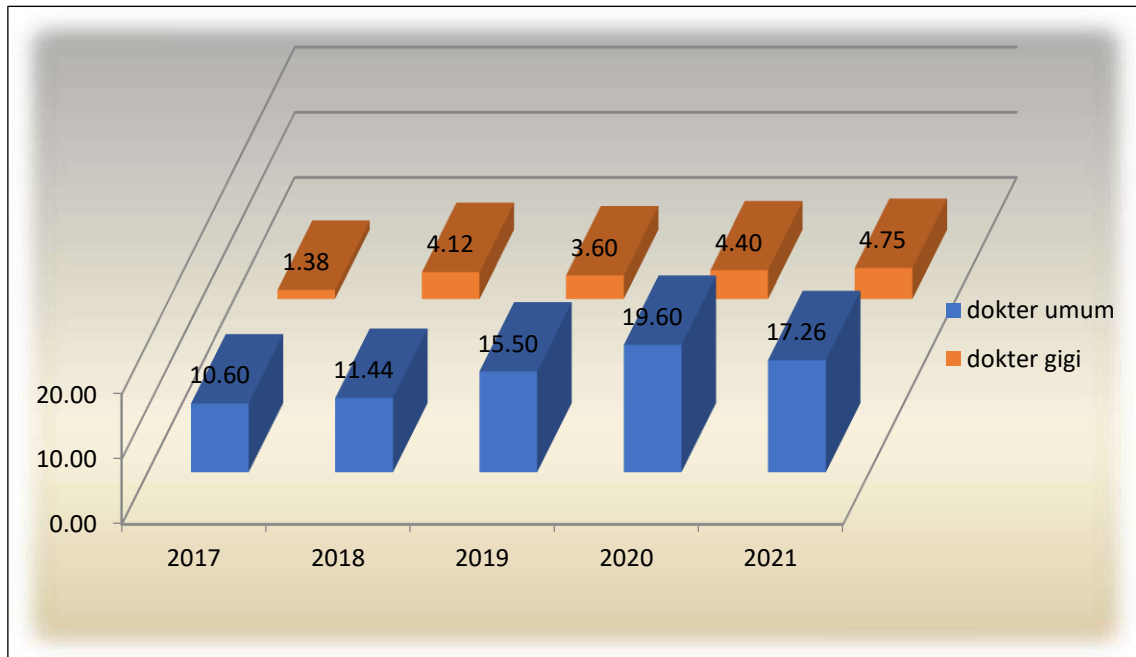
Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

100.000 penduduk dan pada tahun 2018 mempunyai rasio sebesar 11,44 per 100.000 penduduk. Tahun 2019 rasio dokter spesialis sebesar 6,4 per 100.000 penduduk dan dokter umum sebesar 15,5 per 100.000 penduduk. Untuk kondisi selama tahun 2020 rasio dokter spesialis adalah 5,7 per 100.000 penduduk, Sedangkan untuk dokter umum adalah 19,6 per 100.000 penduduk. Sementara kondisi selama tahun 2021 rasio dokter spesialis adalah 6,04 per 100.000 penduduk dan rasio dokter umum adalah 17,26 per 100.000 penduduk.

Rasio dokter gigi per 100.000 penduduk pada tahun 2017 sebesar 1,38%. Tahun 2018 sebesar 4,12 sementara ditahun 2019 terjadi penurunan menjadi 3,6 per 100.000 penduduk. Tahun 2020 rasio dokter gigi adalah 4,4 per 100.000 penduduk, sementara untuk kondisi selama tahun 2021 rasio dokter gigi adalah 4,75. jika dilihat dari angka di atas maka dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021 rata-rata untuk 100.000 penduduk dilayani oleh hanya 6 orang dokter spesialis, dan 17 orang dokter umum. Sementara untuk dokter gigi rata – rata untuk 100.000 penduduk dilayani oleh 4 orang dokter gigi. Kabupaten Tanjung Jabung Timur sampai dengan saat ini masih kekurangan tenaga medis baik dokter spesialis, dokter umum dan dokter gigi, hanya terdapat 10 orang dokter gigi yang bekerja di 9 Puskesmas dari 17 Puskesmas yang ada dalam Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Jumlah tenaga medis di sarana pelayanan kesehatan dapat dilihat pada lampiran profil tabel 11, sementara untuk mengetahui rasio dokter umum dan dokter gigi 5 tahun terakhir dapat dilihat pada grafik 5.3 berikut:

Grafik 5.3

**Rasio Dokter Umum dan Dokter Gigi per 100.000 Penduduk
Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2017 – 2021**



Sumber : subag umum dan kepegawaian, bidang pelayanan dan sumber daya kesehatan Dinas Kesehatan Tahun 2020 dan RSU Nurdin Hamzah Tahun 2021

5.2.3 Jumlah dan Rasio Tenaga Kefarmasian dan Gizi

Untuk menghitung jumlah dan rasio tenaga kefarmasian dan gizi maka dihitung berdasarkan akumulasi dari jumlah tenaga yang ada di Puskesmas serta tenaga yang bekerja di Rumah Sakit. Yang termasuk tenaga Kefarmasian adalah apoteker, S1 Farmasi, Akfar dan SMF, sedangkan untuk tenaga gizi adalah SPAG, DI, DIII, DIV dan S1 Giizi. Ratio tenaga farmasi per 100.000 penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada tahun 2017-2021 belum mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2017 ratio apoteker sebesar 12,45 per 100.000 penduduk. Sedangkan tahun 2018 rasio tenaga kefarmasian sebesar 11,45 per 100.000 penduduk, untuk tahun 2019 14,09 per 100.000 penduduk dan tahun 2020 rasio tenaga kefarmasian sebesar 17,84 per 100.000 penduduk. Kondisi selama tahun 2021 terjadi penurunan dimana rasio tenaga kefarmasian terhadap 100.000 penduduk adalah 16,40, untuk mendapatkan penjelasan jumlah tenaga kefarmasian yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran profil tabel 15.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Sementara untuk rasio tenaga gizi pada tahun 2017 adalah 7,04 per 100.000 penduduk, tahun 2018 rasionya sebesar 10,1 per 100.000 penduduk, tahun 2019 11,36 per 100.000 penduduk dan pada tahun 2020 rasio tenaga gizi mengalami peningkatan namun tidak signifikan dengan rasio sebesar 15,23 per 100.000 penduduk. Sedangkan untuk keadaan di Tahun 2021 mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan dengan rasio tenaga gizi per 100.000 penduduk adalah 15,10, untuk lebih rinci terkait jumlah tenaga gizi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran profil tabel 13.

5.2.4 Jumlah dan Rasio Tenaga Keperawatan

Untuk menghitung jumlah dan rasio tenaga keperawatan baik perawat dan bidan dihitung berdasarkan akumulasi dari jumlah tenaga yang ada di Puskesmas dan jaringannya serta tenaga yang bekerja di Rumah Sakit. Rasio tenaga perawat per 100.000 penduduk di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama 5 tahun terakhir mengalami perubahan. Pada tahun 2017 rasio tenaga keperawatan adalah 132,86 per 100.000 penduduk, tahun 2018 sebesar 112,2 per 100.000 penduduk, tahun 2019 mengalami peningkatan 134,6 per 100.000 penduduk dan tahun 2020 masih mengalami peningkatan dengan rasio perawat sebesar 145,8 per 100.000 penduduk. Sementara untuk kondisi selama tahun 2021 rasio tenaga keperawatan mengalami penurunan dengan rasio menjadi 139,36 per 100.000 penduduk.

Untuk rasio tenaga bidan pada tahun 2017 adalah 328,09 per 100.000 penduduk, tahun 2018 rasio bidan terhadap 100.000 penduduk sebesar 170,3, tahun 2019 rasio tenaga bidan sebesar 170,9 per 100.000 penduduk dan tahun 2020 rasio bidan terus mengalami peningkatan dengan rasio sebesar 190,2 per 100.000 penduduk sementara untuk kondisi selama tahun 2021 rasio tenaga kebidanan mengalami peningkatan dengan rasio 190,70 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2021 rata – rata terdapat 13 perawat di setiap puskesmas dan jaringannya dan 24 bidan pada setiap puskesmas dan jaringannya. Proporsi penyebaran tenaga perawat dan bidan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur selama tahun 2021 tidak merata, kebanyakan tenaga perawat dan bidan menempati puskesmas dan jaringannya yang berada di pusat kota

kabupaten dan kecamatan. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 12.

5.2.5 Jumlah dan Rasio Tenaga Kesehatan Masyarakat

Untuk menghitung jumlah dan rasio tenaga kesehatan masyarakat dihitung berdasarkan akumulasi dari jumlah tenaga yang ada di Puskesmas dan tenaga yang bekerja di Rumah Sakit. Secara agregat rasio tenaga kesehatan masyarakat per 100.000 penduduk selama 5 tahun terakhir mengalami perubahan. Pada tahun 2017 15,22 per 100.000 penduduk, mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 12,4 dan pada tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 11,82 per 100.000 penduduk. Tahun 2020 rasio tenaga kesehatan masyarakat mengalami peningkatan menjadi 25,6 per 100.000 penduduk, Adapun rasio tenaga kesehatan masyarakat pada tahun 2021 adalah 13,81 per 100.000 penduduk, angka ini tentunya jauh mengalami penurunan jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020 yang lalu,.

Adapun untuk tenaga sanitarian kesehatan lingkungan pada tahun 2017-2021. Juga mengalami perubahan , tahun 2017 sebesar 8,76 per 100.000 penduduk. Tahun 2018 terjadi peningkatan menjadi 9,6 per 100.000 penduduk dan meningkat kembali pada tahun 2019 dengan rasio sebesar 10,46 per 100.000 penduduk, tahun 2020 kembali meningkat menjadi 13,92, sementara untuk kondisi selama tahun 2021 kembali mengalami penurunan menjadi 11,65 per 100.000 penduduk. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 13.

5.2.6 Jumlah dan Rasio Tenaga Keteknisian Medik dan Laboratorium medik

Untuk menghitung jumlah dan rasio tenaga keteknisian medik dan laboratorium medik dihitung berdasarkan akumulasi dari jumlah tenaga yang ada di Puskesmas dan tenaga yang bekerja di Rumah Sakit.

Tenaga keteknisian medis adalah tenaga kesehatan yang telah memenuhi kualifikasi bidang keteknisian medis yang terdiri dari perekam medis dan informasi kesehatan, teknik kardiovaskuler, teknisi pelayanan darah, refraksionis optisien/optometris, teknisi gigi, penata anestesi (perawat anastesi), terapis gigi dan mulut (perawat gigi), dan audiologis. Tahun 2021 rasio tenaga keteknisian medik (yang

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

dihitung adalah perawat gigi) sebesar 13,38 per 100.000 penduduk, angka ini mengalami peningkatan yang tidak signifikan jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020 yang lalu dengan rasio sebesar 14,36 per 100.000 penduduk.

Tenaga ahli teknologi laboratorium medik adalah setiap orang yang telah lulus pendidikan teknologi laboratorium medik atau analis kesehatan atau analis medis dan memiliki kompetensi melakukan analisis terhadap cairan dan jaringan tubuh manusia untuk menghasilkan informasi tentang kesehatan perseorangan dan masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Tahun 2021 rasio tenaga ahli teknologi laboratorium medik sebesar 16,8 per 100.000 penduduk, angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan kondisi pada tahun 2020 yang lalu dengan rasio sebesar 18,3 per 100.000 penduduk. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada lampiran profil tabel 14.

5.3 PEMBIAYAAN KESEHATAN

Fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia pembiayaannya bisa difasilitasi oleh Negara baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah, disamping yang difasilitasi oleh murni pihak swasta (private). Pelayanan kesehatan yang dikelola oleh pihak swasta cenderung bersifat komersil atau berorientasi pada mencari keuntungan, namun saat ini pelayanan kesehatan yang dikelola oleh pemerintah menjadi badan layanan umum juga bergeser kearah mencari keuntungan tentunya seiring dengan peningkatan kapasitas dan kualitas pelayanan yang diberikan. Untuk pelayanan kesehatan di fasilitas swasta tentunya tidak seluruh masyarakat dapat dilayani tergantung dari kriteria dan perjanjian kerjasama yang sudah disepakati.

Kesehatan merupakan urusan wajib pemerintah yang mewajibkan pemerintah untuk menyediakan anggaran yang cukup guna mempercepat reformasi pembangunan kesehatan yang merupakan Isu Strategis Pembangunan Nasional. Pembiayaan kesehatan tahun 2021 Kabupaten Tanjung Jabung Timur tetap memprioritaskan pada belanja operasi dan belanja modal.

Pembiayaan kesehatan bertujuan untuk penyediaan pembiayaan kesehatan yang berkesinambungan dengan jumlah yang mencukupi, teralokasi secara adil, dan dimanfaatkan secara berhasil guna dan berdaya guna untuk menjamin

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

terselenggaranya pembangunan kesehatan agar meningkatkan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya.

Besar anggaran kesehatan Pemerintah dialokasikan minimal sebesar 5% (lima persen) dari anggaran pendapatan dan belanja negara di luar gaji. Dan besar anggaran kesehatan pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dialokasikan minimal 10% (sepuluh persen) dari anggaran pendapatan dan belanja daerah di luar gaji.

Anggaran kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur bersumber APBD dari tahun ke tahun cenderung mengalami peningkatan. Pada Tahun 2016 anggaran kesehatan sebesar Rp 96.307.345.548,- (8,52% dari total APBD), sedangkan Tahun 2017 sebesar Rp 78.361.531.807 (7,04% dari total APBD). Tahun 2018 yang bersumber APBD sebesar Rp 71.011.496.230 (5,92% dari total APBD). Tahun 2019 anggaran kesehatan sebesar Rp. 89.464.615.149 atau sebesar 7,03% dari total APBD Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan tahun 2020 total anggaran kesehatan sebesar Rp 101.592.187.838 (8,91% dari total APBD). Sementara untuk kondisi selama tahun 2021 anggaran kesehatan mengalami peningkatan dengan total anggaran kesehatan sebesar Rp 122.191.022.704 (10,51% dari total APBD) untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik 5.4 berikut:

**Persentase Anggaran Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur
Tahun 2016 S/d 2021**



Sumber : sekretariat Dinas Kesehatan Tahun 2021 (data tidak termasuk Rumah Sakit dan KB)

Dilihat dari grafik diatas memang terjadi peningkatan persentase anggaran kesehatan dari tahun ketahun, walaupun pernah terjadi penurunan pada tahun 2017 dan 2018 jika di bandingkan dengan anggaran kesehatan yang disediakan pada tahun 2016 sebelumnya. Secara keseluruhan anggaran yang tersedia belum optimal sesuai yang diharapkan dimana anggaran kesehatan diharapkan mencapai minimal 10% dari total anggaran APBD diluar gaji.

Untuk besaran Anggaran kesehatan perkapita (APBD + APBN + sumber lain pemerintah) pada tahun 2016 sebesar Rp. 447.284 perkapita, kemudian terjadi penurunan di tahun 2017 dengan besaran anggaran kesehatan perkapita Rp. 361.485. Pada tahun 2018 anggaran kesehatan perkapita juga mengalami penurunan dengan anggaran sebesar Rp. 325.125, sementara tahun 2019 mengalami peningkatan dengan anggaran kesehatan perkapita sebesar 406.708. Pada tahun 2020 anggaran kesehatan perkapita pada pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Timur juga mengalami

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

peningkatan sebesar Rp. 442.065,-. Adapun untuk tahun 2021 anggaran kesehatan perkapita juga semakin membaik atau mengalami peningkatan dengan anggaran kesehatan perkapita sebesar Rp. 527.204,- untuk rincian lebih lanjut terhadap besaran anggaran kesehatan, persentase anggaran kesehatan terhadap APBD Kabupaten dan anggaran kesehatan perkapita tahun 2021 dapat dilihat pada lampiran profil tabel 19. Sementara perkembangan terhadap besaran total anggaran kesehatan, Total APBD Kabupaten, persentase anggaran kesehatan terhadap APBD Kabupaten dan anggaran kesehatan perkapita dalam 10 tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 5.2 berikut:

Tabel 5.2
Perbandingan Anggaran Kesehatan Terhadap APBD Kabupaten Tanjung
Jabung Timur Tahun 2012-2021

Nomor	Tahun	Total Anggaran Kesehatan *	Total APBD Kabupaten	% Anggaran Kesehatan terhadap APBD Kabupaten	Anggaran Kesehatan PerKapita
1	2012	52,207,680,800	862,692,787,600	6.05	242,064
2	2013	40,948,639,463	994,345,082,670	4.12	192,956
3	2014	44,079,538,815	1,098,361,069,799	4.01	207,840
4	2015	39,240,008,190	1,011,317,248,254	3.88	183,648
5	2016	96,307,345,548	1,130,270,040,778	8.52	447,284
6	2017	78,361,531,807	1,113,162,635,258	7.04	361,485
7	2018	71,011,496,230	1,200,321,625,970	5.92	325,125
8	2019	89,469,615,149	1,272,034,541,903	7.03	406,708
9	2020	101,592,187,838	1,140,526,565,625	8.91	442,065
10	2021	122,191,022,704	1,163,129,937,039	10.51	527,204

*Total anggaran kesehatan termasuk gaji

Sumber : sekretariat Dinas Kesehatan Tahun 2021

[BAB VI] PENUTUP

Data dan Informasi terkait bidang kesehatan merupakan informasi yang sangat penting bagi penyebaran informasi seluas – luasnya kepada masyarakat terkait pelayanan dan mutu kesehatan di suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. bahwa informasi merupakan kebutuhan pokok setiap orang bagi pengembangan pribadi dan lingkungan sosialnya serta merupakan bagian penting bagi ketahanan nasional. keterbukaan informasi publik merupakan sarana dalam mengoptimalkan pengawasan publik terhadap penyelenggaraan negara dan Badan Publik lainnya dan segala sesuatu yang berakibat pada kepentingan publik. Profil kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur ini merupakan salah satu bentuk penerapan pelaksanaan dari Undang-undang Nomor 14 Tahun 2008 terkait keterbukaan informasi publik.

Profil kesehatan tahun 2021 didalamnya memuat berbagai ragam data penting yang dapat menjadi bahan referensi bagi pengampu bidang kesehatan untuk menetapkan kebijakan dalam menyusun rencana prioritas daerah bidang kesehatan. Beberapa program kegiatan yang sudah dilaksanakan pada tahun 2021 telah menunjukkan perbaikan terhadap peningkatan derajat kesehatan tetapi belum optimal, seperti peningkatan Usia Harapan Hidup, penurunan kasus beberapa penyakit menular, peningkatan status gizi masyarakat, dan yang lainnya.

Namun demikian pembangunan kesehatan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur belum sepenuhnya memenuhi target yang diharapkan seperti capaian target dari 12 indikator standar pelayanan minimal (SPM) kesehatan rata-rata masih dibawah 90%, masih tingginya angka/ jumlah kematian ibu dan bayi, dan lain-lain, hal ini disebabkan oleh berbagai faktor yang antaranya adalah masih belum optimalnya pemenuhan sumber daya kesehatan yang tersedia baik sumber daya manusia kesehatan maupun sumber daya sarana prasarana kesehatan yang ada. Disamping itu pula belum tersedianya sistem pencatatan dan pelaporan yang terintegrasi serta kesamaan pemahaman berdasarkan definisi operasional terkait profil kesehatan bagi seluruh tenaga kesehatan.

Profil Kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur Tahun 2021

Oleh karenanya kedepan harus menjadi perhatian bagi semua pihak terutama bagi petugas data untuk lebih meningkatkan sistem pencatatan dan pelaporan (terintegrasi), peningkatan pemahaman terhadap definisi operasional terkait variabel data kesehatan, sehingga data yang ditampilkan dalam profil kesehatan baik di tingkat Puskesmas maupun Kabupaten adalah benar-benar data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan.

Diharapkan buku profil kesehatan Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2021 ini dapat menjadi salah satu referensi sekaligus memberikan kontribusi positif bagi peningkatan derajat kesehatan masyarakat khususnya masyarakat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.